

## BAB IV

### SUNTINGAN TEKS HAK

#### 4.1 Pengantar Suntingan Teks

Teks muncul sebagai hasil sampingan dari aktivitas pujangga ; ada teks dalam pikiran pencerita secara lisan dari waktu ke waktu-setiap kali dalam bentuk yang berbeda, masing-masing secara teoritis dapat menjadi induk dari tradisi tertulis.

*HAK* termasuk dalam jenis teks sebagai buku untuk dipelajari (di sini teksnya dapat dipelajari kerana isinya yang banyak mengacu pada kitab-kitab karangan ulama besar Islam : Imam Al-Ghozali, Imam Sanusi, Syeh Al-A'lam Al-Fadhol Bani bin Thurkhan).

Tugas penyuntingan teks dianggap berhasil apabila kita berhasil membuat pembaca mengerti apa yang mereka hasilkan, dengan sesedikit mungkin perubahan. Edisi yang

ideal harus menonjolkan prestasi penulis asli dan bukan pengetahuan penyunting (Jones dalam Robson, 1980 : 125).

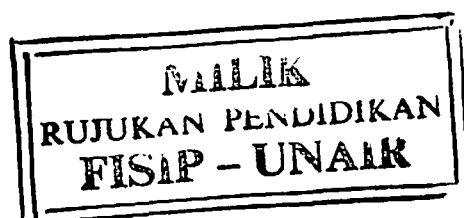
Menerbitkan naskah tunggal yang tidak mempunyai bahan bandingannya harus diterbitkan dengan asal-usul perbaikan, segala macam penafsiran (seharusnya ini atau itu ; kurang pasti), harus terus-menerus ada perbaikan (Saidi, 1981:26).

Filolog mulai dengan menggunakan materi mentah yang belum dibahas dan dalam bentuk naskah yang belum diterbitkan. Sesudah membersihkan teks itu dari berbagai produk dalam bentuk terbitan kepada pembaca yang berniat ; mereka dapat menggunakannya dan mengerti sifat dan isi teksnya tanpa kesulitan; berarti filolog menghilangkan rintangan, tidak boleh menciptakannya.

#### 4.2 Pedoman Transkripsi

Transkripsi adalah kegiatan pengalihan huruf tulisan dari tulisan Arab-Melayu ke tulisan latin dengan menggunakan sistem penulisan EYD. Hal ini dirasa cukup penting karena kebanyakan masyarakat sekarang ini kurang dapat memahami tulisan Arab-pegon, hanya sepenggal-penggal bahkan ada yang tidak mengenal sama sekali.

Adapun huruf yang dipergunakan sebagai patokan transkripsi *HAK* adalah dengan merujuk dari D.Gert van Wijk.



NO	NAMA	HURUF	KODE	NO	NAMA	HURUF	KODE
1	ALIF	A	ا	18	SIN	S	س
2	BA	B	ب	19	SYIN	SY	ش
3	TA	T	ت	20	SYAD	SH	ص
4	TSA	TS, S	ث	21	DLAD	DL, L	ذ
5	JIM	J	ج	22	THA	TH	ح
6	CA	C	چ	23	TLA	TL, L	ط
7	HA	H	ه	24	AIN	'A	ا
8	KHA, K	KH, K	خ	25	GRAIN	GR, G	ج
9	DAL	D	د	26	NGA	NG	ن
10	DZAL	DZ, Z	ذ	27	FA	F	ف
11	RA	R	ر	28	PA	P	پ
12	ZA	Z	ز	29	QAF	Q, K	ق
13	KAF	K	ك	30	WAU	W	و
14	GA	G	گ	31	HA	H	ه
15	LAM	L	ل	32	YA	Y	ي
16	MIM	M	م	33	NYA	NY	ن
17	NUN	N	ن				

Untuk mempertanggungjawabkan suntingan dipergunakan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Ejaan yang digunakan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku sekarang atau berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
- (2) Kata-kata yang di dalam naskah ditulis dengan menggunakan angka dua ( ) apabila kata ulang ditulis sesuai EYD.
- (3) Pungtuasi atau tanda baca dipergunakan untuk memudahkan pembaca memahami isi cerita karena naskah ditulis tanpa menggunakan tanda baca.
- (4) Angka desimal pada tapi halaman sebelah kiri merupakan halaman naskah.
- (5) Batas halaman naskah ditandai dengan garis miring ganda (//).

#### 4.3 Suntingan Teks Hayat Al-Kulub

1 *Kitaabul Hayaatul Quluub*

2 *Bismillaahirrohmaanirrohiim. Alhamdulillahirobbil*

*Aalamiin. Wassolaatu Wassalaamu 'Ala Sayidinaa  
 Muhammadin Sayyidil Mursaliina Wa'alihi Washohbihii  
 Ajma'iin.*

Artinya kumulai kitab ini dengan nama Allah yang amat mula di dalam dunia dan yang amat mengasihani akan hambanya yang mukmin di dalam negeri akherat. Bermula segala puji itu bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Bermula rahmat Allah dan salam Allah itu atas penghulu kita dan penghulu sekalian rosul <sup>1</sup> dan atas keluarganya dan sahabatnya sekalian.

I'lam ketahui olehmu, hai sekalian saudara kami yang gemar akan menuntut didalamnya akan jalan akherat, bahwa seyogyanya bagi kita sekalian ini akan mencari sesuatu yang jadi bekal kita masuk ke dalam kubur dan sebelum kita masuk ke dalamnya karena kubur itu yang lazim bagi kita tiap-tiap seorang.

Adapun bekal kita masuk ke dalam kubur itu lima perkara seperti barang yang lagi akan datang kami sebutkan daripada hadits Nabi saw. Ketahui

-----  
 1 fasul

(فصول)

bahwasanya kubur itu rumah yang sunyi,

- 3 artinya // seorang didalamnya seorang dirinya jua yang masuk di dalamnya maka tatkala itu tak dapat tiada bagi barang siapa masuk kedalam kubur itu membawa tolan yang menyenangkan dia selama-lamanya di dalam kubur itu.

Dan lagi kubur itu rumah yang amat gelap, artinya tiada masuk ke dalamnya cahaya matahari dan cahaya bulan, maka tatkala itu tak dapat tiada bagi orang di dalam kubur itu membawa pelita yang menerangi dia selama-lamanya di dalam kubur itu.

Dan lagi kubur itu rumah batu dan tanah, artinya tiada suatu hamparannya maka tatkala itu tak dapat tiada bagi orang yang masuk ke dalamnya itu membawa hamparan daripada upama tikar dan permadani yang jadi tempat duduknya dan tempat tidurnya selama-lamanya di dalam kubur itu.

Dan lagi kubur itu rumah ular dan kala, artinya di dalam kubur itu beberapa ular dan kala yang mematuk dan menggigit akan orang yang di dalam kubur itu, maka tatkala itu tak dapat tiada bagi orang yang masuk ke dalamnya itu membawa penawar daripada kena bisa ular dan kala itu.

Dan lagi kubur itu rumah soal Munkar dan Nakir, artinya barang siapa masuk ke dalam kubur itu tak dapat

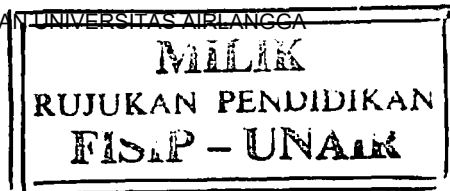
tiada daripada kena soal dua malaikat itu akan imannya orang itu dengan suara yang amat keras lagi 4 menakutkannya.// Maka barang siapa mendengarkan dia maka tatkala itu tak dapat tiada bagi orang yang di dalamnya itu fasih<sup>1</sup> lagi ringan supaya segera menjawab tiap-tiap soal daripada dua malaikat itu dengan tolong Allah SWT., kemudian maka kami sebutkan sekalian bekal yang lima perkara yang lima perkara yang telah tersebut itu.

Adapun yang jadi tolan tiga orang di dalam kubur itu yaitu orang yang melazimkan membaca Qur'an di dalam masa hidupnya pada tiap ketika siang malam karena bahwasanya membaca Qur'an itu terlalu amat besar pahalanya. Barang yang diriwayatkan oleh Ma'adz bin Jabal r.a. Sabda Nabi SAW. : " Apabila mati sohibul Qur'an yang dikehendaki Sohibul Qur'an itu yaitu orang yang melazimkan membaca Qur'an pada masa hidupnya siang hari malam dan jikalau dengan suatu surat<sup>2</sup> yang pendek sekalipun ".

Inilah taqrir tuan Haji Fa'i, rahmat Allah Ta'alla Alaih dan dihantarkan ke dalam kuburnya kemudian kema-

1 fasihat (فضحة)

2 sulat (سورة)



lilah pulang sekalian orang yang mengantarkan dia ke kuburan maka datanglah dua malaikat Munkar Nakir mendudukkan orang itu di dalam kuburnya, maka

5 datanglah Qur'an itu berdiri pada antara // dua malaikat, maka berkata dua malaikat itu akan Qur'an ; "Laluilah engkau daripada kami ini karena kami hendak soal orang ini," maka berkata Qur'an itu : " Tiadalah aku lalu dari sini, demi Tuhan kami bahwasannya inilah orang sahabatku dan kekasihku tiadalah aku tinggal akan dia, atas inilah hal, maka jika ada engkau disuruhkan barang apa soalmu maka soalah olehmu kepadaku, dan tinggalkan olehmu pada tempatku ini maka bahwasanya aku tiadalah bercerai-cerai akan dia hingga Allah SWT. masukkan orang ini ke dalam surga ". Kemudian maka menilik Qur'an itu kepada orang itu seraya katanya : " Akulah Qur'an yang engkau jaherkan dan engkau hafidkan, maka akulah sangat kasih akan engkau dan Alloh ta'alla pun sangat kasih akan dikau dan tiadalah atas ini engkau kesusahan kemudian daripada soal Munkar Nakir ". Maka naiklah dua malaikat itu dan tinggallah orang itu serta Qur'an kemudian maka dibukanya kuburnya sekira-kira perjalanan empat ratus hasta, demikianlah luas kubur itu dan dihantarkan ke dalam kubur itu hamparan sama tengahnya itu daripada kain sutera yang

hijau dalamnya daripada kesturi yang amat harum  
6 baunya. Dan dihantarkan // pula di dalamnya beberapa  
bantak pada kepalanya dan pada kakinya daripada sundus  
dan istibroq supaya bersandar ia atasnya dan  
dipasangkan baginya dua pelita dalam surga, satu pada  
kepalanya dan satu pada kakinya. Bercahaya-cahaya dua  
pelita itu hingga hari kiamat.

Bermula satu hadist ini menyebutkan faedah membaca  
Qur'an itu menjadi tolan di dalam kubur hingga masuk ke  
dalam surga dan faedahnya dimeluaskan kubur dan lagi  
menjadi hamparan dan lagi faedahnya menegahkan soal  
Munkar Nakir dan menerangi kubur dan lagi faedahnya itu  
adalah tersebut di dalam hadits-hadits yang lain.

Telah mengeluarkan daripada Na'yam anak Tsuban r.a  
berkata ia, telah bersabda Nabi SAW. : " Apabila mati  
seorang mukmin adalah sembahyangnya itu pada kepalanya  
dan sodakohnya itu pada kanannya dan puasanya itu pada  
dadanya dan jumlah daripada yang menegahkan daripada  
soal Munkar Nakir dan surat Alam Sajadah dan keduanya  
itu dibaca pada tiap malam dan siang ".

Dan lagi adalah tersebut di dalam hadits yang lain  
barang yang diriwayatkan daripada Jabir Ibnu Abdulloh,  
7 sabda Nabi SAW. : // " Apabila mati orang yang .lm4  
menanggung Qur'an maka memberi wahyu Alloh Ta'alla



kepada bumi : " Jangan engkau makan dagingnya orang ini ", maka berkata bumi itu : " Betapakan kami memakan dagingnya orang ini, padahal kalamu itu ada di dalam perutnya ".

Dan tersebut di dalam hadist yang lain barang yang diriwayatkan daripada Abi Hurairah r.a sabda Nabi SAW: " Lagi akan datang pada hari kiamat sohibul Qur'an maka berkata Qur'an itu kepada Alloh Tuhan Azza Wajalla : " Hai Tuhanku, hiasilah olehmu akan dia, maka pakaikanlah ia akan dia makota kemulyaan ", kemudian maka berkata pula ia, " Hai Tuhanku, tambahi olehmu," maka dipakaikan gelang kemulyaan, kemudian maka berkata pula ia : " Hai Tuhanku, ridhoi olehmu daripadanya," maka ridho Alloh SWT. kepadanya. Maka baginya baca olehmu dan naiki olehmu dan tambahi dengan tiap-tiap satu ayat itu satu derajat dan dipakaikan pada kedua ibu bapaknya yang Islam dua gelang daripada cahaya tiadalah berdiri dunia bagi keduanya. Maka berkata kedua ibu bapaknya itu : " Daripada manakah datangnya pakaian ini, padahal tiada ada amal kami yang boleh mendapatkan ini ", maka kata bagi .pml 8 keduanya: " Inilah // berkat anakmu, kedua membaca Qur'an ", riwayat Tirmidhi dan Ibnu Khazim dan M- lagi soheh isnadnya.

Adapun yang jadi pelita yang menerangi di dalam kubur yaitu sembahyang pada tengah-tengah malam, artinya bangun karena sembahyang tahajud pada tiap-tiap malam itu terlalu amat besar pahalanya. Seperti firman Allah Ta'alla di dalam Qur'an di dalam surat Sajadah, artinya lagi terangkat lagi jauh limbung sekalian mereka itu daripada tempat tidurnya dan bantalnya karena meninggalkan tidur, halnya beribadah sekalian mereka itu akan Tuhannya karena takut daripada murka Allah Ta'alla dan karena tomak di dalam rahmatnya, dan barang yang kami berikan akan dia itu rizki mensodakohkan akan dia daripada hartanya itu, maka pahalanya orang itu tiada mengetahui dirinya akan barang yang dibilangkan bagi sekalian mereka itu seperti pahalanya di dalam surga dengan barang yang oleh sekalian mereka itu amalkan.

Dan telah berkata Imam Al-Baqok di dalam kitab Rowandhor Riyakhin, artinya telah kami tuntutan lima perkara dan kami dapatkan akan dia itu di dalam lima kelakuan.

Pertama telah kami tuntutan meninggalkan segala dosa  
9 maka kami dapatlah akan dia di dalam //mengerjakan sembahyang Dhuha, dan kedua telah kami tuntutan akan menerangi kubur maka kami dapatlah akan dia di dalam

sembahyang tahajud, dan ketiga telah kami tuntut akan menjawab Munkar Wanakir maka kami dapatlah akan dia didalam membaca Qur'an, keempat telah kami tuntut melalui titian Sirotol Mustakim maka kami dapatlah akan dia di dalam mengerjakan puasa dan memberi sodakoh, dan kelima telah kami tuntut akan padang Arosyi maka kami dapatlah akan dia di dalam melazimkan kholwat.

Dan diriwayatkan daripada Sayidina Umar Ibnu Khottob r.a telah bersabda Nabi SAW. : " Apabila jaga seorang mukmin daripada tempat tidurnya kemudian bergeraklah ia dan berbalik-balik daripada satu pihak kepada satu pihak maka menyebut akan Allah Ta'alla yakni berdzikir, berkatalah baginya itu dua malaikat: " Bangunlah olehmu barak Allah, bangunlah olehmu rahmat Allah ", maka apabila bangun ia mendo'akanlah baginya itu firosnya halnya berkata : " Hai Tuhanku, berikanlah olehmu akan dia itu firos pangkatnya yang tinggi ", maka apabila berpakai ia akan bajunya halnya berkata : " Hai Tuhanku, berikanlah olehmu akan dia

10 kebesaran di dalam surga ", maka apabila memakai ia akan terumpahnya maka berkatalah terumpah itu : " Hai Tuhanku tetaplah olehmu akan dua kakinya dan telapakan kakinya itu pada titian Sirotol Mustakim ", maka apabila orang itu mencapai bejana mendo'akanlah bejana

itu maka berkata : " Hai Tuhanku, berikanlah oleh-Mu akan dia kendaraan surga ", maka apabila mengambil ia akan air sembahyang maka mendo'alah air itu halnya berkata : " Hai Tuhanku, sucikanlah oleh-Mu akan dia itu daripada segala dosanya dan segala kesalahannya ", dan apabila berdiri ia antara dua kodrat irodad Alloh Ta'alla maka mendo'akanlah baginya baitulloh halnya berkata : " Hai Tuhanku luaskanlah oleh-Mu akan kuburnya terangkanlah oleh-Mu akan kuburnya ". Dan firman Alloh Ta'alla : " Hai hambaku bermula meminta do'a daripadamu dan yang menerima do'amu itu daripada Aku dan meminta itu daripada kamu dan memberikan itu daripada Aku istigfar itu daripadamu dan ampun itu dari pada-Ku ".

Adapun yang menjadi hamparan di dalam kubur itu yaitu berbuat taat kepada Alloh Ta'alla dan Rosulnya, seperti firman Alloh Ta'alla artinya terdapat akan kesudah-sudahan yang dituntut seperti barang yang

11 telah berfirman Alloh Ta'alla : // " Barang siapa taat akan Alloh Ta'alla dan Rosulnya maka bahwasanya sejahterailah ia dengan sempurna, sejahterai yang besar, dan lagi firman Alloh Ta'alla : " Tauhidkan olehmu akan Tuhanmu dan taat olehmu akan Dia dengan

puasa dan zakat <sup>1</sup> dan haji dan perang sabilillah dan perbuat olehmu akan sekalian kebajikan barang yang sekuatnya dan bersegera-segera <sup>2</sup> kepadanya mudah-mudahan sejahtera sekalian kamu daripada adzab Alloh Ta'alla ".

Apabila seorang berbuat taat kepadanya dan sejahteralah ia daripada siksaan maka terhamparlah di dalam kuburnya orang itu tikar dan permadani karena jika ketiadaan yang demikian itu di dalam kuburnya maka setengah daripada siksaan jua padanya.

Adapun yang jadi penawar dari pada bisanya ular dan hal itu yaitu takwa akan Alloh Ta'alla artinya : " Dan jika sabar sekalian kamu dan takut sekalian kamu kepada Alloh Ta'alla, maka tiadalah memberi mudhorot akan kamu tipu dayanya sekalian mereka itu ". Dan berfirman Alloh SWT. sekalian mereka yang percaya akan Alloh Ta'alla takuti olehmu kepada Alloh Ta'alla maka 12 mengampuni // Alloh Ta'alla akan sekalian dosa kamu.

Dan berfirman Alloh Ta'alla bermula sekalian mereka itu yang beriman padahal adalah sekalian mereka itu takut kepada Alloh Ta'alla maka adalah sekalian

1 zakat (زكاة)

2 sekerah-kerah (سكراه)

mereka itu kesukaan kutika hidup di dalam dunia dan di dalam akherat, maka lazimkan olehmu akan takut jika berkehendak engkau beribadah kepada Alloh Ta'alla dan berkehendak berbahagia dalam dunia dan akherat dan di dalam kuburmu, karena adalah firman Alloh Ta'alla yang pertama itu menyebutkan faedahnya orang yang takut itu tiada memberi mudhorot suatu daripada tipu daya sekalian mereka itu, maka masuklah di dalamnya itu ular dan kala maka tiadalah dapaat mudhorot bagi mereka yang di dalam kubur itu.

Dan firman Alloh Ta'alla yang kedua itu menyebutkan faedahnya orang yang takut Alloh Ta'alla sekalian dosanya, maka tiadalah sampai atasnya bisanya ular dan kala karena yang demikian itu setengah daripada siksaan jua.

Dan firman Alloh Ta'alla yang ketiga itu menyebutkan faedahnya orang yang takut itu dapat kesukaan pada ketika matinya maka apabila orang itu dapat kesukaan maka tiadalah sampai atasnya itu mudhorot oleh ular dan kala karena yang demikian itu  
13 setengah // daripada kesusahan. Maka nyatalah bagi  
bahwa takut<sup>1</sup> kita bagi Alloh Ta'alla, menjadi penawar

---

1. takat

( تاكوت )

daripada kena bisa ular dan kala itu.

Adapun yang jadi membawa kepada fasihnya lidahnya lagi ringan menjawab soal Munkar wa Nakir itu yaitu membanyakkan *dzikrulloh Ta'alla* dengan katanya *Laailaahailalloh Muhammadarrosuululloh*.

Bermula bekal kita masuk ke dalam kubur lima perkara ini tetaplah dengan sabda Nabi SAW. bahwasanya kubur itu menjerit-jeritlah dengan suara yang amat keras pada tiap-tiap haari lima kali dengan lima kalimat. Bermula penjerit yang pertama katanya akulah rumah yang sunyi, maka jadikan olehmu bagiku tuan yang supaya menyenangkan engkau daripada membaca Qur'an. Dan penjerit yang kedua akulah rumah yang amat gelap, maka terangi olehmu akan daku dengan sembahyang pada tengah-tengah malam. Dan penjerit yang ketiga katanya akulah rumah batu dan tanah, maka bawalah olehmu bagi aku paras yakni hamparan daripada berbuat taat. Dan penjerit yang keempat, katanya akulah rumah ular dan kala, maka bawalah olehmu akan daku penawar yaitu daripada takwanya akan Alloh Ta'alla dan Rosulnya. Dan penjerit yang kelima  
14 katanya akulah rumah // soal Munkar wa Nakir, maka banyakilah olehmu akan *dzikrulloh Ta'alla* :  
*Laailaahailalloh Muhammadarrosulloh*, supaya dapatlah

engkau menjawab soal dua malaikat itu dan tatkala itu seyogyanya atas tiap-tiap yang Islam itu membanyakan akan dzikrullah Ta'alla dan memintalah kepada Alloh Ta'alla pada tiap-tiap siang dan malam bahwa jangan tanggal inilah dua kalimat daripadanya.

Berkatalah ia : " Hai Tuhanku, janganlah kiranya Tuhan cenderungkan akan hati kami daripada hidayah pada ketika mati kemudian daripada apabila Tuhan berikan hidayah dengan rahmat-Mu dan berikan olehmu bagiku daripada karunia-Mu dan rahmat atas agama Islam bahwasanya Engkaulah yang banyak memberi. Dan hendaklah berkata pula pada tiap-tiap siang hari malam, hai yang membalik-membalik akan hati, tetapkanlah oleh-Mu akan hatiku atas berbuat agama-Mu, artinya atas berbuat taat kepada-Mu ". Dan meminta' pula kepada Alloh Ta'alla peliharakan daripada berbuat maksiat, maka adalah kebanyakan manusia berkata pada akhir umurnya dengan sebab amalnya yang kejahatan, dan keluarlah mereka itu dari dalam dunia atas kafir. *Naudzubillaahi Mindzalik.* Ingat-ingat Hai diriku dan

15 sekalian saudaraku, // apakah yang terlebih maksiat daripada hal adalah namanya orang itu mashur dengan Islam pada kutika hidupnya jua dan dibangkitkan ia pada hari kiamat namanya mereka itu mashur dengan



kafirnya. Bermula inilah duka cita namanya dan tiada pula dikata duka cita bagi orang yang keluar dari gereja <sup>1</sup> atau rumah api kemudian maka masuk ke dalam api neraka jahanam. Dan tetapi adalah pula yang terlebih sangat duka cita itu yaitu orang yang keluar dari masjid, berbuat ibadah selama-lamanya, padahal matinya dimasukkan ke dalam api neraka.

Bermula sekalian ibadah ini itulah daripada sebab amalnya kejahatan dan sebab menyusun-nyusun segala pekerjaan yang diringankan seperti upama beberapa hak orang lain ada pada tangannya itu, seperti suatu harta daripada harta orang, padahal berkatalah sendirinya bahwa : " Aku perbuatlah belanja dahulu kemudian nanti ganti pula kupulangkan kepada yang punya harta serta aku meminta ridho ". Hatta kemudian maka matilah ia dahulu daripada memulangkan harta itu dan sebelumnya meminta ridho oleh yang punya hak itu. Dan lagi beberapa pula orang yang telah jatuh haram asyar perempuannya tatkala berkatalah ia : " Bagaimana boleh  
 16 aku tinggalkan // perempuanku ini karena aku menuntut ibadah yang demikian itu halal ", maka jadilah kafir orang itu sebab menghalalkan yang haram maka tilik

1 garija (كاريجا)

olehmu, hai diriku dan saudaraku, dan hendaklah ijhtihad di dalam membaiki pekerjaanmu sebelum datang atasmu mati.

Bahwasanya tiadalah jua mengetahui oleh seorang akan kapan-kapan datangnya atasnya maut, maka atas kita hendaklah membanyak-banyaki menyebut dzikrulloh Ta'alla serta ihlas dengan pahamkan olehmu maknanya barang yang terkandung di dalam akoid al-iman yang lagi akan datang disebut pada akhir kitab ini.

Bermula tanda ihlas di dalamnya itu yakni bahwa tertagih orang itu berbuat dosa dan jika berbuat dosa suatu dosa padahalnya membanyakkan ia akan dzikrulloh Ta'alla maka itupun tiada jua ihlas dzikirnya itu, maka takutilah olehmu atasnya bahwasanya adalah dzikirnya itu jadi umpama pinjaman jua. Bermula keadaan pinjaman itu lagi dipulangkan seperti barang yang telah berkata

17 Satqoh Ilman, // artinya bermula segala manusia di dalam imannya itu atas dua bahagi, maka setengah daripadanya orang yang ada imannya iman 'atho namanya, dan setengahnya iman itu iman 'ariyatun namanya.

Bermula alamat yang di dalam itu bahwa orang yang ada imannya itu iman 'atho yaitu menegahkanlah ia imannya itu daripada orang yang berbuat dosa dan meroghibkanlah ia akan dia di dalam berbuat ibadah dan

taat. Adapun orang yang imannya iman 'ariyah itu tiada dimenegahkan daripada orang yang berbuat dosa dan tiada pula sebutkan di sini, Inshaalloh Ta'alla pada akhir kitab ini jika ditolongi Allah Ta'alla.

*Fanas'aalullohassalaamata walfuqroona daamati walkhusron,* artinya maka kamu pintalah kepada Allah Ta'alla itu selamat daripada iman 'ariyah dengan ditolong Allah Ta'alla dan kamu minta pula ampunnya sebelum menyesal di dalam kesakitan dan sebelumnya lagi kerugian daripada bekas dosa. Ketahui olehmu, hai saudara-Ku, maka tiadalah suatu yang membawa daripada berbuat dosa melainkan daripada sebab menurut //

18 penggodanya setan yang telah berkaratan di dalam hati, maka seyogyanyalah kita minta tolong Allah saw. dan berlindunglah kepadanya daripada penggodanya setan pada tiap-tiap waktu serta jangan kita lalai bahwa setan itu berseterulah atas kita. Dan adalah pada tiap-tiap waktu hendak membuat kita jatuh ke dalam pekerjaan yang Allah Ta'alla larangkan, jikalau ke dalam pekerjaan yang makruh sekalipun, istimewa pula ke dalam pekerjaan kufur, *naudzubillaahiminha.*

Maka inilah yang lebih maksudnya dan adalah awal mulanya pekerjaan setan itu adalah berbuat dosa dan ibadah kepada Allah Ta'alla maka tiba-tiba akhirnya itu

jatuh ke dalam kebinasaan yang amat nyata. Dan seyogyanya bagi orang yang berakal itu bahwa mengambil akan satu ibadat dan satu nasihat daripada jika itu setan, maka bahwasanya Alloh Ta'alla menjadikan dia itu mardud selama-lamanya, kemudian ia daripada berbuat ibadah kepada Alloh Ta'alla di dalam segala langit dan bumi lamanya tujuh ribu tahun dan tujuh puluh lima ribu tahun dengan sebab ia meninggalkan perintah Alloh Ta'alla dngan sekali sujud bagi seorang makhluknya  
19 yaitu nabi Adam A.S maka betapalah // halnya orang yang meninggalkan perintah Tuhannya dan sujud bagi dirinya dzatnya *azza wajalla* di dalam tiap-tiap sehari semalam tiga puluh empat sujud yakni di dalam sembahyang lima waktu.

Maka nyatalah daripada itu bahwasanya Alloh Ta'alla jadikan setan itu berseteru atas kita, maka berlindung kita kepada Alloh Ta'alla mintalah tolong lepas daripada penggodanya setan, maka sebutlah olehmu pada tiap-tiap datang penggoda dan was-was : *audzubillahi minassyathoonir rojiim*. Seperti firman Alloh Ta'alla di dalam surat Nahl artinya : " Apabila berkehendak engkau akan membaca Qur'an, sama ada di dalam sembahyang atau lainnya, maka tuntutan olehmu peliharakan Alloh Ta'alla daripada was-was setan yang

telah diranjang. Bermula Khotob dalam ayat ini bagi Nabi SAW. dan masuklah lainnya daripada segala umatnya, karena bahwasanya Nabi SAW. tatakala adalah berkehendak menuntut berlindung lagi disuruh berlindung, maka bagi sekalian umatnya itu lebih awal pula dengan demikian itu dan adalah setan itu beroleh usaha di dalam mempertemukan was-was di dalam dada anak Adam padahalnya adalah ta'awud itu meneguhkan daripada was-was, maka sebab itulah Allah Ta'alla

20 menyuruhkan Rosulnya // dan sekalian mukmin dengan mengucap ta'awud daripada membaca Qur'an dan lainnya, hingga kalah ia terpelihara daripada was-was setan.

Bermula lafad setan itu diambil daripada lafad setan, artinya jauh daripada rahmat Allah Ta'alla. Dan telah berkata setengah daripada beberapa ulama :

" Ketahui olehmu bahwasanya adalah bagimu itu empat perkara seteru, maka perangilah olehmu tiap-tiap satu daripada sekaliannya.

Pertama, dunia. Seperti Firman Allah Ta'alla bahwasanya perjanjian Allah Ta'alla ", artinya dibangkit dari dalam kubur itu tetaplah ia tiada bersalah di dalamnya, maka janganlah memperdayakan akan Engkau hidup di dalam dunia, artinya jangan melupakan akan Engkau barang yang di dalam dunia

daripada perhiasannya dan nikmatnya kehidupannya dan kekayaannya dan kesukaannya, maka condonglah <sup>1</sup> Engkau kepada-Nya dan Engkau tinggalkan akan akherat.

Kedua, hawa nafsumu. Maka bahwasanya nafsumu itu terlebih keras seteru dan terlebih kejinya, seperti firman Alloh Ta'alla di dalam surat Yusuf daripada perkataan Yusuf, artinya : " Tiadalah daya dan upaya boleh kamu lepaskan akan diri kamu daripada salah dan tergelincir ". Bahwasanya sejenis nafsu itu  
 21 niscaya // banyaklah pekerjaannya dengan maksiat, melainkan orang yang mengasihi oleh Tuhanku, maka memeliharakanlah ia akan dia. Bahwasanya Tuhanku itu yang mengampuni lagi mengasihani, seperti firman Alloh Ta'alla, artinya : " Janganlah engkau ikut akan was-was setan, itu bagimu seteru yang amat nyata ", artinya dhohir seterumu serta menghendaki ia meninggalkan engkau di dalam api neraka.

Dan yang keempat, setan manusia. Maka bahwasanya yaitu yang terlebih keras atasmu daripada setanul jin, karena setanul jin itu oleh penggodanya itu dengan memberi was-was dan setan manusia itu tulen yang amat jahat, adalah penggodanya itu dengan bertemu pada

1 condoranglah (جوئدورعلہ)

tiap-tiap hari dan lagi nyata kelihatan. Seperti firman Alloh Ta'alla, artinya : " Seperti barang yang Kami jadikan seteru bagi sekalian anbiya' yang dahulu-dahulu, segala setanul insan dan setanul jin ; seperti demikian itulah kami jadikan seteru bagimu, ya Muhammad, dan adalah di dalamnya itu kodriyad dan tasliyad bagi Nabi SAW. "

Bermula tiap-tiap setan itu yang berusahaakan kejahatan daripada jinkah atau daripada manusiakah.

- 22 Dan telah berkata Abdulloh // anak Abas di dalam riwayat Athok dan yaitu pula mujahid dan petadah. Bermula setan manusia itu terlebih kuasa usahanya daripada setanul jin dan apabila setanul jin itu lemah daripada memperdayakan orang mukmin yang soleh, maka minta tolong dengan setan manusia. Bermula dalil atas sahnya perkataan ini barang yang diriwayatkan daripada Abi Dzar r.a , bersabda Nabi SAW. " Adakah telah ta'awud Engkau, hai Abi Dzar kepada Alloh Ta'alla daripada setanul jin dan setanul manusia ?". maka Aku kata : " Ya Rosululloh, adakah manusia itu menjadi setan ", bersabda Nabi SAW. : " Bahkan bermula sekalian mereka itu terlebih jahat daripada setanul jin ". Telah berkata Malik anak Dinar bahwasanya setan manusia itu terlebih sangat daripada setanul jin.

Bermula keadaan yang demikian itu bahwasanya kamu apabila bertakwa kepada Allah Ta'alla, hilangkaah daripadaku setanul jin dan datanglah setan manusia, maka mengeras ia akan daku kepada maksiat.

23           Telah berkata Khusen Al-Basri r.a : // Barang siapa membaca ia akan *audzubillaahi minassyaitoonirrojiim*, maka Allah SWT. jadikan tiga ratus dingding , antara dingding dan setan itu jauhnya langit dan bumi. Masalah jika ditanyanya orang akan kita, adapun Kamu ini pada tiap-tiap hari membaca ta'awud juga, padahal kamu ini tiada sekali-kali sentosa daripada kejahatan, yakni jatuhlah juga di dalam kesalahan dan was-was apa juga karenanya. Maka dijawab oleh kita bermula dipeliharakan Allah Ta'alla pada kita pada kutika membaca ta'awud itu disertakan dengan tiga syarat.

Pertama, takwa : artinya takut pada Allah dan Rosulnya, kedua : tadzikir yakni ingat kepada Allah dan Rosulnya, ketiga : istabsor artinya senantiasa nadhar dengan mata hati. Seperti firman Allah Ta'alla di dalam surat Al-A'rof artinya bahwasanya sekalian mereka itu takut akan aqoba Allah Ta'alla daripada dosanya, apabila mengenainya akan mereka itu satu dosa yang diturunkan oleh shohinya sebab was-wasnya



daripada setan, artinya daripada jenisnya maka mengetahui sekalian mereka itu daripada was-was setan kemudian minta ampun mereka itu akan Allah  
24 daripada kesalahan // mereka itu dan membaca ta'awudlah mereka itu dengan dia, maka bahwasanya sekalian mereka itu malihatlah pada segala tempat jatuh kesalahan dan kebenaran dengan ingat dan tafakur dan menolakkanlah sekalian mereka itu barang yang memberinya was-wasnya dengan dia, padahal tiadalah mengikutkan ia akan dia diri sekalian mereka itu. Barang siapa sunyi daripada inilah tiga syarat maka tiadalah mendapat yang disebutkan oleh Syeh Khusen Al-Basri r.a : " Dan adalah orang itu bersaudara dengan setan karena keadaannya itu bukan daripada orang yang mutaqin dan bukan yang mutadzah kirin dan bukan orang yang mutabasyirin ". Bersalahan orang yang mukmin yang minta tolong kepada Allah Ta'alla, apabila mengenainya was-was akan dia itu daripada setan. Mengetahui was-was ini setan dan berlindunglah kepada Allah daripada setan serta dengan syaratnya yang tiga perkara itu. Dan adalah saudaranya orang itu segala anbiya' dan tatkala itu mendapatlah selamat dan karomat dan ashimah dan badhoroh dan safa'at karena adalah ta'awud itu dengan saratnya yang tiga perkara, seperti barang

yang telah mendapat beberapa segala anbiya' akan  
25 sekalian yang tersebut dahulu ini, // karena adalah  
ta'awudnya itu segala saratnya yang tiga itu seperti  
Nabi Nuh dan Nabi Ibrohim dan Nabi Musa dan Nabi Yusuf  
dan Siti Maryam dan Nabi kita Muhammad SAW.

Adapun ta'awud Nabillloh Nuh A.S, telah berfirman  
Alloh Ta'alla di dalam surat Hawa, artinya telah  
menyeru-nyeru Nabi Nuh akan Tuhannya dan minta ampun  
akan Dia, maka berkata Ia : " Hai Tuhanku, bahwasanya  
anak-Ku kanaan itu daripada ahli-Ku yakni, Tuhanku  
telah berjanji akan Hamba bahwa Tuhan sejahterakan  
akan Kami, dan bahwasanya perjanjin-Mu itu benar,  
tiada bersalah di dalamnya dan bahwasanya Engkaulah  
yang terlebih mengetahui daripada sekalian orang yang  
mengetahui dan terlebih awal daripada sekalian orang  
yang awal ". Dan telah meminta Nabillloh Nuh kepada  
Alloh Ta'alla sejahterakan anaknya padahal telah  
putuslah di dalam ilmu Alloh Ta'alla binasanya. Maka  
berfirman Alloh Ta'alla : " Hai Yaum, bahwasanya  
kanaan yang engkau minta akan sejahteranya itu  
bukanlah daripada ahlimu. Yang Aku janjikan  
sejahteranya bahwasanya itu mempunyai amal yang tiada  
soleh maka janganlah engkau tuntutan minta suatu  
26 daripada Aku, // yang tiada bagimu pengetahuan dengan

Dia hingga oleh engkau senantiasa berdiri atas hakekatnya dengan benarnya, bahwasanya Aku teguhkan engkau daripada permintaanmu akan barang yang engkau tiada ketahui hakekatnya ", yang artinya berkata Nabillloh Nuh : " Bahwasanya aku berlindunglah bagi-Mu meminta suatu akan Engkau, kemudian daripada hari ini yang tiada bagiku pengetahuan dengan Dia yakni Tuhanku ampunilah akan hamba dan peliharakan hamba daripada meminta yang demikian itu, hingga tiadalah hamba kembali lagi kepada-Nya dan kepada segala upayanya dan jikalau tiada Tuhanku ampuni akan hamba ini daripada yang demikian itu dan tiada pula Tuhan kasihan akan hamba dengan taubat maka niscaya jadilah hamba ini solihin ". Bahwasanya sekalian mereka itu apabila ditakutkan ia maka yakinlah dan apabila ingat mereka itu akan kesalahannya maka meminta ampunlah ia dan mengucap ta'awudlah ia.

Masalah jika ditanyanya orang akan kita ini, sebabnya Alloh Ta'alla mencaritakan hal ihwal barang yang tersebut daripada segala anbiya'nya daripada ta'awudnya dan istiqfarnya maka kita jawab : //

27 adapun sebabnya itu supaya diikut oleh mereka itu di dalam kelakuan mereka itu padahal jangan putus asa daripada rahmat Alloh. Alloh sekalian saudara kami,

bahwasanya Allah Ta'alla itu mensejahterakan daripada kaum Nabillloh Nuh A.S. Sekalian mukmin yang naik di kapalnya Nabillloh Nuh itu dengan berkat ta'awudnya akan Allah Ta'alla daripada syaithonirrojim. Mudah-mudahan Allah sejahterakan Engkau di dalam dunia daripada was-wasnya dan sejahterakan di dalam akherat daripada siksa neraka.

Adapun ta'awud Nabillloh Nuh A.S, telah berkata setengah orang yang mufsin tatkala telah mufakatlah Talik Namrut serta kaumnya atas membakar Nabillloh Ibrohim A.S itu, maka mengkhabarkanlah mereka itu ke dalam satu rumah, kemudian maka menghimpunkanlah kayu buat membakar Nabillloh Ibrohim kira-kira sebulan lamanya dan sekalian binatang itu semuanya engganlah membawa kayu itu melainkan satu jenis <sup>1</sup> binatang yang bernama Bafaljuk itulah yang membawa kayu itu dengan segala kawannya, maka sebab itulah Allah Ta'alla putuskanlah daripada anak sampai jaman sekarang. Karena kemudian disusun oranglah kayu itu dinyalahkan kayu itu dengan api tujuh hari tujuh malam //

28 di hadapan Nabillloh Ibrohim, maka jadilah sangat besarnya api itu hingga hanguslah burung yanag terbang

1 jinis (جنس)

di atasnya itu, maka tiada kuasa seorang hampir dekat pada api itu dan batallah pekerjaannya sekutika itu dan hampirlah pula ditinggalkan oleh mereka itu, maka tatkala demikian itu datanglah seorang Iblis menyerupakan dirinya seperti orang Syeh maka mengajar ia bagi mereka itu berbuat menjinak, kamudian maka diikat orang dua tangannya Nabilloh Ibrohim lalu hantarkan ke dalam menjinak besi itu, maka berkatalah Nabilloh Ibrohim tatkala dibuangkan oleh orang ke dalam api : " *Audzubillahilladziikholaqni fahdini syahriimin ashoh* ", artinya aku berlindung kepada Alloh Ta'alla yang menjadikan akan daku, maka memberi hidayah ia akan daku daripada kejahatan orang yaang berbuat dosa kepadanya. Maka apabila hampirlah ke dalam api itu maka menjerit-jeritlah tujuh petala bumi dan langit dan segala isi keduanya daripada segala malaikat dan burung-burung, maka berkatalah sekalian mereka itu : " Ya Tuhanku, tiadalah kami boleh melihat akan kekasih-Mu Ibrohim itu dibuangkan ke dalam api oleh seterumu, Hai Tuhanku padahal tiadalah seorang

29 yang dalam bumimu ini menyembah // akan Dikau, Hai Tuhanku, melainkan ia jua seorang yang menyembah

Dikau, maka berilah ijin <sup>1</sup> olehmu bagi kami menolong kakasihmu itu Ibrohim ". Maka firman Alloh Ta'alla : " Adapun Ibrohim itu kekasih-Ku yang lain daripadanya dan Aku ini Tuhannya dan tiada pula Tuhannya lainnya daripada-Ku dan jika kamu hendak menolong Dia, maka tolonglah olehmu dan tiadapun Kami menolongi adapun Kami yang terlebih amat menolongi dan mengetahui ". Maka tatkala dibuang Nabillah Ibrohim dari dalam menjinak, lalu tutup kedalam api ia, maka bertemulah ia dengan Jibroil A.S. sertanya beberapa malaikat yang besar-besar, maka berkatalah Jibroil : " Hai Ibrohim, adakah bagimu ini suatu hajat atau tiada ", maka berkata Nabi Ibrohim : " Hai Jibroil, adapun kepadamu itu tiadalah kamu suatu hajat ", kemudian, maka berkata malaikat yang memegang air : " Hai Ibrohim, jika Engkau menghendaki aku baringkan api ini ke atas hawang-hawang , niscaya terbanglah ia ", maka berkata <sup>2</sup> Nabillah Ibrohim : " Tiada aku berhajat kepada-Mu ", kemudian maka berkata pula Jibroil A.S : " Hai Ibrohim, bahwasanya Kami ini dinitahkan datang kepada-Mu karena barang apa kehendakmu itu, //

1. idin (إذن)

2. berka (بركا)

30 daripada kami, apakah tiada engkau minta kepada Allah Ta'alla sejahteramu daripada api ini ", maka berkata <sup>1</sup> Nabilloh Ibrohim : " *Ilmuhu bikhaali khasbii* ", artinya bermula mengetahuinya Allah Ta'alla akan halku ini memudahilah, maka tatkala nyatalah bagi segala malaikat bersih hatinya bagi Allah Ta'alla dan nyata berhubung rahasiannya kepada Allah Ta'alla dan yaitu pula menyerahkan ruhnya kepada Allah Ta'alla. Di dalam suatu Al-Anbiya' halnya menceritakan bagi Nabinya dari yang demikian itu, artinya firman-Ku bagi api : " Hai api, jadilah Engkau mempunyai dingin dan mempunyai selamat atas nabi-Ku Ibrohin dengan berkat ta'awudnya kepada-Ku daripada syaithonirrojim ".

Hai sekalian saudaraku bahwasanya Allah Ta'alla mengambil akan Nabi Ibrohim A.S kekasih-Nya dan menjadikan ia akan api itu baginya sejuk dan selamat dengan berkat ta'awudnya kepada Allah Ta'alla daripada syaithonirrojim, dan seperti demikian itu orang yang mukmin apabila mengucap *audzubillahi minas syaithooniirrojiim*, maka bahwasanya Allah Ta'alla kasihlah akan dia dan dijadikan api itu sejuk dan selamat daripada kiamat tergelincir kakinya

1 berkatata

(برکتا)

31 daripada titian // sirothol mustakim atau patah sirothol mustakim itu. Entah, Wallahu A'lam.

Adapun ta'awud Nabillloh Musa A.S seperti firman Allah Ta'alla di dalam surat Ad-Dhukhan : " *Inni lakum rosuulun amiin* ", artinya bahwasanya kami ini bagimu suruhan yang kepercayaan atas barang yang disuruhkan kamu dengan Dia, maka Engkau ikutlah akan Daku dan takutlah olehmu akan suruhanku, bahwa janganlah membenarkan Engkau atas Allah Ta'alla dengan meninggalkan taatnya, bahwasanya Aku lagi mendatangkan akan sekalian kamu dengan dalil yang nyata atas benar Aku ini suruhan Allah Ta'alla. Maka tatkala berkata Nabillloh Musa A.S akan yang demikian itu maka berjanjilah mereka itu dengan berbunuh-bunuhan, artinya kami ini berlindunglah kepada Tuhanku dan Tuhan-Mu akan bunuh-bunuhanmu akan Daku yakni aku minta akan peliharaannya akan Daku supaya tiadalah dapat Engkau membunuh Aku, Hai sekalian saudaraku, bahwasanya Allah Ta'alla telah peliharakan Nabillloh Musa A.S daripada terbunuh dan karam dengan berkat ta'awudnya kepada Allah Ta'alla dan demikian lagi

32 orang yang mukmin apabila mengucap // *a'udzubillahi minassyaitthonirrojim*, memeliharakanlah Allah Ta'alla akan dia di dalam dunia daripada setan dan dipeliharakanlah



di dalam negeri akherat daripada api neraka.

Adapun ta'awud Nabilloh Yusuf A.S, firman Alloh Ta'alla di dalam surat Yusuf, artinya mencarilah Siti Zulaikha akan Yusuf padahalnya berulang dengan perkataan yang lemah lembut yakni kenai daripada berkehendak perempuan daripada laki-laki satu perbuatan keji-keji, artinya' pekerjaan zinah dan menutuplah Zulaikha itu segala pintu pangkengnya yang tujuh. Bermula Nabi Yusuf itu mengucap *a'udzubillah* dan mengingatkan akan Zulaikha, halnya berkata : " Hai Zulaikha, takutlah olehmu akan Alloh Ta'alla ", maka tiadalah jua didengarnya akan nasehat itu dan berkatalah : " Hai Yusuf, apa-apa yang mengelokkan dua matamu itu ", maka berkata, Nabi Yusuf : " Mukaku inilah lagi memakan akan dia tanah ", kemudian maka berkata pula : " Apa-apa yang mengelokkan rambutmu .

33 itu ", maka // berkata Nabi Yusuf : " Rambutku itulah awal yang gugur daripada jasadku ", kemudian berkata pula : " Hai Yusuf, hamparan sutera telah hampar, bangunlah olehmu, luluskanlah hajatku ini, maka berkata Nabi Yusuf ; " Ketika itu hilanglah peruntunganku di dalam surga ", dan berkata Zulaikha : " Datang olehmu telah bersediakah aku karenamu, hai

Yusuf ", dan tatkala berkata, ia akan demikian itu berkatalah Yusuf : " *A'udzubillah* ", artinya berlindunglah aku kepada Allah sempurna berlindung daripada barang yang Engkau tuntut daripadaku. Hai sekalian saudaraku bahwasanya Allah Ta'alla peliharakan Nabillah Yusuf A.S daripada jatuh berbuat dosa di dalam dunia dan akherat daripada api neraka dan demikian lagi orang yang mukmin apabila mengucap ia, *a'udzubillahi minassyaitonirroojim*, maka tiadalah jauh ia daripada karena Allah Ta'alla peliharakan akan dia di dalam dunia dan daripada berbuat dosa dan di peliharakan di dalam akherat daripada api neraka. Entah, Wallohu a'lam.

Adapun ta'awudnya Siti Maryam r.a, firman Allah Ta'alla di dalam surat Maryam artinya : " Bacakan olehmu, Ya, Muhammad atas sekalian mereka itu barang  
34 yang // diturunkan atasmu di dalam Qur'an daripada kabar Maryam berpaling daripadanya ahlinya di dalam satu tempat yang mengiringi mashrik di dalam Baitul Maqdis, yakni bersunyi ia karena berbuat ibadah, halnya menjauhkan diri daripada segala manusia, memperbuat satu dingding yang menutupi lain daripada ahlinya, " Kemudian maka Kami menyuruhkan Jibroil kepadanya, maka serupalah ia dengan rupa manusia yang

muda belia <sup>1</sup> lagi elok mukanya, halnya menyenangkan <sup>2</sup> ia dengan perkataannya, maka tiadalah gesit Maryam daripadanya kemudian maka mendekatlah Jibroil kepadanya, maka apabila dilihat oleh Maryam maka akan hal itu, maka berkatalah ia, artinya berkatalah Maryam : " Bahwasanya kami ini berlindunglah kepada rohman daripadamu hai orang muda, jika engkau orang yang taat kepada Allah dan berhentilah engkau dari pada-Ku dengan berkaah ta'awudku ini ", kemudian maka berkata Jibroil firman Allah Ta'alla, berkatalah Jibroil : " Hai Maryam, bahwasannya aku ini suruhan daripada Tuhanmu supaya aku berikan bagimu satu anak yang sholeh, tiada memperbuat satu dosa selama hidupnya ", kemudian berkata Maryam, artinya firman Allah Ta'alla, berkatalah Maryam : " Hai Tuhanku, darimanakah

35 anaknya // datangnya bagiku ini anak yang suci daripada berbuat dosa, padahal tiada seorang kawin akan daku datang hampir kepadaku dan halnya pula tiadalah adaku yang berbuat dosanya ", kemudian maka berkata Jibroil, artinya firman Allah Ta'alla, berkata Jibroil : " Baginya bermula pekerjaan itu

1 balai

(بَلِيّ)

2 menjinengkan

(مُجَنِّغًا)

hasillah seperti barang yang aku telah katakan bagimu, Hai Maryam ", telah berkatalah Tuhanmu : " Bermula menjadikan anak dengan tiada berbapak itu mudahlah atasku dan lagi supaya jadi alamat bagi sekalian mereka itu dan menunjukkan pula atas kodratku dan lagi supaya jadi rahmat daripadaku, yakni mendapat rahmat dan nikmat bagi orang yang percaya dengan dia dan adalah menjadikan Isa A.S itu pekerjaan yang telah lulus dengan kaumnya, tiada mustahil sekali-sekali ", kemudian maka meniuplah Jibroil ke dalam tangan bajunya, maka sampailah tiupnya itu ke dalam perutnya itu maka merasalah ia bunting. *Fahamalathu* artinya firman Alloh setelah meniup Jibroil maka buntingkah ia dengan Isa A.S. Bermula masa buntingnya itu sembilan bulan, di dalam satu kaul delapan bulan, di dalam kaul 36 yang lain enam bulan, // dan Siti Maryam pada masa itu umurnya sepuluh tahun dan adalah haid dua kali dahulu daripada bunting dan di dalam satu kaul masa buntingnya tiga bulan, dan kata Mikail anak Sulaiman adalah masa buntingnya itu satu saat jua dan beranaklah ia ketika gelincir matahari itu jua dan kata Abdulloh anak Abas r.a adalah buntingnya serta beranaknya itu di dalam satu saat jua karena bahwasanya Alloh Ta'alla itu tiada disebutkan perincian antaranya. Wallohu a'lam.

Hai sekalian saudara kami, bahwasanya Siti Maryam itu telah mendapatkan kesukaan daripada Allah Ta'alla dengan berkat ta'awudnya kepada Allah Ta'alla dan demikian lagi orang yang mukmin apabila mengucapkan *a'udzubillahi minassyaitoonirrojiim*, lagi datanglah kepadanya itu kesukaan daripada Allah Ta'ala pada ketika keluar rohnya atau ketika di dalam kubur atau ketika bengkit dari dalam kubur ke padang masyar. Seperti bahwa dekat bagimu, *abasyiryaa waliyulloh baa akro matal 'adhiim*, artinya berkesukaan olehmu, hai waliyulloh, dengan kemulyaan yang besar, Entah, Wallohu a'lam.

Adapun ta'awudnya Rosululloh SAW. firman Allah  
37 Ta'alla di dalam // Al-Mukmin artinya firman Allah Ta'alla : " Tolongkan olehmu, ya Muhammad, dengan memberi maaf daripada mereka itu dengan terlebih baik perkataan akan kejahatan mereka itu, yakni tolongkan olehmu dengan perkataan : *laailaha illalloh* akan surganya ahli makah ". Bermula kami ini terlebih mengetahui akan barang yang ddikatakannya daripada dustanya, maka janganlah engkau bersegera-segera dan kata olehmu, hai Tuhanku, berlindunglah kami akan Engkau daripada was-wasnya akan khodhorna segala setan dan akan kamu ketika membaca Qur'an atau ketika

mati atau ketika sembahyang. Hai sekalian saudara kami, bahwasanya Allah Ta'alla telah memberikan bagi rosulnya itu safaat pada hari kiamat dengan berkat ta'awudnya kepada Allah Ta'alla daripada setanirojim, maka mensafaatkanlah ia akan siapa yang dikehendakinya. Entah, Wallahu a'lam.

Adapun setan itu maka maklumlah bahwa tiada sekali-sekali ia melepaskan anak Adam serta menipuhkan akan dia pada tiap-tiap siang malam padahal tiada dosanya sekali-sekali yang demikian itu.

38 Seperti barang yang diriwayatkan // daripada Anas anak Malik r.a bahwasanya berkata ia, artinya sabda Nabi SAW. : " Bahwasanya setan itu lalulah daripada anak Adam pada tempat lalu darahnya, yakni tipu dayanya setan itu berlakulah pada sekalian anggota anak Adam, padahal tiada dirasainya seperti keadaan darah lalu ia, padahal tiada dirasai atau maknanya bahwasanya setan itu tiada berciri daripada manusia serta memberi was-was hadapnya seperti tiada berciri lalunya darah daripada anggota manusia itu. Dan apabila adalah kelakuan setan demikian itu, maka seyogyanya bagi orang yang berakal itu bahwa janganlah lalai daripada penggodanya sangat daripada siang dan malam dan seyogyanyalah pula membaca dengan ta'awud

supaya mudah-mudahan sejahtera daripada tipunya dan pedayanya .

Masalah apabila ditanya orang akan kita : " Apa hukumnya : *audzubillaahi minassyaitoonirrojiim* itu empat kalimatnya dan empat itu isarat kepada apa ?" maka kita jawab : " Adapun hukumnya itu Alloh SWT. peliharakaan akan orang yang mengucap dia was-was setan daripada pihak yang empat dan oleh pula empat 39 itu isarat bahwa dosa hamba Alloh Ta'alla // itu ada empat dosa, suatu dosa sir, kedua alaniah, dan ketiga dosa pada malam, dan keempat dosa pada siang, maka barang siapa mengucap ta'awud itu Alloh Ta'alla ampuni sekalian dosa yang empat itu ". Dan jika ditanya pula orang akan kita : " Mengapa segala hurufnya itu ada dua puluh empat ?", maka kita jawab : " Adapun sehari semalam itu ada dua puluh empat saat, maka barang siapa mengucap ta'awud di dalam suatu saat serta ihlas hatinya maka maka memulailah oleh dia oleh Alloh T'alla akan was-was setan di dalam harinya dan malamnya dan ampunnya pula segala dosanya yang diperbuat di dalamnya itu ".

Dan diriwayatkan orang bahwasanya iblis, datanglah ia pada suatu hari kepada ikan yang menanggung dunia ini, kemudian maka memberi was-was kepada ikan itu,

dengan katanya : " Hai ikan, tiada suatu kebesaranmu dan tiada suatu kemulyaanmu karena yang engkau tanggung ini bumi jua adanya ". Adapun kehendaknya iblis itu bahwa janganlah ada atas bumi itu seorang yang menyembah Allah Ta'alla'. Setelah didengarnya<sup>1</sup> oleh ikan itu maka berkehendaklah ia bahwa bergerak kemudian maka Allah Ta'alla jadikan satu sampai atas 40 belakangnya, // tetaplah ikan itu, kemudian datang pula iblis kepada sampai memberi was-was maka demikian jua sampai itu hendak bergerak, maka Allah Ta'alla jadikan satu nyamuk betulan hidungnya, maka tiadalah berani sampai itu berpaling dan bergerak karena takut digigitnya oleh nyamuk, artinya maha suci Allah Ta'alla yang memelihara inilah alam dengan seekor nyamuk. Maka demikian lagi Allah Ta'alla peliharakan orang yang mukmin daripada kejahatan setan dan manusia dan jin dan lainnya dengan berkah ta'awudnya kepada Allah Ta'alla daripada setanurrojim.

Dan telah berkata Assadi, " Tiada sejahtera Nabi Musa A.S daripada was-was setan ". Pada kutika berkata-kata Allah Ta'alla akan dia maka demikian itu firman Allah Ta'alla di dalam surat Al-A'rof, artinya

1 dide'arnya (دعوة)



Firman Allah Ta'alla, maka tatkala datanglah Musa pada waktu yang kamu berjanji berkata-kata akan dia, berkatalah ahli tafsir bahwasanya Musa A.S membersihkan diri dan pakaiannya pada waktu itu, maka tatkala sampailah ia ke Jabal yang bernama Tursina maka Allah Ta'alla turunkan kilat dan gelap dan gugur

41 maka meliputilah // ia sekalian gunung itu tujuh farsakh daripada tiap-tiap satu pihaknya kemudian maka jauhlah daripadanya setan, kemudian maka berkata-kata Allah Ta'alla akan dia dengan tiada dua asta dua puluh empat ribu kalimat dan adalah Jibroil itu sertanya, padahal tiadalah ia mendengar akan barang yang Allah SWT. katakan dan mendengarlah Nabi Musa akan kalam Allah Ta'alla daripada tiap-tiap jahat dan tatkala berkata Nabi Musa maka merendahkanlah kayu akan iblis itu ke dalam bumi hingga keluarlah ia antara dua kaki yakni Musa A.S kemudian maka memberi was-was ia akan Nabi Musa dengan kalam yang khofi yang sampai mafhumnya kepada hati Nabi Musa. Maka berkata Iblis itu : " Hai Musa, bahwasanya yang berkata-kata bagimu itu setan ", maka pada ketika itu meminta'lah Musa melihat Allah Ta'alla, firman Allah Ta'alla. Berkata Musa, : " Hai Tuhanku, perlihatkan olehmu dirimu akan daku, kami hendak melihat kepada-Mu, hai Tuhanku telah

hamba dapat dengar perkataanmu, maka bahwasanya kami sukalah melihat akan Engkau "; Kemudian maka menjawab Allah Ta'alla : " Tiadalah kuasa Engkau melihat Aku ",  
42 Hai sekalian // saudarahku , tiliklah akan halnya Nabi Musa A.S. tiada boleh sejahtera daripada was-was setan ketika berkata-kata Allah Ta'alla akan dia, maka betapakah sejahtera kamu sekalian was-wasnya, ketika kamu munajat kepada Allah kamu di dalam sembahyang lima waktu, *audzubillaahi minassyaitoonirrojiim*.

Dan adalah satu cerita, apabila masuk waktu sembahyang, maka menyuruhkah iblis akan bala tentaranya berkeliling antara Mashriq dan Maghrib melintangi sekalian manusia daripada berdiri sembahyang, maka datanglah setan kepada orang yang hendak sembahyang serta membingbingkan dia dan mentakhirkan ia daripada waktunya, maka jika tiada diikutinya setan maka menyuruh ia akan dia, janganlah menyempurnakan dari rukuknya dan sujudnya dan fatehahnya dan tasbihnya dan do'a-do'anya maka jika tiada jua diikutinya setan itu maka menyuruhkan akan dia bimbang hatinya dengan pekerjaan dunia, maka jika tiada jua diikutinya setan itu maka mendapatlah suatu hukuman daripada iblis yaitu menyuruhkan iblis mengikat dua tangannya setan itu dan dibuangkan ke

dalam laut dan jika dapat diikuti setan itu sekelewat daripada suruhnya, maka dapatlah kemulyaan dan kebesarannya daripada iblis itu.//

- 43 Dan diriwayatkan dari Tsajalbah Al-Hani bahwasanya berkata ia : " Telah aku minta' kepada Allah Ta'alla bahwa diperlihatkan kami akan setan dan tempatnya daripada anak Adam, maka aku lihat akan dia itu dua tangannya bertemu pada dua tangan anak Adam dan dua kakinya pada dua kakinya dan jasadnya itu berjauhan, maka apabila arang itu dzikrulloh, undurlah ia daripada was-was, dan apabila berhenti ia daripada dzikrulloh, datanglah ia kepada memberi was-was. Ketahui olehmu, hai saudara sekalian kami, bahwasanya khonas yang memberi was-was di dalam dadamu pada tiap-tiap siang dan malam, apabila merasalah engkau akan was-was itu, maka kata olehmu : *audzubillaahi minassyaithonirroojiim*. Seperti barang yang telah Allah Ta'alla suruhkan akan nabinya dan ta'awudnya. Di dalam surat Al-A'rof : " *Wa'imma yanza ghonnaka minassyaithooni narghum fasta'idh billaahi innaahu samii'un aliim* ", artinya firman Allah Ta'alla : " Dan jika datang akan engkau ya Muhammad, satu was-was maka ta'awudlah engkau kepada Allah Ta'alla dan janganlah engkau ikut akan setan itu bahwasanya Allah Ta'alla

yang mendengar do'amu dengan ta'awud lagi mengetahui akan niatmu dan mengetahui akan was-was kepadamu. Entah, Wallohu a'lam.//

44 Adapun kemudian daripada itu maka lagi menyebutkan kami faqirol hafir satu faedah yang menasab bagi barang dahulunya ini yakni telah nyata bagimu bekal masuk kubur itu lima perkara seperti barang yang engkau lihat dan engkau dengar daripada hadits Nabi SAW., adapun yang menasab bagi bekal masuk kubur itu yaitu bekal tatkala sakaratul maut, dahaga yang tiada berhingga dan sakit yang amat sangat. Pada waktu itulah tertutup hati, maka di dalam hal itu, datanglah akan dia setan, hendakah meninggalkan iman daripada orang mukmin pada kepalanya, serta satu pedih berasanya air muka. Berkatalah orang mukmin itu : " Berikanlah olehmu akan daku air itu ", padahal tiadalah mengetahui orang itu akan dia itu setan. Maka berkata setan itu : " Ketahui olehmu <sup>1</sup> bermula alam ini tiada yang menjadikan dia, maka kami berikan air ini bagimu ". Maka jika tiada dijawab akan dia itu, maka datanglah pula ia pada kakinya, maka berkata orang mukmin itu seperti dahulu, maka berkata setan

1 keta olehmu ( كتنا اولهم )

itu : " Ketahui olehmu bermula Nabi Muhammad itu  
 dusta' , maka kami berikan air ini bagimu ". Maka jika  
 ada tolong Alloh Ta'alla akan orang itu, sejahterailah  
 ia daripada menurut pengajarnya setan itu dan Alloh  
 45 Ta'alla hilangkan // akan haus dan dahaga berkat suatu  
 yang diamalkan tatkala di dalam sehatnya serta  
 diterima <sup>1</sup> pula amalnya itu, maka setengah daripada  
 barang yang tersebut di dalam hadist Nabi saw. yaitu  
 barang yang diriwayatkan akan dia itu, Ibnu Bukhori  
 daripada Syaidina Ali r.a daripada Nabi SAW. : artinya  
 telah bersabda Nabi SAW. tiada atas ahli : *laa*  
*ilahaillallah* itu berduka cita dan takut di dalam  
 mati, yakni di dalam sakaratul maut dan tiada pula  
 duka cita dan takut di dalam kubur dan pada ketika  
 bangkit daripada kubur, maka banyaki olehmu perkataan  
 : *laa ilahaillallah* supaya tiadalah duka cita dan  
 takut pada ketika tiga tempat itu, karena tiap-tiap  
 manusia itu tiada dapat <sup>2</sup> tiada daripada mendapatkan  
 yang tiga itu.

Berkata setengah ahli makrifat : " Barang siapa  
 senantiasa atas air sembahyang, maka memulyakan Alloh

1 ditarima (د ت ا ر م ا )

2 tiada pat tiada (ت ب ا ف ذ ت ب ا ر )

Ta'alla akan dia tujuh perkara, sampai perkataannya dan yang keenam memudahkan Alloh Ta'alla atasnya itu sakaratul maut, maka senantiasakan olehmu atas air sembahyang supaya Alloh Ta'alla mudahkan di dalam sakaratul maut. Dan telah diriwayatkan daripada Abi

46 Said Al-Khodri r.a // telah berkata ia, sabda Nabi SAW : " Telah datang akan daku Jibroil sertanya tujuh puluh ribu malaikat pada waktu sembahyang Dhuhur ", maka berkata ia : " Hai Muhammad, bahwasanya Alloh Ta'alla kirimkan salam bagimu dan memberikan dua hadiah tiada fana, keduanya diberikan akan seorang yang dahulumu ", maka berkata Jibroil : " Apa hadiah itu ", maka berkata : " Ialah sembahyang witrnya tiga rokaat ", maka berkata ia : " Apa peruntunganku dan apa peruntungan umatku di dalam mengerjakan sembahyang witr itu ", maka berkatalah, " Ya Muhammad, barang siapa sembahyang witrnya, maka Alloh Ta'alla mulyakan dia dengan tiga kemulyaan. Pertama, Alloh Ta'alla sempurnakan baginya di dalam rokaatnya yang pertama akan takhir sembahyangnya pada hari itu sekaliannya dan dengan rokaatnya yang kedua Alloh Ta'alla peliharakan dia itu atas agama Islam dan Alloh Ta'alla keluarkan dari dalam dunia ini hal kelakuannya Islam dan dengan rokaatnya yang ketiga, Alloh Ta'alla

beratkan di dalam timbangan daripada kebajikan dan Allah Ta'alla anugerahkan akan dia itu mendapat safa'at Rosululloh SAW. hingga akhir hadist.

Maka seyogyanyalah bahwa jangan kita tinggalkan//  
47 akan sembahyang witrnya itu supaya mudah-mudahan kita mendapatkan safa'at yang tersebut itu dengan tolong Allah Ta'alla, artinya telah berkata Fakih :

" Rahmat Allah Ta'alla lagi mendapat orang mukmin akan beberapa kelebihan akan hari kiamat dari pada Allah Ta'alla dengan berkat puasa sehari dari pada bulan Rajab dan Allah Ta'alla memberi minuman akan dia pada ketika sakaratul maut satu minuman tiadalah dahaga seorang itu kemudian selama-lamanya, maka matilah orang itu, halnya tiada dahaga, dan masuk ke dalam kubur halnya tiada dahaga dan keluar dari dalam kubur halnya tiada dahaga, dan datanglah ke surga halnya tiada dahaga, dan Allah Ta'alla sediakan di dalam surga satu tempat keridhoan. Hai sekalian saudaraku, mudahilah bagi kita mengetahui bekal ketika sakaratul maut dan bekal kita ke dalam kubur dan bekal kita bangkit dari dalam kubur. Barang yang diriwayatkan daripada hadist Nabi saw. dan perkataan daripada setengah ulama yang telah tersebut dahulu itu. Entah, Wallahu a'lam.

48 Dan seyogyanya pula kita mencari bekal tatkala di padang dan tatkala di hisab dan tatkala ditimbang dan tatkala melalui siratal mustakim // dan bekal sekalian hiru-hara kiamat. Ketahui olehmu maka apabila telah bangkitlan sekalian makhluk dari dalam kubur, maka duduklah tiap-tiap seorang diatas kuburnya, maka



masing-masinglah kelakuan mereka itu. Maka setengahnya itu ada yang telanjang dan ada yang berkain dan ada yang hitam dan ada yang putih dan ada yang bercahaya seperti pelita dan ada yang seperti cahaya matahari dan dibangkitkan pula tukang biola dengan biolanya dan tukang seruni dan terompet dengan seruninya dan terompetnya, dan dibangkitkan orang yang minum arak itu digantungkan bejana arak pada batang lehernya dan kadah itu pada tangannya dan dibangkitkan orang yang dholim itu dengan barang yang didholimkannya. Akan tetapi tiap-tiap seorang daripada mereka itu dikenakan gelang pada kepalanya serta tiada dapat berkata dan menutupkan kedua matanya, halnya melainkan kepada bumi lagi, tiada mengetahui apa yang lagi diperbuat atasnya.

Bermula kelakuan itu seribu tahun lamanya, kemudian maka datanglah amal tiap-tiap seorang bagi dirinya dan berkatalah amal itu bagi sohibnya kemudian daripada Alloh Ta'alla, telah rupakan ia dengan satu  
49 rupa // yang tertentu. Katanya : " Bangun olehmu dan bersedia olehmu ke padang Masyar, maka orang yang ada baginya amal yang baik maka dirupakan amalnya itu terompahnya itu ke Padang Masyar, dan setengahnya

dirupakan amal nya dengan usungan segala ditanggung nya dan sekali dibuang nya, yaitulah amal nya di dalam dunia dan setengah nya selamat dan setengah nya tiada selamat. Dan pula ada orang yang berjalan kaki jua karena amal nya itu dhoif, tiada kuat menanggung dia, dan ada pula orang yang berjalan kaki dengan ujung nya jarinya maka bertambah-tambah lah capek nya<sup>1</sup> dan ada pula dua orang berkendaraan di atas satu onta dan ada tiga orang di atas satu onta dan ada lima orang di atas satu onta, dan ada sepuluh orang di atas satu onta.

Bermula segala makhluk pada tatkala ke Masyar itu bersusun-susun dan bertindih-tindih hingga bertindih lah tujuh puluh ribu telapakan atas satu telapakan karena sangat sesaknya dan tenggelam lah manusia di dalam keringatnya, hal keadaannya mereka itu atas warna yang bersalah-salahan maka setengah nya ada orang yang tenggelam hingga telinganya dan hingga dadanya hingga lutut nya dan hingga meleleh tubuhnya jua seperti orang yang berduduk di dalam khamam dan 50 ada yang hingga basah jua tubuhnya // seperti orang yang dahaga minum air. Bermula tiga orang yang Ithroni

---

1 japinya (جانين)

putih jua mukanya dan orang yang lainnya itu hitam mukanya dan betapakah tiada keringatnya itu jadi yang demikian padahal matahari itu hampir atas kepalanya hingga jahu memanjangkan seorang tangannya, niscaya mendapat ia akan dia dan berganda-gandalah<sup>1</sup> panasnya daripada panas di dalam dunia itu tujuh puluh kali. Dan adalah setengahnya dapat meminum air yang bening lagi sejuk karena segala kanak-kanak berkeliling atas sekaian bapaknya<sup>2</sup> di Padang Masyar daripada minuman daripada sungai di dalam surga karena sabarnya atas musibah mereka itu di dalam dunia maka menuangilah ia pada hari yang terlalu amat sangat dahaga.

Bermula cerita ini menunjukkan atas kelebihan beristeri karena orang yang diperoleh daripada anak yang mati di dalam masa kecilnya, maka memberi manfaatlah ia bagi bapaknya pada ketika sangat hajatnya, dan setengahnya ada orang yang berpayung maka tiadalah ia kepanasan matahari dan yaitulah amal sodokoh yang iklas. Dan telah mengeluarkan Bukhori dan Muslim hadist daripada Abi Hurairoh daripada Nabi

---

1 berkanda-kandalah

(برکندالہ)

2 bapanya

(بفاث)

Muhammad SAW. artinya telah bersabda Nabi SAW . lagi Allah Ta'alla, payungilah sekalian mereka itu pada // 51 hari kiamat di dalam payungnya pada hari itu tiada berpayung melainkan payungnya.

Bermula itu iman yang adil dan orang yang muda di dalam ibadah akan Allah Ta'alla dan lagi bergantung hatinya di dalam masjid dan dua orang yang laki-laki berkasih-kasihannya pada Allah Ta'alla dan lagi laki-laki memanggil akan dia oleh seorang perempuan yang elok rupanya, maka berkatalah ia : " Aku ini takut pada Allah Ta'alla. dan laki-laki menyembunyikan sodakohnya dan laki-laki dzikrulloh, halnya selesai hatinya dan mengalir kedua matanya. Bermula kelakuan ini seribu tahun lamanya yakni dari permulaannya bangkit ke Masyar hingga nyatalah ihwal mereka itu daripada ketinggiannya dan kerendahannya dan suasana teduhnya dan mendapat panas matahari dan mendapat payung dan dahaga dan puas dahaga itu seribu tahun lamanya hingga apabila mendengar sekalian mereka itu suara sangkakala yang ditiup oleh malaikat Isrofil, artinya firman Allah Ta'alla : " Maka apabila ditiup sangkakala maka

pada waktu itu itulah hari kesusahan<sup>1</sup> atas orang yang kafir itu tiada dimudahi ". Bermula firman Alloh Ta'alla ini menunjukkan atas bahwasanya pekerjaan itu kemudahan atas sekalian orang yang mukmin di dalam kesusahannya.

52 Dan telah mengeluarkan // Baihaqi daripada anak Abas di dalam firman Alloh Ta'alla, artinya : " Di dalam hari kiamat itu Alloh Ta'alla jadikan atas sekalian orang yang kafir kira-kira lima ratus ribu tahun . Adapun atas sekalian orang yang Islam itu Alloh Ta'alla mudahkan atasnya pada hari kiamat sekira-kira lebih atau kurang daripada satu sembahyang fardhu ". Bermula yang mengeluarkan cerita ini Ahmad dan Abu Ya'li dan Ibnu Khaban dan Baehaqi dengan isnadnya yang khasan daripada Abu Said r.a dan mengeluarkan pula Baehaqi dan hukum daripada Abi Hurairoh dengan isnadnya yang marfug : " Bermula hari kiamat atas orang yang mukmin itu sekira-kira barang yang antara Duhur dan Asar ". Wallohu a'lam.

Setelah mendengar sekalian mereka itu akan suara sangkakala itu, maka bertambah-tambahlah gentar dan

---

1 kesusahan

(عسر)

takut karena terlalu amat sangat kedengar suaranya dan mengira-ngiralah akan suara itu siksa yang bertambah-tambah di dalam hiru hara kiamat, kemudian maka dihantarkanlah pada ketika itu arsyi di dalam bumi Ma'syar itu dan mufakatliah sekalian manusia bahwa

53 mencari orang yang mensafa'atkan // mereka itu kepada Allah Ta'alla, kemudian berjalanlah sekalian mereka itu yang mencari nabi Adam. Di dalam kelakuan yang tersebut dahulu itu jua maka barkatalah sekalian mereka itu bagi nabi Adam : " Hai Bapak kami sekalian, bermula pekerjaan di atas kami ini terlalu amat hiru haranya, besar, safa'atkanlah kiranya bagi kami di dalam salseken hukum ini, maka berkata nabi Adam a.s bagi sekalian mereka itu : " Bahwasanya kami itu berbuat dosa akan Allah Ta'alla karena Allah Ta'alla teguhkan kami daripada memakan syajroh, maka kami memakan dia karena itulah kami malu berkata-kata kepada Allah Ta'alla di dalam umpama hari ini, akan tetapi pergilah olehmu akan Nabi Nuh A.S, kemudian maka memusyawarah akan mereka itu sekalian di dalam seribu tahun lamanya hingga bertemulah Nabilloh Nuh, kami maka tiadalah kabul, lalu mencari Nabilloh Ibrohim, maka tiada pula mengkabul, lalu mencari

Nabilloh Musa A.S, maka tiada pula mengkabul lalu mencari Nabilloh Isa maka tiadalah pula mengkabul lalu mencari Nabilloh Muhammad SAW. *sayyidil mursalin*.

Adapun tiap-tiap satu nabi itu seribu tahun  
54 lamanya, maka tatkala sampailah pada // mimbarnya<sup>1</sup>  
Nabi SAW. Berkatalah sekalian mereka itu : " Baginya  
Engkaulah kekasih Alloh Ta'alla, safa'atkanlah olehmu  
bagi kami sekalian kepada Alloh Ta'alla dan kami telah  
pergilah sekalian kepada beberapa anbiya' Alloh  
memohonkan safa'at, maka masing-masing daripada mereka  
itu menyebutkan udzurnya dan disuruhnya kami kepada  
yang lainnya hingga sampailah kami kepada-Mu, Hai  
junjunganku Nabi SAW. dan tiadalah kemudianmu ini  
tempat menuntut dan tiadalah daripadamu tempat lari ",  
maka berkata Nabi SAW. : " Akulah baginya tiga,  
kemudian daripada ini maka masuklah kamu kepada barang  
yang kami janjikan dan barang yang telah sebutkaan  
dahulu daripada sekalian bekal ".

Adapun bekal di Padang Masyar yakni supaya tiada  
mendapat sesak menyesaknya dan susun tindihnya dan  
lain-lainnya daripada barang yang diriwayatkan

1 minbarnya (منبره)

daripada Anas anak Malik r.a, artinya bersabda Nabi SAW. : " Adalah pada hari kiamat, Alloh Ta'alla himpulkan segala masjid di dalam dunia, ddirupakan atas rupa onta yang putih kakinya daripada 'afbar dan pangkunya daripada zakfaron dan belakangnya daripada 55 kapur dan kepalanya // daripada kasturi dan balainya daripada zabujat hijau dan berkatalah muadzin : " *Allohu Akbar, Allohu Akbar* ". Maka menggambillah sekalian mereka itu akan talinya, kemudian mengikatlah sekalian mereka itu dan sekalian imam-imam mengelukan dia dan sekalian jama'ah itu mengendarai dia atas belakangnya, maka berkatalah sekalian isi Masyar : "Adakah daripada malaikat Muqorobin atau daripada anbiya' ", kemudian berseru-seru dari bawah arsyi : " Hai sekalian isi Masyar bukan dari pada anbiya' tetapi sekalian mereka itu umat Muhammad SAW., yang sekalian mereka itu mendirikan sembahyang lima waktu dengan berjama'ah. Kemudian maka berjalanlah mereka itu di atas titian Sirotol Mustakim seperti kilat yang menyambar hingga sampailah mereka itu kepada pintu surga dan disambut akan dia itu malaikat Ridwan yang menunggu surga serta beberapa malaikat kemudian memberi salam sekalian malaikat. Seperti firman Alloh



Ta'alla dalam surat Az-Zumar, berkatalah malaikat yang menunggu surga bagi sekalian mereka itu : *assalaamu'alaikum*, telah sucilah engkau daripada segala dosa, maka masuklah engkau ke dalam surga, halnya senantiasa di dalamnya maka nyatalah bagimu, hai sekalian saudaraku.//

56 Di dalam satu cerita ini mengetahui dua bekal, tetapi lebih daripada dua jika nadzar dengan sempurna. Adapun bekal tatkala ditimbang yakni supaya berat timbangan amal yang soleh yaitu barang yang diriwayatkan daripada Sayyidina Ali r.a daripada Nabi SAW. artinya bahwasanya telah bersabda Nabi SAW. : " Peliharakan olehmu sekalian sembahyang lima waktu dengan berjama'ah dan jangan engkau berbuat dosa, maka bahwasanya jika Aalloh Ta'alla hantarkan tujuh petala langit dan bumi dan segala gunung dan sekalian pohon kayu dan matahari dan bulan dan segala bintang dan segala uap dan segala burung dan segala awan dan angin dan arosyi dan karosyi dan surga dan neraka, pada setelah daun timbangan dan Alloh Ta'alla hantarkan pahala satu sembahyang orang yang mukmin dengan berjama'ah pada daun yang sebelah niscaya beratlah pahala satu sembahyang itu dan jika bergantung malat

dan segala anbiya' dan manusia dan jin sekaliannya dan  
*ya'juj-wama'juj* pada daun timbangan yang sebelah,  
57 demikianlah jua beratnya // satu sembahyang itu.

Adapun bekal hisab dan bekal melalui Sirotol Mustakim yakni supaya tiada kena hisab dan supaya tiada melalui Sirotol Mustakim itu barang yang diriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a, berkatalah ia artinya telah bersabda Nabi saw. adalah pada hari kiamat sekalian makhluk lagi di dalam hisab dan ada pula beberapa kaum Alloh Ta'alla tumbuhkan bagi mereka itu beberapa sayap yang hijau, kemudian maka berturut-turutlah turunnya mereka itu atas kebun surga, maka bertanya malaikat yang menunggu surga : " Siapakah sekalian kamu ini ? ", kemudian dijawab mereka itu, " Kamilah sekalian daripada anak cucu Adam ", kemudian bertanya pula malaikat itu : " Adakah telah engkau hadirkan hisab ", maka dijawab pula mereka itu : " Tiada yang demikian itu ", kemudian ditanya pula mereka itu : " Sudahkah engkau melalui Sirotol Mustakim ", maka katanya : " Tiada yang demikian itu ", kemudian ditanya pula mereka itu : " Dengan apa jua yang engkau peroleh akan inilah tempat ", maka jawab mereka itu : " Adalah kami, ini berbuat ibadah

karena Allah Ta'alla pada tengah-tengah malam dengan  
58 air, maka // Allah Ta'alla masukkan kami ke dalam  
surga dengan sir pula.

Dan di dalam satu kabar, apabila hari kiamat maka Allah Ta'alla bangkitkan sekalian makhluk dari dalam kubur, maka datang malaikat kepada kepala kubur orang mukmin yang mendirikan akan sembahyang lima waktu serta berjamaah, menyapulah sekalian malaikat itu akan kepala mereka itu daripada tanahnya, maka gugurlah tanah itu melainkan tanah yang pada dahi mereka itu, dan tanah pada segala tempat sujud, kemudian maka menyapu pula mereka itu demikian jua, tiada gugur tanah itu maka berseru-seru daripada Allah Ta'alla :

" Hai malaikatku, bukannya tanah itu tanah kubur mereka itu, bahwasanya tanah itu tanah mahrob mereka itu tinggallah olehmu atas mereka itu hingga melalui mereka itu akan titian Sirotol Mustakim sertanya, pada halnya mereka itu masuk surga dan hingga adalah tiap-tiap orang yang menilik kepada mereka itu mengetahuilah ia bahwa sekalian mereka itu khadamku dan hambaku. Artinya adalah di dalam satu khabar yang lain apabila hari kiamat maka datanglah kaum berhenti sekalian mereka itu di atas titian Sirothol Mustakim

dan buta mereka itu kami takut akan neraka, berjalan di atasnya dan menangislah sekalian mereka itu. Kemudian maka datanglah Jibroil halnya berkata bagi sekalian mereka itu : " Apa yang menegahkan akan engkau berjalan pada Sirot ini ", berkata // mereka 59 itu: " Kami takut akan neraka ", kemudian berkatalah Jibroil : " Tatkala akan engkau di dalam dunia bertemu lautan yang dalam, betapa halnya melalui akan dia ", maka berkata sekalian mereka itu : " Bermula halku tatkala itu diatas kapal ", kemudian sekalian masjid yang mereka itu mendirikan sembahyang di dalamnya, maka duduklah mereka itu di dalamnya seperti kelakuan duduk di dalam kapal.

Bermula kapalnya itu daripada emas yang merah pada halnya diedari dengan permata jauhari. Bermula pengikatnya talinya itu daripadanya kuat talinya itu daripada mutiara yang basah dan layarnya itu sandap asbazak dan orang yang menjalani akan dia itu malaikat Arrohman.

Bermula segala tuan-tuan iman itu atasnya tuan-tuan Bilal atas penjurunya dan sekalian orang yang mendirikan sembahyang itu lima waktu sertanya berjama'ah itu, pada lima tengahnya melaluilah

sekalian mereka itu atas Sirothol Mustakim seperti  
60 kilat yang menyambar, kemudian // dikata bagi sekalian  
mereka itu ; " Inilah masjid yang engkau dirikan  
sembahyang di dalamnya berjama'ah ". Entahlah, Wallohu  
a'lam. Kemudian daripada itu maka peliharakan olehmu  
akan dirimu akan berbuat suatu yang Allah Ta'alla  
cegah dan perbuat olehmu yang Allah Ta'alla suruh,  
seperti barang yang telah berkatanya Sayuti r.a  
artinya, intai-intai olehmu akan Allah Ta'alla dan  
yaitu bahwa engkau mulai dengan mengerjakan segala  
yang Allah Ta'alla fardhukan atasmu dan meninggalkan  
sekalian yang diharamkan atasmu daripada segala dosa  
besar dan kecil, kemudian engkau mulai pula dengan  
mengerjakan segala nawafil dan meninggalkan segala  
yang dimakruhkan.

Bermula meninggalkan barang yang dicegah itu  
terlebih keras engkau cintakan daripada berbuat yang  
disuruhkan. Seperti kata Syeh pula demikian katanya :  
" Dan hendaklah ada cita-citamu dengan meninggalkan  
suatu yang dicegah, terlebih sangat engkau cintakan  
daripada berbuat suatu yang disuruhkan ", dan karena  
inilah dikata orang, artinya jika engkau tiada kuasa  
ibadah akan Allah Ta'alla maka janganlah engkau

berbuat dosa akan dia, Dan adalah tersebut di dalam Syeh Bukhori dan muslim daripada hadist Abi Hurairoh  
61 r.a, artinya sabda Nabi // SAW. : " Bermula barang yang kamu teguhkan daripadanya itu maka jauhi olehmu daripadanya itu sekuasa.

Bermula engkau di dalam yang mubah itu dengan memilih antara memperbuat dan meninggalkan, dan jika engkau berniat taat dengan dia maka jadilah kebajikan diberi pahala engkau atasnya, dan demikian lagi yang menyampaikan kepada taat atau engkau berniat dengan dia itu meninggalkan daripada haram, maka yang demikian itu diberi pahala engkau, kemudian apabila engkau telah peliharakan barang yang telah tersebut dahulu itu, maka i'tikodkan olehmu akan dirimu itu taksir pada barang yang engkau datangkan dengan dia dan i'tikodkan pula bahwasanya engkau tiada menyempurnakan setepung terbang daripada hak Allah Ta'alla barang yang lazim atasmu dan i'tikodkan pula dirimu itu tiada terlebih baik daripada seorang jua pun dan jauh dengan sekira-kira dhohir sekalipun. Seperti bahwa keadaanmu itu seorang soleh atau wali Allah atau orang alim atau besar bangsamu itu atau lebih hartamu, maka bahwasanya engkau tiada ketahui

akan dirimu itu apa khotimahnya bagimu dan bagi orang.

- 62 yang engkau hinakan dan kurangkan seperti sabda //Nabi SAW. " Bahwa seorang daripadamu itu beramal ia dengan amalnya orang isi surga, hingga adalah antaranya dan antara surga itu beberapa hasta, padahalnya terdahulu atasnya itu tulisan maka beramallah ia dengan amalan orang isi neraka, maka masuklah ke dalam neraka dan ada pula seorang daripadamu itu beramal dengan amal orang yang isi neraka hingga adalah antaranya dan antara neraka itu beberapa hasta, padahalnya terdahulu atasnya itu tulisan, maka beramallah ia dengan amalnya orang isi surga, masuklah ke dalam surga ". Bermula yang meriwayatkan hadistnya ini Bukhori Muslim dan taslimkan olehmu atas Amrulloh Ta'alla dan qodhonya pada engkau i'tikodkan akan bahwasanya Alloh Ta'alla tiada memperbuat suatu dan tiada menghukumkan suatu melainkan barang yang Alloh Ta'alla kehendaki tiada halnya memperbuat barang yang engkau kehendaki dan jua sangat engkau loba sekalipun, seperti sabda Nabi SAW. artinya pinta' tolong olehmu akan Alloh Ta'alla dan jangan engkau lemah dan jauhi menginayati akan dikau suatu, maka jangan engkau kata jua kami perbuat,

63 niscaya adalah demikian // dan demikian tetapi kata olehmu, sanggahnya telah Alloh Ta'alla takdirkan dan barang yang telah Alloh Ta'alla kehendaki maka Alloh Ta' alla perbuat dan jauhi olehmu dan takut olehmu bahwa engkau meniat-niati akan pekerjaan<sup>1</sup> dan kelakuan orang, maka yang demikian itu membinasakan atasmu beberapa amalmu yang banyak dan kebajikan melainkan dengan barang yang datangnya dengan dia oleh syara' seperti perkataan yang selamat daripada dosa dan seperti menyukakan hati orang yang hadirkan di dalam dirimu itu tiga perkara, pertama bahwasanya pekerjaan tiada manfaat dan tiada mudhorot melainkan daripada Alloh Ta'alla dan ia jua yang mengira-kirai bagimu rizki dan silah dan khordi di dalam azala halnya sampailah kepadamu tiada mukhal dan jahu berlaku atasnya tangan seorang maka dengan takdirnya Alloh Ta'alla, seperti barang yang telah berfirman Alloh Taa'alla di dalam Qur'an Al-Ariz artinya *wallohu taalla i'lam*, dan jika menginaya Alloh Ta'alla dengan kemiskinan dan kesakitan maka tiada seorang dapat membukakan baginya itu melainkan Alloh Ta'alla jua dan

---

1 pekerjaan

(نكركر جاھن)

: 2a pekerjaan

(نكركر جان)



jika Allah Ta'alla menghendaki akan engkau dengan kesenangan dan sehat maka tiada pula seorang dapat menolakan dia. //

- 64 Dan sabda Nabi SAW. artinya : " Apabila engkau meminta maka pintalah olehmu akan Allah Ta'alla dan apabila engkau menuntut tolong maka menuntut tolonglah olehmu akan Allah. Rowahul Tirmidzi, dan mengisahkan ia akan dia dan kedua bahwasanya engkau seorang hamba tiada tashrif bagimu di dalam dirimu dan bahwasanya Tuhanmu dan Malikmu jua baginya tashrif padamu betapa menghendaki ia dan bahwasanya kebajikan atasmu bahwa bencimu akan barang yang diperbuat oleh Tuhanmu bagi dirimu, dan yaitu yang terlebih dicita-cita atasmu dan yang terlebih arkham atasmu dengan dirimu dan dengan dua ibu bapakmu. Dan adalah tersebut di dalam hadist, bermula Allah Ta'alla itu terlebih cinta sayang akan hambanya yang mukmin daripada cinta sayangnya seorang akan anaknya dan bahwasanya Tuhanmu itu *akhamul haakimiin* di dalam segala pekerjaannya<sup>1</sup> dan tiada menghendaki dengan suatu yang sampai kepadamu daripada mudhorot melainkan kebajikanmu dan manfaatmu daripada

---

1 pekerjaannya

(فكر جابوني)

menggugurkan bagi segala kesalahanmu dan meninggikan bagi derajatmu seperti sabda Nabi SAW. : "tiada  
65 mengenai seorang mukmin oleh sebuah // bala dan penyakit dan duka cita melainkan Allah Ta'alla gugurkan orang itu daripada segala kejahatannya ". riwayat Bukhori dan Muslim, dan apabila engkau akhirkkan perkara yang kedua ini maka mudahlah atasmu itulah taslim bagi kodho Allah Ta'alla.

Dan ketiga bahwasanya negeri dunia ini lagi tinggal ia dan lagi binasa dan keadaan negeri akherat itu kekal selama-lamanya. Dan bahwasanya engkau di dalam dunia ini musafir, maka tak dapat bahwa lagi berhentilah safirmu itu dan lagi sampailah engkau ke dalam negerimu maka tatkala itu tetaplah engkau di dalamnya dan mendapatlah akan kesenangan dan lezat dan berhimpun dengan sekalian kekasih yang mendahului engkau di dalam safir-safir dan tatkala ada engkau di dalam masa safirmu itu maka tanggunglah olehmu segala musafatnya dengan sabarmu atas taat meninggalkan daripada segala maksiat dan sabar pula atas kekurangan belanja', makanan dan minuman dan berciri daripada ahlimu dan kerabatmu dan ijtihad olehmu di dalam meramaikan dan menghidupkan dan membaiki dan mengatur

negerimu yang yaitu tempat kediamanmu yang sebenar-benarnya yaitu membanyak membuat ibadah. Di dalam inilah asal yang sedikit supaya bersenanglah engkau  
 66 dengan dia // tahun panjang selama-lamanya, dan apabila engkau hadirkan perkara yang ketiga ini maka mudahlah atasmu merapi yang tersebut dahulu itu dan serupakan dunia ini dengan safir. Diambil daripada hadistnya Ibnu Mas'ud r.a artinya adalah Rosululloh SAW. itu tidur atas tikar daun kurma kemudian apabila Rosululloh itu bangun maka adalah pada tubuhnya bekas tikar itu, maka kami kata : " Ya Rosululloh, apa manfaatnya bagi aku dan bagi dunia, tiadalah kami di dalam dunia ini melainkan orang yang berkendaraan berhenti bernaung di bawah<sup>1</sup> pohon kayu, kemudian berjalanlah ia dan meninggalkanlah ia akan pohon kayu itu ", Riwayat Tirmidzi.

Kemudian daripada itu maka seyogyanyalah bagi kita sekalian mengambil ibadah dan nasehat daripada perkataan Nabi saw. dan perkataan ulama yang kami telah sebutkan dahulu ini, mudah-mudahan Alloh Ta'alla memberi taufik dan hidayah bagi sekalian kamu dan

-----  
 1 dibawa

(دبوا) ✓

dimatikan kamu di dalam Husnul Khotimah. Entahlah, Wallohu a'lam.

67. Dan kamu mulakan sekarang // ini di dalam menyatakan barang yang terkandung di dalam kalimat : *Laillaha Illallah Muhammadar Rosululloh*, daripada akoid al-iman. Bermula akoid al-iman itu jamak akidah dan adalah baginya itu dua makna, satu makna lafad yaitu terikat satu jisim kepada satu jisim, kedua makna istilah yaitu terikat hati atas imankan Alloh Ta'alla dan Rosulnya. Dan adalah terkandung di dalam perkataanmu : *Laillaha Illallah* itu, lam pula akoid karena sifat Alloh Ta'alla yang dua puluh itu terbahagi atas dua bahagi. Suatu istigna, kedua iftiqor. Dan adalah sifat yang masuk di dalam bagian yang pertama itu sebelas sifat yang wajib dan yaitu sifat nafsini dan sifat selebih lain daripadanya wahdaniyah, dan ketiga yang akhir daripada sifat ma'ani dan tiga puluh yang akhir daripada sifat ma'ani serta lawanannya segala sifat yang tersebut ini dan masuk pula di dalamnya itu tiga daripada yang jaiz. Pertama maha suci Alloh Ta'alla daripada ighrodh, karena tiada wajib Alloh Ta'alla berbuat akan satu, katiga tiada dapat keadaan suatu itu memberi bekas

dengan kuatnya dan lawanannya itu tiga, maka apabila  
68 // dihimpunkan sekalian yang tersebut daripada yang  
wajib dan yang mustahil dan yang jaiz serta lawanannya  
maka jadilah himpunannya itu dua puluh delapan akoid  
dan sifat yang masuk di dalam bahagi yang kedua itu,  
sembilan sifat yang wajib dan yaitu empat yang awal  
daripada sifat ma'ani dan empat pula yang awal  
daripada sifat maknawi dan satu sifat yang akhir  
daripada sifat sama lebih dan serta lawannya segala  
sifat yang tersebut dahulu ini dan masuk pula di  
dalamnya itu dua daripada sifat yang jaiz. Pertama  
baharunya alam dengan sekaliannya, kedua tiada memberi  
bekas suatu daripada alam itu dengan taibatnya dan  
lawanannya dua pula maka apabila dihimpun sekalian  
yang tersebut daripada yang wajib dan yang mustahil  
dan yang jaiz serta lawanannya maka jadilah  
himpunannya itu dua puluh akoid, maka apabila  
dihimpunnya dua puluh dua akoid yang masuk pada  
iftiqor serta dua puluh delapan akoid yang masuk pada  
istigna maka jadilaah himpunannya itu lima puluh  
akoid, namai akan dia itu akoid al-iman dan ilmu  
al-kalam pula namanya dan ilmu tauhid dan ilmu  
69 usuluddin pun // namanya, Masalah apabila engkau dapat

dengar atau dapat lihat di dalam satu kitab menyatakan jumlah akoid al-iman yang masuk di dalam perkataan : *Laillaha Illallah* itu empat puluh delapan akoid, maka janganlah kiranya disalahi salah satu daripada dua orang ini karena keduanya itu benar jua adanya pita amal, maka nyatalah bagimu terkandung perkataan : *Laillaha Illallah* itu bagi segala bahagian yang tiga yang wajib atas tiap-tiap mukalaf mengetahui dia pada zat mulanya azza wazzala dan yaitu barang yang wajib dan mustahil dan jaiz.

Dan adapun perkataan kami *Muhammadar Rosuululloh* itu terkandung pula di dalamnya barang yang wajib dan barang yang mustahil dan barang yang harus pada haknya. Nabi Muhammad SAW. bersifat empat sifat yaitu sodik dan amanah dan tabliq dan fatonah, dan mustahilnya empat pula yaitu lawan empat sifat dan yang harusnya itu satu dan yaitu kata Ardhi Bashri yang tiada membawa jadi kekurangan mubatnya yang tinggi seperti sakit dan seumpamanya dan lawannya ini satu pula, maka jadi sepuluh jumlahnya dan masuk pula  
70 di dalamnya itu percaya // bagi sekalian anbiya' Alloh Ta'alla yang yaitu sekitar dua alqos empat ribu dan percaya akan segala malaikat. yang yaitu tiada

dimengetahui seorang akan bilangannya itu melainkan Allah Ta'alla jua dan percaya akan segala kitab yang diturunkan bagi setengah anbiya'nya yang yaitu seratus empat kitab, Wallohu A'lam.

Dan lawannya tiga pula dan diambil daripada perkataan *Muhammadar Rosuululloh* wajib dan sodiknya segala rosul yang yaitu tiga ratus tiga belas atau empat belas atau lima belas atau bersalahan ulama dan wajib amanahnya dan wajib tablignya dan wajib fatonahnya dan mustahil atas mereka itu lawanan yang empat perkara ini dan harus pula bagi sekalian mereka itu ardhi yang tersebut dahulu itu, maka khasyilah akoid al-iman yang masuk di dalam perkataan *Muhammadar Rosuululloh* itu enam belas akoid, maka nyatalah bagimu mengandung dua kalimat itu serta sedikit akan barang yang wajib atas orang yang wajib atas orang yang mukallaf mengetahui dia daripada segala akoid al-iman di dalam sifat Allah Ta'alla dan di dalam segala

71 rosulnya *alaihimus Sholaatu wassalam* dan // mudah-mudahanlah dua kalimat yang mulia itu karena pendeknya serta melengkapi atas barang yang telah tersebut Allah Ta'alla jadikan terjemah atas barang yang di dalam hati daripada agama padahal tiada keterima iman

seorang melainkan dengan dia.

Adapun huruf *laailaha illalloh* itu dua belas huruf dan demikian lagi hurufnya *Muhammadarrosuululloh* dua belas huruf pula. Dan adalah *Laailaaha Illalloh Muhammadar Rosuululloh* itu tujuh kalimatnya, maka adalah hurufnya itu dua puluh empat hurufnya karena adalah saat siang dan malam itu dua puluh empat saat, maka barang siapa berkata *Laailaaha Illalloh Muhammadar Rosuululloh* saat daripada demikian segala segala saat, maka berfirman Allah Ta'alla : " Hai hambaku, telah Aku ampuni sekalian dosa kecilnya dan besarnya dan dhofirnya dan sembunyinya disengajanya atau tersalahnya dengan hormat perkataan *Laailaaha Illalloh Muhammadar Rosuululloh* seperti barang yang diriwayatkan daripada Abdulloh anak Sayyidina Umar Ibnu Khottob r.a, bermula makna riwayat ini seperti barang yang dahulunya jua.

Telah berkata Syeh Maulana asal kitab ini  
72 bahwasanya// adalah kalimahya itu tujuh, supaya adalah ia bersamaan dengan bilangan segala pintu neraka jahanam, maka barang siapa berkata *Laailaaha Illalloh Muhammadar Rosuululloh* memudahilah tertutup segala pintu jahanam yang tujuh, itu. *A'aadzanallohu*



*minhaa waiyyakum.*

Dan diriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a daripada Nabi SAW. telah bersabda Nabi SAW. :

" Bermula *Laailaaha Illalloh* itu hingga harga pembeli surga dan ada pula pada cerita yang lain *Laailaahailalloh* itu anak kunci surga, akan tetapi tidak dapat tiada anak kunci itu baginya gigi supaya terbuka dengan dia itu pintu adalah giginya itu lidah yang dzikir lagi suci daripada kadzab dan ghobah dan hati yang khusuk lagi suci daripada khasad dan kianat dan perut yaang suci daripada haram dan sehat dan segala anggota yang bersih daripada segala dosa dan bimbang ia dengan khitmad, maka barang siapa kurang suatu daripada inilah yang empat maka tiadalah baginya kunci gigi yang sempurna, ditakutilah atasnya bahwa tiada membukanya akan pintu surga.

Dan diriwayatkan daripada Abdurrahman anak//

73 Tsamarat r.a , berkata<sup>1</sup> ia, telah bersabda Nabi SAW. :

" Telah kami lihat seorang laki-laki daripada maku sampailah pada pintu surga, kemudian maka ditutupi segala pintu surga itu, maka datanglah ia akan dia

---

1 berkatata

(بِرَكَاةٍ)

sahadat. *Ashadu allaailaahaillohu Wa'anna Muhammadarrosuulullohu*, maka mengembalilah akan tangannya orang itu maka Allah Ta'alla masukkan ke dalam surga.

Cerita adalah Ibrohim Al-Wasthi wukuf di Arofah, dan adalah pada tangannya itu tujuh buah batu, maka berkatalah bagi batu itu : " Hai batu, saksikan olehmu bahwasanya kami berkata : *Ashaduallaailaahaillohu waanna Muhammadarrosuulullohu*, kemudian maka tidurlah pada malam itu maka melihatlah di dalam mimpinya itu hari kiamat dan melihat pula dirinya kena hisab masuk neraka maka membawalah beberapa malaikat akan dia ke pintu neraka, maka tiba-tiba sebuah batu yang tujuh itu menolongkan<sup>1</sup> dirinya pada atas pintu neraka, kemudian maka berhimpun beberapa malaikat Al-Adzab atas mengangkat batu itu maka tiada kuasa mereka itu mengangkatkan dia, kemudian dahulu pula orang itu kepada pintu neraka yang lain, maka tiba-tiba sebuah 74 batu yang lain daripada segala batu yang tujuh // maka demikian jua tiada kuasa malaikat itu menghilangkan dia hingga digiringlah orng itu sampai kepada tujuh pintu

1 melonongkan

(منشكر)

neraka dan adalah pada tiap-tiap satu pintu itu sebuah batu daripada segala batu yang tujuh itu menutupi pintu neraka itu kemudian maka berkata tiap satu batu yang tujuh itu : " Aku saksikan bahwasanya orang ini *Ashadu allaaillaahaIllalloh Waanna Muhammaddarrosuululloh* ". Kemudian dibawa orang itu pada Arosyi, maka berfirman Allah Ta'alla pada orang itu : " Hai hambaku, telah mendirikan siksa akan segala batu itu padahal batu itu tiada dimenghilangkan ia akan haknya bagimu, maka tetaplah kamu menghilangkan akan hakmu dan adalah kamu sekarang ini menyaksikan atas saksimu ", kemudian berfirman Allah Ta'alla suruh memasukkan mereka itu ke dalam surga, maka tatkala hampirlah ia ke pintu surga maka tiba-tiba segala pintunya itu tertutup, maka datanglah sahadat *Ashaduaillaaha Illalloh Waanna Muhammadan Abduhuwarosuuluh*, membuka pintu itu sekaliannya maka masuklah laki-laki ke dalam surga.

Dan diriwayatkan daripada Abi Huroiroh r.a daripada Nabi SAW. telah bersabda ia bahwasanya adalah  
 75 bagi Allah Ta'alla satu // tiang daripada nur dihadapan Arosyi, maka apabila berkata seorang hamba Allah : *Laailahaailalloh Muhammadarrosuululloh*

dengan hati yang iklas, maka berguncanglah tiang itu kemudian berfirman Alloh Ta'alla menyuruhkan tiang itu berhenti, maka berkata tiang itu : " Betapakah kami berhenti padahal Tuhan tiada ampuni dosa orang yang berkata kalimah itu ", kemudian berfirman Alloh Ta'alla pula, " Bahwasanya kami telah ampuni baginya ", kemudian maka baharulah tiang itu berhenti. Riwayat benar dan yaitu hadistnya Hasan namanya.

Dan diriwayatkan daripada Nabi saw. apabila berkata seorang hamba Alloh : " *Laillahailalloh Muhammaddar rosululloh* dengan iklas maka Alloh ta'alla memberikan akan dia pahala sebilangan tiap-tiap kafir karena perkataan *Laillahailalloh Muhammadarrosululloh* itu menolongkan akan orang kafir.

Telah berkata Wahab bahwasanya adalah bagi Alloh Ta'alla itu empat ribu nama, yang seribu mengetahui akan dia itu Isrofil, dan yang seribu mengetahui akan dia Mikail, dan yang seribu mengetahui akan dia itu Jibroil, dan yang seribu mengetahui akan dia itu di dalam kitab yang diturunkan bagi setengah anbiya' : tiga ratus nama di dalam kitab Taurat dan tiga  
76 ratus // di dalam Injil dan tiga ratus di dalam Zabur dan sembilan puluh sembilan di dalam Qur'an. Dan

apabila berkata seorang hamba Allah *Laailaahailallah*, maka bahwasanya menyebutlah ia akan Allah Ta'alla dengan sekalian namanya itu.

Dan diriwayatkan daripada Abdulloh anak Abas r.a, lagi keluar seorang laki-laki dari dalam neraka daripada umat Nabi Muhammad, kemudian daripada tujuh ribu tahun dan menjeritlah ia seribu tahun kemudian daripada empat ribu tahun, dengan katanya : " Ya Allah ", dan menjerit pula ia seribu tahun dengan katanya : " *Ya khayyu Ya Qoyyum* ", kemudian maka menjerit-jerit pula ia seribu tahun dengan katanya : " *Ya Khanan Ya Manan* ". Maka berfirman Allah Ta'alla bagi seorang malaikat bahwa hambaku Pulan menyeru ia kepada-Ku di dalam kesudah-sudahan neraka Jahanam, adakah engkau kenal akan tempatnya itu ", maka sembahnya : " Tiada kami kenal, Ya Robbi ", kemudian maka berfirman pula Allah Ta'alla : " Adapun orang itu di dalam satu tempat pula daripada kesudah-sudahan neraka Jahanam dan di dalam tempat itu ada satu sumur dan di dalam sumur itu ada satu peti, adalah di dalam  
77 peti // itu maka bawa olehmu orang itu kepada-Ku. Kemudian maka menyuruh seorang malaikat itu ke dalam neraka, maka menggeraklah setengahnya akan setengahnya

daripada hebatnya, kemudian maka keluarlah orang itu dari dalam neraka dan bernyala-nyala pada badannya itu api neraka dan berkatalah malaikat itu : " Hai jelek, bahwasanya Allah Ta'alla memanggil engkau ", maka berkata orang itu bagi malaikat itu : " Apa siksa yang terlebih sangat di dalam neraka Jahanam ", maka berkata malaikat itu : " Neraka Sa'ir dan neraka Saqor ", maka berkata : " Hai malaikat, belahlah badanku<sup>1</sup>, hantarkan yang sebelah pada Sa'ir dan yang sebelah pada Saqor dan janganlah dibawa aku kepada Allah ". Maka berkata malaikat itu : " Tak dapat tiada daripada yang demikian itu ", padahal orang itu gemetar seperti ikan di dalam jaring, kemudian maka dibawa kepada Allah SWT. Berfirman Allah Ta'alla : " Hai hambaku, tiadakah Kami jadikan bagimu pendengaran dan penglihatan ", maka berpeluhlah orang itu dari kepalanya sampai kakinya karena malunya akan Allah Ta'alla, kemudian berkata ia : " Ya Robbi, terlebih sukalah hamba di dalam neraka daripada berhadap Tuhanku ini ", maka berfirman Allah Ta'alla menyuruh membawa pula ke dalam api neraka, maka

---

1 nadanku

(نَدَانِكُو)

78 berjalanlah ia ke dalam // neraka serta berpaling-paling ia ke belakang. Maka berkata : " Ya Robbi, tiadalah sangka-sangka hamba-Mu bagi-Mu demikian ini ", maka firman Alloh Ta'alla : " Apa-apa sangkamu bagi-Ku ", maka berkata ia : " Bermula sangkaku bahwa Tuhan keluarkan hamba dari dalam neraka, padahal tiadalah Tuhan masukkan pula ke dalam neraka itu, demikian lagi sangka hamba ", maka berfirman Alloh Ta'alla : " Telah benarlah sangka hamba-Ku, adakah engkau tahu karena apa Kami keluarkan Engkau dari dalam neraka ?" maka jawabnya orang itu : " Tiada hamba tahu, ya Robbi ", maka berfirman Alloh Ta'alla : " Bahwasanya Engkau pada satu dari Pulan telah berkata : *Laailaahailalloh Muhammadar rosuululloh*, maka pada hari ini Kami keluarkan engkau dari dalam neraka karena yang demikian itu ". Maka berfirman Alloh Ta'alla menyuruh memasukkan ke dalam surga, maka berkata orang itu : " Ya Robbi, bahwasanya surgamu itu telah dibahagikan segala anbiya'mu dan auliya'mu, maka tiadalah kiranya hamba-Mu beroleh tempat di dalam surga ", maka firman Alloh Ta'alla : " Bahwasanya bagianmu di dalam surga itu seumpama dari terbitnya matahari ke tempat masuknya tujuh kali ",

kemudian maka dimandikan ia pada sungai yang bernama Khayaman , maka bercahalah mukanya seperti bulan purnama, sampailah ahli neraka, berkata mereka  
79 itu : " *Laailaahaillohu // Muhammadarrosuulullohu*, supaya sejahterailah mereka itu daripada siksa ".

Telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa akhir perkataannya *Laailaahaillohu*, maka masuklah orang itu ke dalam surga ". Dan sabda Nabi SAW. : " Barang siapa mati padahalnya mengetahui ia bahwasanya Tuhan yang disembah dengan sebenar-benarnya hanya Allah jua, maka masuklah ke dalam surga ".

Ketahui olehmu hai sekalian saudaraku, bahwa setengah daripada beberapa hadist Nabi SAW. faqir sebutkan dahulu dengan tiada beserta lafadznya, maka sekali-kali jangan suka di dalamnya takutkan daripada buatan faqir jua, maha suci Allah Subhanahuwataalla. Manakala saudaraku berkehendak mendengar lafad nya itu, datanglah kepada rumah faqir supaya faqir itu boleh tunjukkqn dia dan demikian lagi daripada sekalian perkataan yang lain daripada cerita hadits Nabi saw. maka sekaliannya itu faqir nongolkan daripada perkataan di dalam kitab Syeh Al-A'lam Al-Fadhool Bani bin Thurkhan r.a di dalam kitabnya yang



bernama Hayat Al-Kulub dan yang terlebih banyak daripada perkataan Imam Alghozali r.a di dalam kitabnya yang bernama Daratul Ghokharoh dan 80 setengahnya pula faqir nongolkan // dari perkataan Imam Sanusi di dalam kitabnya yang bernama Syarakh Assutus Al-Akbari akan tetapi apabila engkau lihat akan terjemahannya bersalahan dengan lafad 'arbai atau terdahulu atau terkemudian atau buang maka janganlah meninggalkan akan dikau, maka bahwasanya faqir jadikan karena menasab atau karena tiada diberi kehendak lafad arabnya atau karena sukar masuk dalam fahamnya. Entahlah, Wallohu a'lam.

Faedah Tsaniyah inilah faedah yang kedua, pada menyatakan kelebihan mendirikan sembahyang lima waktu. Adapun asal sembahyang itu Alloh Ta'alla fardhukan atas Nabi Muhammad SAW. pada malam Ma'roj lima pula sembahyang di dalam sehari semalam, dan tiap-tiap satu sembahyang dua puluh rokaat, kemudian maka Nabi SAW. bertemu dengan nabi Musa A.S maka bertanya ia kepada Nabi Muhammad SAW : " Berapa rokaat Alloh Ta'alla fardhukan atasmu di dalam sehari semalam ?", maka berkata Nabi SAW. : " Lima puluh sembahyang ",

kemudian maka berkata ia : " Umatmu tiada kuasa mengerjakan dia, kembalilah olehmu kepada Alloh Ta'alla, pintakan kurangnya karena umatmu dho'if, tiada kuasa atas demikian itu ". Kemudian maka kembalilah Nabi SAW. dan berkata ia : " Ya Robbi, umat  
Si hamba terlalu dho'if, // tiada kuasa mereka itu mengerjakan dia ", maka Alloh Ta'alla kurangkan sepuluh maka kembalilah Nabi SAW. kepada Nabi Musa, maka berkatalah ia umpama perkataan yang dahulu, maka kembalilah pula Nabi SAW. kepada Alloh Ta'alla hingga tinggal lima sembahyang di dalam sehari semalam, maka tatkala itu Nabi SAW. daripada Nabi Musa, berfirman Alloh Ta'alla baginya : " *Al Basyir ya Ahmad* ", maka berkata Nabi : " *Lakal khamdu ya Robbi* ", kemudian berfirman Alloh Ta'alla pula : " Ya Muhammad, maka jadikanlah pahala lima puluh sembahyang dalam lima sembahyang karena kemulyaan bagimu dan barang siapa beramal satu kebajikan daripada umatmu, maka ditolakkan satu kebajikan itu sepuluh kebajikan. Seperti firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-An'am, artinya " Barang siapa beramal satu amal yang kebajikan kemudian daripada iman, maka diberikan orang itu di dalam akherat sepuluh pahala ". Dan

diriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a berkata, telah bersabda Nabi SAW. : " Bermula pertama yang .pml  
82 difardhukan atas umatku itu sembahyang // dan pertama barang yang diangkat ke langit daripada amal umatku itu sembahyang jua dan pertama barang yang dihisab seorang hamba Allah Ta'alla dengan Dia pada hari kiamat sembahyang jua ", lagi berfirman Allah Ta'alla bagi malaikat menyuruhkan menilik di dalam sembahyang tiap-tiap seorang, maka jika ada sembahyang fardhunya sempurna atas wudhunya dan ruku'nya dan sujudnya, maka ditilik jika ada orang itu mengerjakan sembahyang sunah daripada fardhunya, maka ditolakkan sembahyangnya sempurna karena sembahyang sunahnya itu berdiri pada tempat-tempat yang tiada sempurna sembahyang fardhunya itu daripada ruku'nya dan sujudnya, dan jika ia tiada mengerjakan sembahyang sunah, maka tiadalah ditolakkan sembahyangnya itu dengan sempurna ".

Dan diriwayatkan daripada Abi Hurairah r.a berkata ia, telah bersabda Nabi SAW. : " Apabila ruku' seorang kamu maka hantarkan olehmu akan dua tangnmu atas dua lututnya, kemudian diatkan olehmu segala tulang di

dalam mughosalam kemudian tasbih olehmu tiga kali

83 //Maka bahwasanya mengucab tasbih bagi Alloh Ta'alla dari jedamu, tiga ratus enam puluh tulang dan tiga ratus enam puluh aurat, dan apabila engkau sujud maka seperti demikian itu jua dan apabila ada engkau berkata di dalam ruku' *Subkhaana Robbil Adhiim* sekali, dimerdehkakan satu tsulus khadam daripada api neraka dan apabila engkau berkata tiga kali, dimerdehkakan sekalian jadam daripada api neraka ".

Dan diriwayatkan daripada Hadist pamardahkan Saidina Usman Ibnu Afan r.a berkata pada satu hari :

" Duduklah kamu serta Usman ", maka masuklah waktu sembahyang dan adzanlah seorang muadzin, maka Usman<sup>1</sup> meminta air di dalam bejana maka mengambil air sembahyang, kemudian berkata ia : " Telah kami lihat Rosululloh SAW. mengambil air sembahyang seperti barang yang kami perbuat air sembahyang kami ini ", serta berkata pula : " Barang siapa mengambil air sembahyang demikian ini kemudian berdiri sembahyang

---

1 Usma

(عنه)

Dhuhur, maka diampuni baginya segala dosa yang ada antara sembahyang Dhuhur dan Subuh, kemudian berdiri sembahyang Asar, maka diampuni segala dosanya yang ada antara sembahyang Asar dan sembahyang Dhuhur, //

84 dan kemudian berdiri sembahyang Maghrib, maka diampuni segala dosanya yang ada antara Maghrib dan Asar, kemudian berdiri sembahyang Isya' maka diampuni segala dosanya yang ada antara Isya' dan Maghrib, kemudian apabila terkadang tiada wara pada malam itu, kemudian maka jaga ia dan mengambil air sembahyang karena Subuh maka diampuni segala dosanya yang ada antara Subuh dan Isya' ". Kemudian Usman itu membaca satu ayat daripada surat Hudain : *Alhasanaati Yudhibnaa Sayyi'aat*, firman Allah Ta'alla, bermula sembahyang yang lima dikerjakan didalam segala waktunya itu menggugurkan segala kejahatan yakni dosa kecil akan tetapi haraplah kamu sekalian dosa besarnya dan kecilnya karena umum. Firman Allah : " Tiada segala kejahatan ', kemudian maka berkata sekalian mereka itu : " Ya Usman, telah tahulah kami akan khasanah itu, akan tetapi belumlah kami tahu apa baqiyat ", maka berkata Usman : " Adapun baqiyat itu yaitu : *Subhanalloh Walhamdulillah*

*walaailaahailallohullohu akbar walaaquwata illa billaahil aliiyyil adhiim* ", riwayat Ahmad dengan isnad yang khasan dan Abu Ya'li dan Bizaz, dan diriwayatkan daripada Abi Hurairoh bahwasanya Rosululloh SAW. //

85 bersabda : " Bermula sembahyang lima waktu dan sembahyang hari Jum'at itu menggugurkan ia bagi dosa yang ada antaranya selagi tiada menghubungi akan kabair.

Riwayat Bukhori dan Muslim, dan telah berkata anak Abbas : " Bermula segala dosa besar itu dua puluh, serta mendirikan dalilnya dengan yaitu akhbar, pertama sirik, kedua putus asa daripada rahmat Alloh Ta'alla, ketiga memutuskan rahmat Alloh, keempat tiada dihiraukan barang yang Alloh Ta'alla bencikan daripada dosa kecil, lima menyakiti hati dua Ibu Bapak, enam membunuh orang dengan tiada benar, tujuh menuduh muhzinah, delapan memakan harta anak yatim dengan aniaya, sembilan lari daripada perang sabil, sepuluh memakan riba, sebelas sakhar, dua belas zina, tiga belas cenderung di dalam wasyit, empat belas bersumpah dusta, lima belas tiada mengeluarkan zakat, enam belas tiada memberi makanan bagi mutakhaknya, tujuh belas naik saksi dengan dusta, delapan belas

meminum arak, sembilan belas meninggalkan sembahyang dengan sengaja, dua puluh memutuskan rahim ".

Diriwayatkan daripada Khadholat Al-Katab r.a. berkata ia : telah kami dengar kami sabda Nabi SAW. :  
" Barang siapa memeliharakan atas sembahyang lima  
86 waktu akan // ruku'nya dan sujudnya yang pada waktunya dan mengetahui bahwa sekaliannya itu sebenarnta itu daripada Alloh Ta'alla, maka orang itu masuk ke dalam surga atau wajib baginya surga atau diharamkan atasnya api neraka ".

Riwayat Ahmad dengan isnad yang jid, bermula yang memberi hadist ini firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-Ma'arij artinya bermula sekalian mereka itu yang

senantiasa atas sembahyang dan yang memeliharakan atas sembahyangnya di dalam waktunya, mereka itu yang bersifat demikian dimulyakan mereka itu di dalam surga dengan rahmat Allah dan nikmatnya. Dan di dalam satu kaul, apabila sembahyang seorang hamba Allah satu sembahyang yang diterima daripadanya maka Allah Ta'alla jadikan sembahyang itu seorang malaikat, padahalnya berdiri sembahyang ia karena Allah Ta'alla hingga hari kiamat dan padahalnya sembahyang malikat itu berbagi-bagi orang itu.

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW., bahwasanya tatkala Allah Ta'alla jadikan malaikat Jibroil A.S atas rupa yang terlebih elok maka Allah Ta'alla jadikan baginya enam ratus sayap dan adalah panjang tiap-tiap satu sayap itu barang antara Masriq dan Maghrib, 87 kemudian maka menilik ia // ke dalam dirinya, maka berkata ia : " Illahi, adakah Tuhanku telah jadikan akan seorang yang terlebih elok rupanya daripada hambamu ini ", maka firman Allah Ta'alla : " Tiada aku jadikan seorang yang terlebih elok daripadamu, ya Jibroil ", kemudian maka berdiri ia sembahyang dua rokaat karena Allah Ta'alla dan adalah perdirinya pada



tiap-tiap rokaat dua puluh ribu tahun lamanya dan tatkala selesai ia daripada sembahyangnya itu, maka firman Alloh Ta'alla kepadanya : " Ya Jibroil, belum lagi ibadatmu bagiku itu benar-benar ibadat dan tiada seorang beribadat kepada-Ku seperti ibadatmu itu, akan tetapi lagi datang seorang nabi pada akhir zaman, Muhammad namanya dan adalah baginya itu beberapa umat yang dhoif lagi berdosa padahal mengerjakan mereka itu sembahyang dua rokaat di dalam satu saat yang dingin dan ada padanya itu beberapa fikir yang banyak serta penglupaannya, maka demi kemulyaan-Ku dan demi kebesaran-Ku bahwasanya sembahyangnya sekalian mereka itu terlebih kasih kepadaku daripada sembahyangmu itu karena adalah sembahyangnya mereka itu dengan titah perintahku dan adalah sembahyangmu itu tiada perintahku ", kemudian berkata Jibroil : " Ya Robbi, apa suatu yang Tuhanku berikan mereka itu, balas . . .

88 ibadah mereka itu, // maka firman Alloh Ta'alla di dalam surat As-Sajdah, artinya adapun segala mereka itu yang beriman dan berbuat amal soleh maka ada tempat mereka itu di dalam surga ma'wiya namanya ".

Bermula Nuzalan itu barang yang di dirikan bagi

tetamu, kemudian maka minta adzan Jibroil kepada Allah melihat tempat itu maka Allah Ta'alla berikan akan dia, maka terbanglah Jibroil serta membuka akan sekalian sayapnya dan adalah tiap-tiap membuka ia kan sayapnya maka melalui perjalanan tiga ribu ribu tahun dan tiap-tiap mengunjungi akan sayapnya maka demikian jua dan terbanglah ia hingga tiga ratus tahun, kemudian maka lemahlah Jibroil dan turunlah ia bernaung pada satu pohon kayu dan sujudlah ia kepada Allah Ta'alla dan berkatalah di dalam sujudnya : " Illaahi, sudahkah hambamu sampai setengahnya atau tsulusnya atau roba'anya maka firman Allah Ta'alla : " Ya Jibroil, telah engkau terbang tiga ratus tahun dan jika kami tambahi berikan engkau kuat, supaya kuat yang ada padamu dan kami tambahi engkau sayapmu yang ada padamu kemudian engkau terbang pula seperti terbangmu yang dahulu itu tiadalah sampai kepada atsarnya".

Bermula Asyar itu satu bagi daripada sepuluh  
89 bahagi, // masalah apabila soal akan kita : " Apa hikmahnya di dalam segala pekerjaan di dalam sembahyang itu empat perkara yang yaitu berdiri dan ruku' dan sujud dan duduk ", maka kita jawab :

" Karena bahwasanya sekalian barang yang Alloh Ta'alla jadikan di dalam bumi ini tiada suci, daripada inilah empat perkara dan menyerupai berdiri itu akan segala pohon-pohonan dan gunung<sup>1</sup> dan jedar, dan menyerupai ruku' itu akan segala binatang-binatang dan menyerupai sujud itu akan khabsyarot di dalam bumi yaitu ular dan kala, dan menyerupai duduk itu akan segala batu.

Bermula sekaiannya mengucap tasbih kepada Alloh Ta'alla, seperti firman Alloh Ta'alla dalam surat Al-Ashr, artinya, mengucap tasbihlah kepada Alloh, tujuh petala langit dan tujuh petala bumi dengan lesan al-khali dan mengucap tasbih pula, orang yang di dalamnya daripada segala malaikat dan jin dengan lesan al-maqol, dan tiada satu yang mujud daripada segala hewan dan segala tumbuh-tumbuhan malainkan mengucap tasbih dengan serta memuja kepada Alloh Ta'alla, ketahui olehmu bahwasanya Alloh Ta'alla menyuruhkan akan hambanya dengan ibadah atas kelakuan yang empat  
90 ini supaya // Alloh Ta,alla memberikan akan mereka itu pahala seperti pahala isi bumi sekaliannya.

I'lam ketahui olehmu bahwasanya hikmah di dalam

---

1 kunung ( کونونغ )

bilangan segala rokaat daripada sembahyang lima waktu. Bahwasanya Allah Ta'alla menyuruhkaan Subuh dua rokaat karena awal orang yang menyembahyangkan dia nabilloh Adam A.S tatkala keluar dari dalam surga, jadi gelap atasnya dunia ini dan gelap pula atasnya malam padahal tiadalah melihat ia akan yang demikian dahulu ini. Maka takutlah ia daripada yang demikian itu, maka tatkala datanglah pada waktu Subuh dan jadi kuning waktu fajar maka sembahyanglah ia dua rokaat. Maka rokaat yang pertama karena sukur bagi sejahteranya daripada gelap itu dan rokaat yang kedua karena sukur bagi kembalinya cahaya kuning dan siang. Maka adalah sembahyang Subuh itu sunah bagi nabi Adam, maka Allah Ta'alla suruhkan kita dengan sembahyang Subuh.

Dan adapun sembahyang Dhuhur, maka pertama orang yang menyembahyangkan dia itu nabi Ibrohim A.S tatkala disuruhkan menyembelihkan anaknya nabi Ismail dan mengantarkan akan dia atas lambungnya kiri dan  
91 mengasah // pisau, kemudian hantarkan atas leher Ismail dan menariklah pisau itu sehabis-habis kuatnya maka tiadalah putus lehernya itu kemudian maka berseru-seru suara bahwa sanggahnya engkau benarkanlah

akan mimpinya itu, yakni memperbuat dengan barang yang dilihatnya dalam mimpinya, maka adalah mimpinya itu dengan menempati sembelih yang benar, kemudian datang Jibroil serta seekor kambing gibas, maka berkata ia :

" Ambil olehmu hai Ibrohim, dan sembelih olehmu akan dia ". Dan adalah nabi Ibrohim atas empat, hal ihwalnya pertama taufik Allah Ta'alla dengan ia meninggalkan sembelih, kedua Allah Ta'alla membukakan daripadanya duka cita menyembelih anaknya, ketiga Allah Ta'alla berikan tebusannya, seperti firman Allah Ta'alla di dalam surat Ash-Shaffat, artinya " Kami tebus akan dia itu dengan seekor kambing gibas yang besar dari dalam surga ", dan keempat Allah ridhoi akan dia dan akan anaknya. Dan adalah pada ketika itu waktu Dhuhur dan sembahyanglah empat rokaat karena sukur kepada Allah Ta'alla dengan inilah yang empat dan adalah sembahyang itu jadi sunah atasnya padahal difardhukan atas kamu. Dan telah bersabda Nabi SAW.

" Barang siapa sembahyang Dhuhur empat rokaat, //

92 maka Allah Ta'alla dirikan baginya dengan rokaat yang pertama seratus ribu kebun daripada emas, dan seratus ribu kebun daripada perak dan rokaat yang kedua seratus ribu kebun daripada zabujat yang hijau dan

seratus ribu kebun zamrud yang putih, dan rokaat yang ketiga seratus ribu kebun ya'qut yang merah dan seratus ribu kebun daripada lu'lu' yang putih, dan dengan rokaat yang keempat seratus ribu daripada masaka yang seratus ribu daripada sakfawan ".

Dan adapun sembahyang Asar, maka awal orang yang sembahyang kepadanya itu nabilloh Yunus A.S tatkala Alloh Ta'alla sejahterakan daripada perut ikan, dan adalah mendapat empat gelap, pertama gelap tergenlin cir<sup>1</sup>, kedua gelap di dalam laut, ketiga gelap di dalam perut ikan, keempat gelap malam. Seperti firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-Anbiya' : " *Fanaadaya fiddholamat* ", artinya menyuruhlah ia dalam segala gelap, yakni gelap yang tersebut itu, kemudian maka sembahyang empat rokaat dan adalah pada waktu itu Asar. Dan bersabda Nabi SAW. " Barang siapa sembahyang

93 empat rokaat adalah sembahyangnya itu // terlebih baik baginya daripada sodaqoh emas dengan tambangnya ", dan adalah di dalam hadist yang lain tersebut rindu kepadanya surga.

---

1 terkelincir

(تركليح)

Dan adapun sembahyang Maghrib, maka awal orang yang menyembahyangkan akan dia itu nabi Isa A.S tatkala kaumnya menjadikan dia dan ibunya dua Tuhan yang lain daripada Alloh Ta'alla, kemudian maka mendengar nabilloh Isa A.S perkataan itu dan adalah ketika itu waktu Maghrib, maka berdiri sembahyang tiga rokaat. Bermula rokaat yang pertama karena menafikan sifat awal wahyu daripada dirinya dan rokaat yang kedua karena mengimpikan yang demikian itu daripada ibunya dan rokaat yang ketiga karena mengitsbatkan sifat awal wahyu bagi Alloh Ta'alla. Telah berfirman Alloh Ta'alla bagi Isa anak Maryam di dalam surat Al-Maidah : " Adakah engkau serta bagi manusia, ambil olehmu akan daku dan ibuku dua Tuhan yang lain daripada Alloh ", maka kata Isa dengan lidah yang berat dan suara yang dhoif halnya menjawab pertanyaan bagi pertanyaan Alloh Ta'alla : " Maha suci engkau daripada sekutu, tiada patut bagi hamba berkata barang yang tiada bagiku dengan hak, jika ada kami berkata yang demikian itu bagi Bani Israil, maka sanggahnya

94 Engkaulah jua yang mengetahui, padahalnya // Engkau ketahui barang yang ada di dalam diriku, padahalnya kami tiada mengetahui barang yang di dalam diri dzatmu,

bahwasanya Engkaulah yang terlebih mengetahui akan segala yang ghoib ". Allah Ta'alla mudahkan itu menjawab dan sejahterakan daripada terkejut yang besar dan sejahterakan pula daripada tiap-tiap duka cita dengan berkat sembahyangnya dan adalah sembahyang itu sunah jua atasnya dan difardhukan atas kamu, maka apabila kamu mendirikan sembahyang itu maka haraplah kamu bahwasanya Allah Ta'alla mudahkan atas kamu khaba dan sejahtera daripada terkejut yang besar dan duka cita , seperti barang yang Allah Ta'alla perbuat serta nabi Isa A.S. Telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa sembahyang Maghrib, Allah Ta'alla ridhokan akan dia ".

Dan adapun sembahyang Isya', maka awal orang yang menyembahyangkan akan dia itu nabi Musa A.S tatkala penat di tengah jalan hendaknya berjalan dari negeri Madinah ke negeri Mesir dan adalah isterinya lagi penyakit beranak. Dan adalah ia di dalam empat perkara duka cita, pertama duka citakan isterinya dan duka citakan saudaranya Harun A.S, ketiga duka citakan 95 // seterusnya Fir'aun, keempat duka citakan segala anaknya. Kemudian maka akan firman Allah Ta'alla artinya " Bahwasanya Akulah Tuhanmu dan Akulah



menunjukkan akan engkau, Akulah memudahi akan engkau dan Aku yang pertemukan saudaramu padahal engkau kedua bawa oleh kemenangan atas seterumu kedua, dan adalah pada ketika itu waktu Isya' maka sembahyanglah ia empat rokaat karena menerima sukur kepada Alloh Ta'alla atas segala nikmatnya daripada inilah duka cita yang empat perkara ini dan adalah sembahyang itu sunah jua baginya dan difardhukan atas kamu maka apabila kamu dirikan akan sembahyang Isya' itu mudah-mudahan dirikan kamu ini hidayah dan diampuni antara segala anbiya' dan sodikin dan solohin dan syuhada dan bawa oleh kemenangan kamu atas seteru kamu Iblis laknat Alloh.

Bermula segala sembahyang ini adalah atas segala anbiya' itu fawaqola jua dan adalah baginya kamu sekalian umat Muhammad itu fardhu dan ada pula sekalian mereka itu di dalam seumurnya sekali jua dan adalah bagi kesekalian di dalam tiap-tiap sehari semalam lima kali dan kamu haraplah kepada Alloh

96 Ta'alla apabila // kamu sekalian kerjakan sembahyang itu bahwa Alloh Ta'alla sejahterakan akan kamu sekalian daripada api neraka dan dimasukkan kamu di dalam negeri yang tetap. Telah,bersabda Nabi SAW. :

" Barang siapa sembahyang Isya' empat rokaat maka diberi baginya surga dua belas ribu Madinah dan dua belas ribu mahligai di dalam tiap-tiap satu katil dua belas ribu bedari tiap-tiap seorang pada tangannya satu qadah daripada cahaya adalah di dalamnya itu monumen daripada kapur, *min Robbi ghofur al-abdi* syukur. Dan diriwayatkan daripada Sayyidina Ali r.a telah bersabda Nabi ., datang akan daku Jibroil, berkata : Ya Muhammad, bahwa salam Tuhanmu dan berfirman Ia : " Jika berkehendak Engkau berbuat ibadat akan Tuhanmu di dalam siang dan malam dengan sebenar-benar ibadah, maka bacalah olehmu : ' *Allohumma innii lakalhamdu ma'a kholuuka walakal khamdu khamdal amamtahyalrduum 'alamka walakal khamdu khamdal amtahyalroduun masyaiyatakawalakal khamdu khamda laajazaa'a laqoo'alah al'ardhooka 'anhu* ".

Riwayat Sulaiman Al-Thabrani, rahmat Allah Ta'ala//  
 97 ketahuilah olehmu bahwasanya sembahyang itu adalah baginya Syaroid Al-Qubul dan yaitu dua belas perkara dan yang enam perkara tahluk dengan dhoir dan yang enam perkara tahluk dengan batin, maka yang dhoir itu khusus' yaotu diam dhoirnya dan batinnya dan tiada berpalingkan ia akan suatu daripada anggotanya kepada

lain daripada enam perkara ini dan tiada pula berpalingkan akan suatu daripada batinnya kepada bukan qorobah dan takwa, seperti firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-Maidah, artinya sanggahnya Alloh Ta'alla itu menerima daripada segala orang yang takut dan meninggalkan segala perkataan sia-sia dan lagi meninggalkan kesal yakni berat berbuat perintah Alloh Ta'alla dan meninggalkan lambat daripada menunaikan di dalam waktunya. Dan adapun yang batin itu iklas dan tafakur dan khawaf dan raja dan masyahadah, artinya menyembah Alloh Ta'alla itu seperti bahwa melihat akan Tuhannya maka jika tiada melihat akan Tuhannya maka bahwasanya Tuhanmu itu melihat padamu dan mendirikan sembahyang dengan segala rukunnya dan syaratnya dan sunahnya dan adabnya. Maka telah engkau ketahui pahala orang mendirikan sembahyang lima waktu di dalam

98 sehari // semalam, maka tak dapat tiada engkau ketahui pula dosa orang yang meninggalkan dia itu, supaya bertambah-tambah takut kepada Alloh Ta'alla.

Firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-Maryam artinya : " Telah tinggallah kemudian daripada segala anbiya' beberapa kaum yang jahat daripada inilah meninggalkan sembahyang fardhu, yakni ditakhirkan

daripada waktunya dan mengikut sekalian mereka itu akan sahwatnya yakni memulai akan sahwat atas taat Allah Ta'alla, maka lagi membuang-buang mereka itu akan dirinya pada sungai di dalam neraka Jahanam melainkan orang yang taubat daripada orang Islam yang mentahirkan sembahyangnya daripada waktunya dan kekal atas imannya dengan Nabi SAW. dan taubat daripada segala dosanya dan berbuat akan amal yang soleh, maka sekalian mereka itu lagi masuklah ke dalam surga, padahal tiada dikurangkan suatu daripada pahala amalnya.

Dan telah berkata Abu Khafis : " Tiada menerima mereka itu akan sembahyang dan itu atas lima tho'afah, satu tho'afah tiada menerima mereka itu akan sembahyang dan oleh kepalanya itu Abu Jalal laknat Allah Alaih ", dan telah berfirman Allah Ta'alla di dalam surat Al-Kiamat : " Di dalam haknya ", artinya tiada membenarkan dan tiada mendirikan sembahyang dan 99. tetapi adalah ia // itu mendustakan akan Qur'an dan berpaling daripada iman dan sebutkanlah tempatnya di dalam surat Al-Mudatsir, artinya firman Allah Ta'alla : " Di dalam surga itu bertanya sekalian

mereka itu daripada Al-Majromin yakni menilik orang di dalam surga kepada orang di dalam neraka dan bertanyalah ia akan sekalian mereka itu : " Apa jua suatu yang memasukkan engkau ke dalam nereka ", maka jawablah sekalian mereka itu " Tiada kami orang yang mendirikan sholat lima waktu dan tiada pula kami memberi makan orang yang miskin, yakni tiada kami memberikan zakat<sup>1</sup> kepada orang miskin karena kami tiada ikrar dengan dia.

Kedua, tho'afah menerima mereka itu akan sembahyang, padahal tiada dikerjakan, dan yaitu ahli kitab maka berfirman Alloh Ta'alla di dalam hak mereka itu di dalam surat Al-Maryam artinya firman Alloh Ta'alla ini seperti barang yang telah tersebut jua dan disebutkanlah tempatnya mereka itu ke dalam neraka '*fasaufa talqoun ghoyyan*' maknanya seperti barang yang terdahulu jua ketika tho'afah mendirikan sekalian mereka itu akan setengahnya dan ditinggalkan setengahnya dan yaitu orang munafik dan disebut mereka itu di dalam surat An-Nisa' artinya Alloh Ta'alla

100 bahwasanya sekalian orang // munafik itu menyatakan

---

1 zakat ( زكوة )

ia dirinya itu beriman dengan lidah dan menyembunyikan dirinya itu kufur di dalam dada mereka itu, padahalnya Alloh Ta'alla itu lagi membalas halnya dan kelakuannya itu dan apabila berdiri sekalian mereka itu kepada sembahyang, maka berdirilah ia halnya kesal yakni berat badan mereka itu bukan daripada kesukaan nafsunya dan bukan daripada roghibnya dan memperlihatkan mereka itu amalnya yang kebajikan akan manusia dan bukan amalnya karena Alloh Ta'alla, disebutkan tempatnya di dalam kesudah-sudahan yang terkebawah daripada neraka. Firman Alloh Ta'alla artinya : sekalian munafik itu di dalam kesudah-sudahan yang terkebawah daripada api neraka.

Keempat, tho'afah mendirikan akan sembahyang tetapi diluar waktunya, dan disebutkan lah mereka itu di dalam surat Al-Maun artinya bermula Wail itu bagi sekalian musollin yang melupakan mereka itu akan sembahyangnya dan dimasukkan tempat mereka itu di dalam Wail dan yaitu satu tempat di dalam neraka Jahanam, jika dihantarkan padanya sekalian gunung di dalam dunia ini niscaya ditanggungnya.

Dan kelima thoafah menerima mereka itu akan



sembahyang serta memeliharakan dia di dalam waktunya,  
 101 dan dipeliharakan segala // saratnya, dan adalah  
 penghulunya mereka itu Muhammad SAW. dan disebut  
 mereka itu di dalam surat Al-Mukmin, artinya firman  
 Allah Ta'alla sanggahnya berbahagialah<sup>1</sup> sekalian  
 orang yang mukmin dan khusu' di dalam sembahyang  
 mereka itu dan disebutkan tempat mereka itu, yaitu  
 firman Allah Ta'alla artinya, sekalian mereka itulah  
 yang beroleh bahagian, tiada lain orang. Bermula  
 bahagiannya surga Firdaus namanya yaitu yang terlebih  
 tinggi serta mereka itu di dalamnya. *'Allohumma  
 adkhillnaaljannatal Firdaus'*, Hai Tuhanku, masukkan  
 apakah kiranya kami sekalian di dalam surga Firdaus.

Dan diriwayatkan daripada Shohib anak sunan  
 Arrum r.a bahwasanya berkatalah ia, bahwasanya  
 Fatimah r.a terkadang pada satu malam hingga pula  
 waktu fajar maka berdirilah sembahyang Subuh. Dan  
 adalah Sayyidina Husain tatkala itu masih bersusu,  
 setelah selesai ia daripada sembahyang Subuh maka  
 menangislah Husain dan Fatimahpun menghantarkan  
 kepalanya pada bantalnya mendiami. Khusain daripada

---

1 berbagialah

(بر بکيالہ)

menangisnya itu, kemudian maka masuklah Nabi SAW. atas Fatimah dan didapatinya akan dia atas bantal dan  
102 dhon Rosululloh itu bahwa Fatimah // tiada sembahyang Subuh. Maka bersabda Nabi : " Hai Fatimah. jangan engkau kata dirimu itu anak Muhammad SAW., demi Alloh yang menjadikan akan kami Nabi, tiadalah kamu masuk surga hingga engkau dirikan sembahyang lima waktu di dalam waktunya ".

Dan diriwayatkan daripada Abi Hurairah r.a bahwasanya berkata, " Telah matilah seorang laki-laki di dalam masa Rosululloh SAW. maka berdirilah Nabi di belakang jenazahnya karena sembahyangkan dia kemudian maka bergerak-gerak kafannya itu, maka menilik Nabi akan yang demikian itu dan didapatkannya di dalam kafannya itu seekor ular lagi mengisab darahnya dan memakan dagingnya, maka datanglah Abu Bakar r.a hendak memalu ular itu, maka berkata-kata dengan idzin Alloh Ta'alla " *'ashadu alla ilaahailalloh Muhammadarrosuululloh'* karena maka hendak dipalunya kami ini, hai Abu Bakar, padahal tiada sekali-kali kami berdosa dan Alloh Ta'alla suruhkan kami menyiksa orang ini sampai kepada hari kiamat ", kemudian berkata pula Abu Bakar kepadanya : " Apa jua



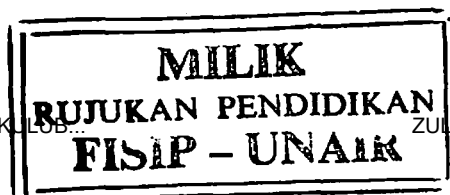
kesalahan orang ini ", maka berkata ular itu :  
" Bermula kesalahannya itu tiga perkara, pertama  
meninggalkan sembahyang, kedua tiada mengeluarkan  
103 zakat, ketiga tiada mendengar // perkataan ulama ".

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. bahwasanya  
telah bersabda Nabi, " Telah kami lihat pada malam  
asri beberapa laki-laki dan perempuan dipalu mereka  
itu pada tengah-tengah kepalanya, maka mengalir  
keluar otaknya seperti sungai yang besar padahal  
berkatalah '*yaa wayalah wayaa syubuuroh*', maka kami  
bertanya kepada Jibroil : " Siapa itu, ya Jibroil ?"  
maka kata Jibroil : " Mereka itulah orang yang  
mengakhirkan sembahyangnya di luar waktunya, maka  
diperbuatlah dengan mereka itu barang yang aku lihat  
hari kiamat, kemudian maka ditanamlah di dalam  
neraka ".

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. " Apabila  
mati orang yang meninggalkan sembahyang, kemudian  
dihantarkan di dalam kuburnya, maka datanglah awan  
hitam di dalam liang lahatnya daripada api neraka,  
maka keluarlah daripada awan itu hujan beberapa ekor  
ular dan kala, maka apabila mengenai seekor  
daripadanya, maka tiadalah hilang sakitnya seribu

tahun dan diserbulah orang itu daripada penjuru kubur itu. Hai Fulan, inilah balasanmu yang engkau tinggalkan fardhu, Alloh Ta'alla. Hai sekalian mukmin, apabila engkau hendak sejahtera daripada siksa kubur dan siksa di dalam neraka, maka lazimlah olehmu dengan memelihara lima sembahyang di dalam tiap-  
 104 tiap // sehari semalam lima kali, karena bahwasanya lima sembahyang itu tiang agama, maka barang siapa mendirikan sembahyang, bahwasanya mendirikan akan agama dan barang siapa meninggalkan sembahyang maka bahwasanya meruntuhkan akan agama yakni meninggalkan dia itu dengan disengajahnya hingga sehari samalam".

Dan di dalam satu kabar, apabila hari kiamat maka Alloh Ta'alla himpulkan segala khalayak pada arshotul kiamat, kemudian maka di hadapan satu tho'afah daripada neraka Jahanam seperti rupa kala dinamai akan dia Kharosya terlebih besar empat puluh kali daripada Masyriq hingga Maghrib dan berseru-serulah dengan sehabis-habis suaranya, halnya berkata-kata ia, " Mana orang yang durhaka kepada Alloh Ta'alla ", kemudian berkatanya baginya Jibroil : " Siapa yang engkau kehendaki, ya Kharosyi ?" maka berkata pula :  
 " Kami menghendaki orang yang meninggalkan sembahyang



dan orang yang tiada mengeluarkan zakat dan orang yang memakan riba dan meminum arak dan orang yang menyakiti Ibu Bapaknya ". Kemudian maka bertemulah ia akan sekalian mereka itu di dalam setengah beberapa shof seperti bertemunya seekor burung akan biji semusim, kemudian kembalilah ia ke dalam neraka Jahanam.

Dan apapun di dalam satu kabar yang lain, apabila 105 masuklah orang yang isi surga // dan orang yang isi neraka masuklah ke dalam neraka, maka munajatlah Jibroil akan Alloh Ta'alla kemudian daripada lima puluh ribu tahun lamanya dan adalah Jibroil berkata dalam munajatnya " Ya Tuhanku, telah rindu dendam<sup>1</sup> kami akan keelokan Muhammad SAW., maka berilah izin ziarah kepadanya ", maka firman Alloh Ta'alla kepadanya : " Kami izinkan bagimu ziarah Muhammad ", kamudian maka berkata pula Izroil : " Ya Tuhanku, betapakah halnya kami pergi dengan kosong tangan, tiada suatu daripada hadiah ", maka firman Alloh Ta'alla : " Pergilah olehmu ke dalam neraka, itulah hadiah baginya kemudian apabila telah engkau lihat

1 dandam

(دندام)



orang itu di dalam neraka, maka pergilah olehmu kepada Muhammad SAW. dan kata olehmu baginya bahwa kami datang kepadamu ya Muhammad, padahal kami mengabarkan dan menyukakan dengan membawa satu hadiah jika engkau kehendaki maka kamilah yang membawa kepadamu, Ya Muhammad ", maka jika tertanya ia baginya : " Apa hadiah itu ?", maka engkau kabarkan, ada seorang daripada laki-laki umatmu sekarang ini di dalam neraka, dan apabila menuntut ia daripadamu dengan roghibnya maka keluarkanlah olehmu orang itu dari dalam neraka, maka berikan dia ". //

106 Kemudian maka berjalan Jibroil ke dalam neraka, maka melihat di dalam neraka itu beberapa jama'ah laki-laki terikat dan beberapa rantai dan belunggu dan adalah di dalam jama'ah itu dilihatnya seorang laki-laki putih mukanya dan dua tangannya dan dua kakinya, maka dikeluarkan orang itu, serta bertanya Jibroil: "Engkau ini daripada umat siapa ?" padahalnya orang itu telah lupakan nama Nabi Muhammad SAW., maka bertanyalah pula Jibroil : " Apalah ibadahmu kepada Alloh Ta'alla tatkala engkau di dalam dunia ?" maka berkata ia : " Adalah aku ibadah puasa di dalam setahun itu tiga puluh hari dan kami sembahyang di



dalam sehari semalam lima kali ", maka berkata Jibroil : " Jika demikian ibadahmu maka engkau itu umat Muhammad SAW ". Maka apabila ia mendengarkan nama Muhammad SAW., berseru-serulah ia dengan katanya : " *Wa Muhammad, wa Ahmad wa akhsartah wa aqroqtah waghorbatah* ", kemudian maka berkata Jibroil : " Maka janganlah engkau lupakan nama nabimu sekarang ini, kami pergi kabarkan kepadanya daripada perihalmu hingga mensafa'atkan bagimu, kemudian berjalanlah Jibroil ke dalam surga dan di dapatnya Rosululloh SAW. serta ahalnya dan sahabatnya //

107 dan umatnya lagi masaful dengan makan minum maka berjabat tangan Jibroil serta Rosululloh, maka berkata Rosulullah : Ya Jibroil, betapa datang kepadaku kosong tangan ", maka berkata Jibroil : " Ya Rosululloh, kami datang kepadamu mengkabarkan dengan satu hadiah ", maka berkata Rosululloh saw. : " Apa hadiahmu ", maka berkata Jibroil : " Ada seorang laki-laki daripada umatmu sekarang ini di dalam neraka ". Maka tatkala Rosululloh mendengar kabar itu maka Rosululloh serta sahabatnya hendak keluar dari dalam surga karena ia mencari laki-laaki itu ", maka berkata Jibroil : " Bangun olehmu ya Rosululloh, kami

memnawa dia kepadamu ". Maka pergilah Jibroil ke dalam neraka dan mencari ia akan orang di bawah neraka, maka tiadalah bertemu, maka sujudlah Jibroil serta menangis dan mutajad kepada Alloh Ta'alla berkata : " Ya Tuhanku, betapa kami pergi kepada Muhammad dan kami malulah kepadanya ", maka berfirman Alloh Ta'alla : " Ya Jibroil, cari olehmu satu tempat di bawah satu gunung dan di dalam tempat itu ada sumur namanya Ghoyya, itulah tempat orang yang meninggalkan sembahyang ". Kemudian maka pergilah

108 Jibroil // kepada tempat itu, maka bertemulah laki-laki bersewu-seru '*ya khaman, ya manan*' dan tiap-tiap menyeru ia lafadz itu, maka larilah api neraka daripadanya. Kemudian maka berkatalah Jibroil : " Datang olehmu sertaku ya 'asyi, hingga kami keluarkan engkau dari dalam neraka ini dan adalah Nabi Muhammad SAW. mintakan engkau ", maka berkata laki-laki itu : " wasyugoh kepada Muhammad SAW., akan tetapi kami malu bertemu kepadanya karena hitam mukaku dan keji halku ", maka dikeluarkan laki-laki itu dari tempat itu dan dimandikan di dalam sungai Khayawan, kemudian berjalan Jibroil serta laki-laki itu ke dalam surga, maka bertemulah kepada Nabi

Muhammad SAW. serta menangislah laki-laki itu serta katanya : " Hai junjunganku, sanggahnya Tuan melupakan kami di dalam neraka dan tuan tinggalkan kami di dalamnya, maka bertanya Nabi SAW kepadanya : " Apa dosamu yang Alloh Ta'alla tinggalkan di dalam siksa hingga pada waktu ini ", maka menjawab laki-laki itu : " Telah kami tinggalkan satu waktu setengah daripada waktu sembahyang dengan tiada udzur, maka itulah hanya dosaku di dalam dunia ".

109. Hai sekalian mukmin, jaga-jaga olehmu // daripada tiada wara orang yang ghoofil, maka apabila ada siksa atas orang yang meninggalkan satu sembahyang yang seperti barang yang tersebut dalam cerita ini, maka betapakah pula siksa orang yang meninggalkan sembahyang di dalam satu tahun, dan di dalam satu tahun itu dua belas bulan, dan di dalam sebulan itu tiga puluh hari dan didalam satu hari satu malam itu ada lima waktu, maka hasillah di dalamnya itu seribu delapan ratus waktu, maka takutlah atas bahwa orang yang kekal di dalam neraka *A'aadzanallohu Waiyyaakum minal khuluudi Fiihaa, amin amin. amin, ya Robbal 'alamin.*

Dan diriwayatkan daripada anak Sayyidina Umar r.a



berkata ia, telah bersabda Nabi SAW. : " Tiada iman orang yang tiada baginya iman dan tiada solawat bagi orang yang tiada baginya toharoh dan tiada agama bagi orang yang tiada sembahyang dan sanggahnya tempat sembahyang itu daripada agama seperti tempat kepala daripada jasad.

Riwayat Thobari di dalam Uscha, bermula mereda perkataannya Nabi SAW. itu bahwasanya tangan dan kaki 110 dan mata dan kuping tiada manfaat // pula dengan tiada sembahyang.

Dan diriwayatkan bahwasanya Iblis adalah ia pada zaman awal itu dilihat orang akan dia maka bertanya seorang laki-laki : " Ya Aba Marrat, apa yang kami perbuat supaya jadilah kami mardud selama-lamanya sepertimu ", kemudian menjawab iblis itu : " Kami kasihi engkau tiada dimenuntut seorang daripadaku yang demikian ini ", maka berkata laki-laki itu : " Kami suka akan yang demikian itu ", kemudian maka mengajari iblis itu : " Jika engkau berkehendak keenam seperti aku ini, maka engkau ringankan akan sembahyang dan jangan engkau hiraukan dengan bersumpah-sumpah halnya benar dan ada dusta ", maka berkata laki-laki itu artinya bahwasanya



sanggahnya : " Telah kami berjanji kepada Allah Ta'alla bahwasanya kami tiada meninggalkan sembahyang dan tiada kami bersumpah selama-lamanya ", kemudian maka berkata Iblis : " Dan kamipun berjanji pula bahwa kami tiada beri nasehat bagi anak Adam sekali-kali " .

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. bersabda :  
" Bahwa tiap-tiap tempat yang ada dalamnya itu seorang yang meninggalkan sembahyang diturunkan atasnya tiap-tiap sehari-hari tujuh puluh laknat. Maka jika engkau di soal orang karena apa diturunkan laknat ini halnya umum pula dan tiada diturunkan  
111 atas // orang yang meninggalkan sembahyang jua, maka kami jawab akan dia : " Bahwasanya adalah sekalian mereka itu melihat akan dia dengan meninggalkan sembahyang, padahal tiada dimegahkan mereka itu akan dia daripada maksiat, maka karena itulah Allah Ta'alla umumkan sekalian mereka itu dengan siksa daripadanya di dalam surat Al-Anfal artinya :  
" Takuti olehmu akan dosa atau siksa jika mengenai akan engkau tiada mengenai akan sekalian mereka itu yaang solihin setengah daripada tertentu, tetapi diumumkanlah akan sekalian kamu dan sampailah pintu

itu kepada sekalian yang soleh-soleh ".

Dan diriwayatkan daripada Khasar anak Abdulloh, berkata ia : " Telah kami dengar Rosululloh SAW. bersabda tiada daripada seorang laki-laki yang ada di dalam perhimpunan satu kaum yang beramal maksiat padahal kuasa mereka itu atas menegahkan akan dia tiada di menegahnya mengenai Allah Ta'alla akan mereka itu dengan siksa dahulu daripada matinya.

Dan bersabda Nabi SAW. bahwasanya Allah Ta'alla berwasiat kepada nabi Yusak bin Nun A.S bahwasanya Allah Ta'alla binasakan empat ribu orang yang kebajikan dan enam puluh ribu orang kejahatan, maka berkata nabi Yusak : " Demi Allah, inilah yang  
112 kejahatan, // maka betapakah mereka yang kebajikan ",  
maka firman Allah Ta'alla : " Karena sekalian mereka itu tiada menyuruhkan berbuat kebajikan dan tiada menegahkan perbuatan yang munkar, maka Allah Ta'alla menyuruhkan Jibroil turun kepada satu Qowi yakni dusun jadikan orang yang tinggi rendah, maka tatkala ia turun Jibroil pada malam itu halnya tinggi lagi satu pertigaan malam, maka bertemulah di dalam dusun itu empat ribu orang yang sholat tahajud, maka kembalilah Jibroil ke hadirat Allah Ta'alla dan

berkatalah ia : " Ya Robbi, betapakah kami hendak binasakan kaum ini, telah kami bertemulah pada setengah mereka itu di dalam sembahyang ", maka firman Alloh Ta'alla : " Ya Jibroil, tiada aku terima sembahyangnya itu fardhunya dan sunahnya, dan palukan olehmu amal mereka itu atasnya dan binasakan olehmu sekalian ". Kemudian Jibroil turun membinasakan mereka itu yang soleh-soleh sekalian mereka itu karena ketiadaan menyuruhkan atasnya dengan ma'ruf, tiada pula menegahkan dengan yang munkar. Hai sekalian yang percaya, wajib atasmu dengan menyuruhkan berbuat yang ma'ruf dan menegahkan yang munkar dengan saratnnya.//

113       Telah bersabda Nabi saw. : " Suruhkan olehmu dengan yang ma'ruf dan jua tiada diikutnya sekalipun dan teguhkan olehmu dengan yang munkar, dan jikalau tiada dengarnya sekalipun ". Maka bahwasanya menyuruhkan dengan yang ma'ruf dan menegah daripada munkar itu fardhu kifayah.

Bermula tasbih dan tahmid dan tahlil itu sunah dan maklumlah pahala fardhu itu terlebih banyak daripada pahala sunahnya, seperti firman Alloh Ta'alla di dalam hadist Qudsi artinya : " Barang yang

menghampiri kepadaku seorang hambaku dengan suatu terlebih kasihlah kepada-Ku daripada barang yang kami fardhukan atasnya ".

Dan telah berkata Imam Harun setengah ulama bahwasanya pahala fardu itu bertambah-tambah atas pahala sunah tujuh puluh derajat. Dan dihikeyatkan bahwasanya nabilloh Isa A.S berjalan daripada setengah beberapa waktu di atas gunung dan melihat pada suatu dusun diramaikan dengan beberapa kebun dan sungai dan buah-buahan dan air dan beberapa nikmat pula. Bermula di dalam isi dusun itu sekaliannya di dalam berbuat taat dan ibadah kepada Alloh Ta'alla dan adalah mereka bersuka-suka //  
114 dengan hartanya dan peliharaannya daripada kambing dan onta dan sampai adalah sekalian mereka itu ta'dhimkan dan memulyakan nabi Isa A.S, maka tiadalah diterima suatu daripada mereka itu. Kemudian daripada itu setelah tiga tahun lamanya, maka datang pula nabi Isa A.S ke dalam dusun itu, maka tiba-tiba melihat akan sekalian barang yang telah ada dahulu diilihatnya di dalamnya itu daripada kebun telah binasalah ia dan daripada sungai dan tumbuh-tumbuhan dan mata airpun telah kering lama dan sekaliannya itu

telah hilang dan segala sujud tempat berbuat taat telah sunyi, tiada pula kelihatan seorang jua pun daripada isi dusun itu. Maka di dalam ihwal ini takjublah nabilloh Isa dan munajatlah kepada Alloh Ta'alla katanya : " Ya Ilahi, jika ada bagi hambamu Isa padamu satu tempat yang tinggi dan kebajikan kepadamu maka Tuhan nyatakanlah bagi hamba apa yang mengenai bagi isi dusun ini adakah daripada sakhar atau surau atau mereka itu daripada meninggalkan taat", kemudian maka turun Jibroil maka berkata : //

115 Bahwasanya salam Alloh atasmu dan berfirman Ia: "Demi kemulyaanku dan kebesaranku, tiada kebinasaannya kampung ini dengan sebab salah suatu yang engkau katakan tetapi binasanya kampung ini sebab berjalan seorang meninggalkan sembahyang daripada dusun ini dan adalah orang ahli dusun itu bersahabat baginya, padahal tiada menyuruh akan dia dengan yang makrufdan tiada meneguhkan dia yang munkar, maka sebab demikianlah binasa dusun itu ".

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. bersabda : " Apabila nyatalah bid'ah dan diam orang yang alim, maka atasnya itu laknat Alloh Ta'alla maka adalah alim itu antara mereka itu, , adapun jika keluar

antaranya maka tiada nasehatnya itu " .

Dan riwayat daripada Abi Hurairah r.a berkata ia: "Telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa meringankan sembahyangnya maka Allah Ta'alla siksa akan dia 15 rupa siksa, 6 di dalam dunia dan 3 ketika sakaratul maut, 3 siksa di dalam kubur, 3 siksa pada hari kiamat. Adapun 6 di dalam dunia itu :  
 116 dihilangkan berkah daripada rizkinya dan dikurangkan umurnya dan tiada terangkat do'anya // kelangit dan tiada bahagi<sup>1</sup> di dalam do'anya orang soleh. Adapun yang tiga tatkala sakaratul maut maka bahwasanya orang itu mati dalam kehinaan, halnya lapar dan dahaga dan jikalau diminumnya segala air sungai dan segala makan-makanan di dalam bumi sekalipun, dan sangat dikeraskan atasnya meninggalkan rohnya. Adapun tiga di dalam kubur itu Allah Ta'alla suruhkan seorang malaikat menyiksakan dia di dalam kuburnya, dan adalah kuburnya itu gelap dan sempit. Adapun tiga tatkala hari kiamat., Allah Ta'alla suruhkan seorang malaikat menarik akan dia atas mukanya antara Asa 'Arhat dan hisab akan dia yang lanjut dan tiada Allah

---

1 bahakin

(بهاكين)

Ta'alla menilik kepadanya dengan tilik rahmat dan baginya siksa yang amat pedih.

*Alfaedah tsalatsah*, inilah faedah yang ketiga, pada menyatakan pahala sembahyang jama'ah. Firman Alloh Ta'alla di dalam surat Al-Baqoroh artinya :

" Dirikan olehmu lima sembahyang dengan segala waktunya dan segala hadits dan lagi berikan olehmu zakat hartamu yang fardhu dan lagi sembahyang olehmu serta sekalian orang yang sembahyang

117 diibaratkan // sembahyang itu dengan rukuk karena adalah rukuk itu satu rukun daripada segala rukun sembahyang.

Bermula firman Alloh Ta'alla itu menyuruhkan atas mendirikan sembahyang di dalam berjamaah atasnya. Satu kaul dan tiada hajat menyatakan kaul yang lain dan diriwayatkan daripada Abi Sa'id Al-Khawari r.a bahwasanya Rosululloh SAW, bersabda ; " Apabila melihat kamu akan seorang laki-laki senantiasa di dalam masjid, maka saksikan itu dengan iman ". Karena firman Alloh Ta'alla di dalam surat At-Taubah artinya : " Sanggahnya yang melazimkan taat di dalam sujud itu orang percaya akan Alloh Ta'alla dan hari kiamat " .

Riwayat Tirmidzi dan bin Husain dan diriwayatkan daripada Abi Hurairah r.a, sabda Nabi SAW. " Bermula seorang laki-laki di dalam berjama'ah ganda, atasnya sembahyang di dalam rumahnya dan di dalam pasarnya dua puluh lima kali ganda. Bermula yang demikian itu apabila membaiki akan wudhunya kemudian keluar ke masjid karena sembahyang, maka adalah tiap-tiap satu langkahnya<sup>1</sup> itu diangkatkan baginya satu derajat dan digugurkan dengan dia itu satu kejahatan dan apabila

118 sembahyang itu maka do'akan akan dia itu // oleh malaikat selama-lamanya ada ia tempat sembahyangnya itu, dan inilah do'anya malaikat itu : " *Allohumma sholli alaihil kallama arohman* ".

Riwayat Bukhori dan Muslim dan Abu Daud dan Tirmidzi dan Ibnu Majid meriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a berkata ia, telah bersabda Nabi SAW. : " Bermula sembahyang seorang di dalam rumahnya 40 tahun bertimbang dengan sembahyang seorang serta berjama'ah ", maka ditanya Rosululloh SAW. : " Sembahyang sehari, ya Rosululloh ". maka bersabda ia : " Satu sembahyang jua ".

---

1 langkanya

(لنگان)



Riwayat Tirmidzi dan Shabrani dan diriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a berkata, telah berkata Nabi SAW. : " Barang siapa sembahyang karena Alloh Ta'alla empat puluh berjamaah halnya mendapat takbirotul awal, yang pertama maka dituliskan baginya lepas daripada api neraka dan lepas daripada munafik ".

Dan telah tersebut dahulu daripada hadits Abi Sa'id Al-Khadari, datang Jibroil kepada Nabi SAW. membawa dua hadiah daripada Alloh Ta'alla dan adalah hadiah yang pertama itu telah kami sebutkan dan 119 adalah yaitu // sembahyang Witir dan hadiah yang kedua sembahyang lima waktu dengan berjama'ah di dalam segala waktunya, maka bertanya Rosululloh kepada Jibroil : " Apa pahalanya bagiku dan bagi umatku di dalam sembahyang berjamaah itu ?" maka berkata Jibroil : " Ya Muhammad, apabila ada jamaah itu dua orang, maka Alloh Ta'alla tuliskan bagi tiap-tiap seorang dengn tiap-tiap rokaat pahalanya dua puluh lima sembahyang, maka apabila ada tiga orang maka seribu lima ratus sembahyang, dan jika ada empat orang maka seribu enam ratus sembahyang, dan jika ada lima orang maka dua ratus ribu dan jika ada enam

orang maka empat ratus ribu sembahyang dan jika ada sembilan orang maka tiga ribu-ribu dan duaratus ribu sembahyang, dan jika sepuluh orang maka jikalau tujuh petala langit dan lautan tujuh petala bumi menjadida'wat dan sekalian pohon-pohonan menjadi kolam dan segala malaikat dan jin dan manusia jadi tukang tulis dan tujuh petala langit dan tujuh petala bumi menjadi kertas, maka tiadalah kuasa menuliskan pahala satu rokaat ".

Dan diriwayatkan daripada Ka'ab Al-Akhbar //

120 bahwasanya berkata, sanggahnya telah kami lihat pada barang yang Alloh Ta'alla turunkan atas nabi Musa A.S, firman Alloh Ta'alla : " Musa, bermula dua rokaat yang disembahyangkan akan dia oleh Ahmad dan umatnya serta berjamaah dan yaitu sembahyang Subuh, maka kami ampuni bagi sekalian mereka itu dosa di dalam malam itu dan adalah dlam perjanjinku bahwasanya kami masukkan mereka itu ke dalam surga ". Kemudian firman pula Alloh Ta'alla : " Ya Musa, bermula empat rokaat yang disembahyangkan oleh Ahmad dan umatnya serta berjamaah, yaitu sembahyang Duhur, maka kami berikan dengan rokaat yang pertama itu magfiroh, dan rokaat yang kedua itu kami beratkan

timbangannya dan rokaat yang ketiga itu kami suruhkan dengan beberapa malaikat bertasbih dan memintakan ampun bagi sekalian mereka itu dan rokaat yang keempat kami bukakan baginya segala pintu langit dan diberinya segala bidadari atas sekalian mereka itu ".

Kemudian berfirman pula Alloh Ta'alla : " Ya Musa, empat rokaat yang disembahyangkan akan dia oleh Ahmad dan umatnya serta berjamaah yaitu sembahyang Asar, maka sekalian malaikat yang di dalam tujuh lapis langit dan bumi mintakan ampun mereka itu dan barang siapa dimintakan ampun oleh malaikat //  
121 maka tiadalah kami siksa selama-lamanya akan dia ".

Kemudian berfirman pula Alloh Ta'alla : " Ya Musa, bermula tiga rokaat yang disembahyangkan oleh Ahmad dan umatnya ketika masuk matahari serta berjamaah yaitu sembahyang Maghrib, maka terlebih baik baginya daripada dunia dan isinya dan keluarlah daripada dosanya seperti pada hari yang diperanakan oleh ibunya ".

Kemudian berfirman pula Alloh Ta'alla : " Ya Musa, bermula 4 rokaat yang disembahyangkan oleh Ahmad dan umatnya serta berjamaah yaitu sembahyang Isya', maka kami masukkan sekalian mereka itu ke

dalam surga dan lebarnya itu seperti lebar langit ".  
 Dan beberapa hadits menyatakan kelebihan sembahyang berjamaah dan telah faqir sebutkan dahulu<sup>1</sup> ini.

*Alfaidah arroba'ah*, inilah faidah yang keempat, pada menyatakan dosa orang yang meninggalkan sembahyang berjama'ah dan pada menyatakan siksaan. Bermula sembahyang berjamaah itu fardhu kifayah bagi tiap-tiap laki-laki yang baliqh lagi berakal lagi merdeka dan muqim lagi mastuthin dan wajib mendirikan jamaah itu dengan sekira-kira dhohir tanda berjamaah di dalam kampung, maka tiada memadai mendirikan di dalam  
 122 rumah atau tempat // dan jika dhohir tanda berjamaah sekalipun dan jika enggan sekalian mereka itu akan mendirikan berjamaah maka hukumnya dibunuhlah sekalian mereka itu.

Dan diriwayatkan daripada anak Abas r.a, telah tersabda Nabi SAW. " Barang siapa mendengar adzan dan tiada baginya udzur datang berjamaah maka tiada diterima sembahyangnya yang di dalam rumah ".

Riwayat Abu Daud dan Abi Khaban dan Ibnu Majid, diriwayatkan daripada Abdulloh anak Umar r.a

---

1 dadahulu (دا داهول)

bahwasanya berkata adalah sahabat Nabi SAW : " Apabila tiada melihat akan seorang laki-laki berjamaah hingga tiga hari maka memikul ia akan jenazah ke pintunya dan meminta ia dibukanya pintu, maka apabila keluar laki-laki itu seraya berkata pada sahabat sekalian mereka itu : " Hai kamu sekalian, bahwa kamu kira-kira telah mati ", dan berkata pula pada mereka itu : " Tiada seyogyanya ". Maka seorang meninggalkan ia akan sembahyang berjamaah karena Allah Ta'alla, tiada menerima orang yang tiada sembahyang berjamaah akan sembahyang fardhunya dan tiada diterima pula akan sembahyang sunahnya.

Dan diriwayatkan daripada Sadad anak Wasid r.a berkata<sup>1</sup> : " Telah kami dengar Rosululloh SAW. : " Telah datang akan daku Jibroil dan Mikail dan Isrofil dan Izroil dan serta malaikat 80.000 malaikat maka berkata sekalian mereka itu : " Ya Rosululloh, bahwa salam Allah atasmu dan berfirman ia sampaikan kepada umatmu bahwasanya orang yang menceraikan akan sembahyang berjamaah itu tiadalah mendapat akan bau surga selama-lamanya, dan jika ada orang itu terlebih

---

1 berkatata

(برکات) )

banyak amalnya daripada isi bumi ini dan adalah orang yang meninggalkan berjamaah itu dilaknatkan di dalam kitab Taurat dan Injil dan Zabur dan Furqon. Dan bahwasanya orang itu pagi dan sore di dalam murkaku dan mereka itulah bahwa dia umatmu, maka jika sakit ia maka janganlah engkau anjungi dan jika mati janganlah engkau saksikan akan jenazahnya<sup>1</sup>.

Dan diriwayatkan daripada Muadz anak Anas r.a daripada Rosululloh SAW . bersabda : " Bermula yang terlebih jauh daripada rahmat Alloh dan yang terlebih munafik orang yang mengaramna dia kepada sembahyang berjamaah, maka tiada datang ia ", riwayat Ahmad dan Thabrani.

Dan diriwayatkan daripada Mas'ud r.a berkata ia  
124 bahwasanya Rosululloh // duduk di dalam masjid, kemudian turun Jibroil A.S maka berkata ia : " Ya Muhammad, bahwa salam Alloh atasmu, dan berfirman ia : " Barang siapa mendengar adzan padahal tiada akan jamaah, maka orang itu terlebih jahat daripada orang yang meminum arak, dan tiadalah baginya peruntungan daripada rahmatku melainkan jika taubat

---

1 jenarahnya (جنارها)

ia daripada maksiatnya ".

Dan diriwayatkan daripada Ibnu Abbas r.a bahwasanya berkata, telah datang seorang laki-laki kepada Rosululloh SAW. kemudian bertanya : " Ya Rosululloh, apa hukumnya orang sembahyang tahajud pada malam dan puasa dan mengeluarkan zakat hartanya dan naik haji ke Baitulloh padahalnya tiada sembahyang berjamaah ?", maka bersabda Nabi SAW. : " Bermula orang itu di dalaam neraka tempatnya".

Riwayat Tirmidzi dan diriwayatkan daripada Tsaqiq Al-Baehaqi r.a bahwasanya terpaut akan dia satu sembahyang berjamaah, padahal tiada datang seorang datang takziah atas pautnya itu, maka bercintalah ia keluar dari itu, kemudian maka bertemulah dengan beberapa manusia, maka ditanyailah daripada sebabnya itu berkata : " Bahwasanya engkau sekalian kaum//  
125. jahat, tiadalah kami sabar atas jahatmu itu ", kemudian maka berkata mereka itu baginya : " Dengan apa kami sekalian ini dijahatkan engkau ", maka berkata ia : " Ada bagiku tiga anak, bahwa mati seorang dari anakku itu, niscaya mentakziah akan daku sekalian isi negeri Banja ini telah paut akan daku satu sembahyang di dalam berjamaah, padahal tiadalah

seorang akan daku atasnya maka demi jiwa sekalian anakku yang tiga orang itu dengan sekali mati, maka tiadalah kami rasakan ini ", dan sanggahnya telah sampailah akan daku cerita daripada ahlu'alam bahwa orang yang beribadah meninggalkan sembahyang berjamaah dengan tiada udzur, maka bahwasanya orang itu fasiq dan diterima menyaksikan dan atas setan itu naiknya akan dia dan ta'zirkan dia itu.

*Alfaidatul khomsatun*, inilah faidah yang kelima pada menyatakan sembahyang Jum'ah dan setengahnya barang yang bergantung dengan dia. Firman Alloh Ta'alla artinya : " Hai segala yang percaya akan Alloh Ta'alla dan Rosulnya, apabila beryasyik adzan seorang bilal bagi sembahyang Jum'ah, maka berjalanlah sekalian kamu kepada sembahyang yang ada di dalamnya itu dzikir Alloh Ta'alla dan tinggalkan olehmu sekalian perniagaanmu dan pembelianmu. Bermula 126. yang demikian itu terlebih baik bagi // sekalian kamu daripada berjual beli, jika ada sekalian kamu mengetahui akan masalah diri kamu, karena sembahyang pada hari Jum'ah itu fardhu 'ain atas tiap-tiap orang yang tiada baginya udzur dan barang siapa meninggalkan dia dengan tiada udzur maka menghakkan



akan yang dijanjikan seperti barang yang lagi akan datang daripada hadits Nabi SAW.

Dan diriwayatkan daripada Tsamarah anak Khadib r.a telah bersabda Nabi SAW : " Hadirkan olehmu akan sembahyang Jum'ah dan hamparkan olehmu daripada Imam, bahwasanya seorang laki-laki yang meninggalkan sembahyang Jum'ah maka bahwasanya Alloh Ta'alla meninggalkan akan dia daripada surga padahal orang itu isi surga ".

Riwayat Abu Daud dan diriwayatkan Abi Hurairah r.a telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa membaiki air sembahyangnya kemudian datang ke masjid maka mendengar akan khotbah dan diam ia, maka diampuni baginya dosanya barang yang antaranya dan antara Jum'ah dan bertambah tiga hari ".

Riwayat Muslim dan Abu Daud dan Tirmidzi dan Ibu Majid dan daripada riwayat Abi Hurairah r.a, bersabda Nabi SAW. : " Bermula sembahyang lima //  
127 waktu dan Jum'ah kepada Jum'ah dan Romadhon kepada Romadhon maka menggugurkan akan dosa barang yang antara sekaliannya apabila meninggalkan ia akan dosa besar ".

Riwayat Muslim dan adalah satu cerita bahwasanya

nabi Musa A.S membaca Taurat, maka bertemulah ia cerita sifat Muhammad SAW. maka berkata : " Ya Tuhanku, adalah yang terlebih afdhol pula daripada umatku ", maka berfirman Alloh Ta'allaa : " Umat Muhammad terlebih afdhol ", kemudian maka Alloh Ta'alla suruhkan Nabi Musa itu ke Baitul Maqdis, maka melihat ia beberapa kaum ibadah akan Alloh Ta'alla, maka bertanya Nabi Musa akan mereka itu : " Jika berkata kami sekalian ini daripada umatku jika kami ibadah akan Alloh Ta'alla, disini telah tujuh puluh tahun lamanya dengan ibadah bersakkan dan sunahnya, telah kami pakai pakaian sabar atas diri kami dan kami hantarkan selendang tawadhug atas batang leher kami dan sorban sukur atas kepala kami dan kami pegang tongkat merendahkan diri kami, tawakal menyuruhkan dengan dua tangannya kami dan terompah kasih pada dua telapakan kaki kami dan makan-makanan kami segala tumbuh-tumbuhan di bumi dan // minuman kami air hujan dan pakaian kami kulit kayu dan tiada kami angkatkan kepala kami ke langit karena kami malu kepada Alloh Ta'alla ", maka suka citalah nabi Musa mendengar perihal yang demikian itu. Maka berfirman Alloh Ta'alla : " Ya Musa, bahwasanya akulah berikan



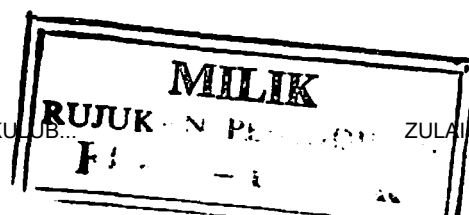
bagi umat Muhammad di dalam satu hari satu hari sembahyang dua rokaat terlebih baik daripada sekalian ibadah umatmu yang tersebut itu ", maka berkata nabi Musa : " Ya Tuhanku, hari apa itu ?", maka firman Alloh Ta'alla : " Itu hari Jum'ah, bermula hari Sabtu itu bagimu dan hari Ahad itu bagi Yahya dan hari Kamis bagi Adam dan hari Jum'ah bagi Muhammad SAW ". Maka takjublah nabi Musa daripada kelebihan inilah umat.

Dan diriwayatkan daripada Anas anak Malik r.a bahwasanya telah berkata ia, setelah sembahyang Nabi SAW. dan menyendirikan ia akan belakangnya pada mahrob dan berkata Nabi : " Hai perhimpunan sekalian muslim, apabila ada hari Jum'ah, maka Alloh Ta'alla menyuruhkan bagi sekalian malaikat datang ke Baitul Makmur dan yaitu pada langit yang keempat, kemudian maka naiklah Jibroil A.S atas menaranya yang daripada 129 perak putih, panjangnya lima ratus // tahun dan menyuruhlah ia adzan, kemudian naiklah Mikail atas menaranya yang daripada yaqut yang merah membaca khotbah, kemudian turun ia dan sembahyanglah ia Jum'ah dengan sekalian malaikat, kemudian berdiri Jibroil halnya barkata : " Hai sekalian malaikat Tuhanku,

naik saksikan sekalian kamu bahwasanya telah kami berikan pahala adzanku ini bagi muadinnnya daripada umat Muhammad SAW ", kemudian berkata Mikail : " Hai malaikat Tuhanku, saksikan oleh sekalian kamu bahwasanya telah kami berikan pahala imamaku ini bagi orang yang menjadi Imam sembahyang pada hari Jum'ah daripada umat Muhammad SAW ", kemudian berkata segala malaikat : " Ya Jibroil, ya Mikail, saksikan olehmu kedua bahwasanya telah kami berikan pahala sembahyang kami ini sekalian bagi orang yang menyembahyangkan Jum'ah daripada umat Muhammad SAW ". Kemudian berfirman Alloh Ta'alla : " Adakah engkau terlebih mula atasku, hai malaikatku dan aku ini saksikan akan engkau bahwasanya telah aku ampuni bagi sekalian orang yang sembahyang Jum'ah daripada umat Muhammad SAW " .

Dan diriwayatkan daripada Abi Hurairah r.a //

130 bahwasanya telah bersabda Nabi SAW. " Barang siapa membaiki air sembahyang kemudian menyengaja kepada sembahyang Jum'ah, maka Alloh Ta'alla tuliskan baginya satu kebajikan dengan tiap-tiap selangkah dengan kakinya kanan dan digugurkan satu kejahatan dengan tiap-tiap selangkah dengan kakinya kiri, dan



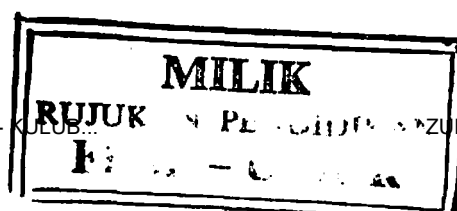
demikian itulah hingga sampai ke dalam masjid dan adalah sembahyangnya itu fadhil " .

Riwayat Nasyir Al-Mardhi dan diriwayatkan daripada Abi Sa'ad, bahwa telah mendengar Rosululloh SAW. bersabda : " Lima perkara barang siapa mengamalkan dia di dalam satu hari, Alloh Ta'alla tuliskan orang itu daripada isi surga. Pertama mengunjungi orang yang sakit, kedua mengunjungi jenazah, ketiga puasa satu hari, keempat berjalan kepada Jum'ah, kelima merdehkakan satu budak " .

Riwayat Ibnu Khaban di dalam sohehnya dan diriwayatkan daripada Abi Imamah bin Abdul Mundi r.a, telah bersabda Nabi SAW. : " Bahwasanya hari Jum'ah itu penghulu segala hari dan terlebih besar hari kepada Alloh dan terlebih besar pula kepada Alloh Ta'alla daripada hari Dhuha dan hari fathori dan di dalam hari itulah Alloh Ta'alla menjadikan Adam turun ke dunia pun pada hari // itu dan waktunya pada hari itu, dan adalah pada hari Jum'ah itu satu saat yang mengabul, tiada tertolak permintaan seorang akan suatu yang lain daripada haram di dalam saat itu dan adalah hari kiamat itu di dalam hari Jum'ah jua " .

131

Riwayat Ahmad dan Ibnu Majid dan diriwayatkan



daripada 'Ataq dan Abi Bakri Assodik dan Amaran bin Al-Khusein r.a, telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa mandi pada hari Jum'ah, maka digugurkan segala dosanya dan segala kesalahannya dan apabila berjalan ke dalam masjid maka dituliskan tiap-tiap satu langkah daripada amal dua puluh tahun dan apabila berpaling daripada sembahyang maka dibalas akan dia dengan amal dua ratus tahun".

Riwayat Shokhib Al-Firdausa dan Thabrani di dalam Kabiro dan di dalam Ustho pula dan diriwayatkan daripada Abdulloh anak Umar dan Anas anak Malik r.a, berkata telah bersabda Nabi SAW : " Bahwasanya adalah di bawah arosyi itu Madinah besar tujuh kali dunia, padahalnya penuh daripada malaikat, berkatalah sekalian mereka itu, mintakan ampun kepada Alloh bagi orang yang mandi pada hari Jum'ah dan pergi sembahyang Jum'ah ".

132 Riwayat Shokhib // Al-Firdausa dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. : " Barang siapa memegang jenggotnya kemudian daripada sembahyang Jum'ah dengan tangannya kanan dan diangkatkan tangan kiri ke langit dan membaca ia tiga : *yaadzaljalaali wal-ikrom ajirni minaar yaanujiiruyaa , 'aziizu yaakariimu*

*yaarohmaanu yaarokhiimu najjinii minal 'adzaabi aliim,* maka Allah Ta'alla ampuni baginya dan dituliskan segala hajatnya daripada pekerjaan dunia dan akherat ".

Demikian inilah telah disebutkan di dalam Masykut Al-Annur dan diriwayatkan daripada Jabar anak Abdulloh r.a, berkata<sup>1</sup> ia : " Potong olehmu akan kukumu pada hari Jum'at, bahwasanya pekerjaan itu menolakkan daripada tujuh puluh pintu daripada bala dan dituliskan bagimu dengan tiap-tiap satu anak jari seratus kebajikan dan diangkatkan bagimu seratus derajat".

Telah bersabda Nabi saw. : " Barang siapa meninggalkan sembahyang Jum'ah tiga kali halnya meringan-ringankan, maka Allah Ta'alla tutup atas hatinya ".

Dan diriwayatkan di dalam beberapa kabar bahwasanya Allah Ta'alla apabila menurunkan rahmat atas orang sembahyang berjama'ah maka diturunkan  
133 lebih dahulu atas Imam itu, // kemudian kepada orang yang berbetulan Imam di dalam shof. awal, kemudian ke

1 berkatata

(بركتاة)

kanan, kemudian ke kiri, kemudian kepada shof yang kedua ".

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. bahwasanya telah bersabda ia : " Diriwayatkan bagi orang yang dibelakang Imam pahalanya seratus sembahyang dan bagi orang yang dikanan Imam tujuh puluh lima sembahyang dan bagi orang yang di kiri itu lima puluh sembahyang dan bagi orang di dalam shof yang lain dua puluh lima sembahyang ".

Dan diriwayatkan daripada Nabi SAW. bersabda :  
 " Tatkala dinaikkan kamu ke langit, maka kamu lihat satu rawadho di dalam surga, buminya daripada zabujad hijau dan pohon kayunya daripada emas dan dibawahnya<sup>1</sup> itu sungai, dinamakan Afikh dan airnya itu daripada sambungan Kautsar dan atas pertengahannya itu beberapa khimah daripada lu'lu' yang hijau dan di dalam khimah itu anak-anakan bidadari. Alloh Ta'alla jadikan mereka itu daripada misik dan ambar, dan adalah mereka itu mengucap tasbih kepada Alloh Ta'alla dengan terlebih tinggi suaranya dan masuk suaranya terlebih manis daripada

---

1 dibawahnya (دبوات)





madu dan kol dan adalah permainan mereka itu segala  
134 batu di dalam sungai // daripada mutiara dan  
permata dan bertanya setengahnya atas setengahnya :  
" Bagi siapa engkau, ya khawara' ?", dan berkata  
mereka itu : " Bagi orang yang mendapat takbir yang  
pertama di dalam sembahyang Subuh dan lainnya serta  
Imam ", dan ditanyakan pahala takbir itu, maka  
berkata Abu Bakar r.a : " Jika ada bagiku seribu onta  
dan muatannya itu mas dan perak, kemudian aku  
sodakohkan di dalam sabilillah ta'alla, niscaya  
adalah pahala takbir terlebih banyak daripada yang  
demikian ".

Dan berkata Usman r.a : " Jika ada aku berdiri sembahyang dua rokaat di dalam satu malam dan aku khatamkan satu Qur'an di dalam dua rokaat itu, niscaya pahala takbir itu lebih banyak ", dan berkata Ali r.a : " Jika ada dunia ini dipenuhi dengan kafir dan kamu memotong kepalanya dengan Zulfikar niscaya adalah pahala takbir itu terlebih banyak ", kemudian bersabda Nabi SAW. : " Jika adalah tujuh petala langit dan bumi ini dijadikan kertas dan segala pohon-pohonan itu kolam dan segala lautan dibuatnya da'wat, jin, manusia, malaikat menuliskan mereka itu niscaya lemahlah ia daripadanya dari karena kenyangkan pahalanya itu " .

135 Dan bersabda Nabi SAW. // artinya : " Takbir yang pertama itu terlebih banyak daripada dunia dan dengan isinya ", Wallohu a'lam.

*Alfaidatus Tsaniyah*, inilah faidah yang keenam, pada menyatakan taubat daripada dosa. Ketahui olehmu bahwasanya orang yang berkata kata dengan perkataan haram daripada mengumpat atau mengadu-adu atau berdusta atau lainnya atau berbuat suatu yang diharamkan, maka wajiblah atasnya itu segerah dengan

taubat daripada yang demikian itu, seperti firman Allah Ta'alla artinya : " Taubat oleh sekalian kamu kepada Allah Ta'alla daripada sekalian dosamu, hal sekalian mukmin, mudah-mudahan sekalian kamu mendapat bahagia ".

Telah bersabda Nabi SAW. : " Bahwasanya kamu meminta ampunlah kamu dan taubatlah kamu di dalam sehari lebih daripada tujuh puluh kali ".

Riwayat Bukhori dan adalah taubat itu tiga saratnya, jika ada dosanya itu antara hamba dan antara Tuhan seperti nimum arak dan zinah dan meninggalkan sembahyang dan seupamanya pertama bahwa meninggalkan daripada maksiat di dalam hal itu, kedua bahwa misal atas berbuat maksiat, ketiga bahwa menetapkan atas bahwa tiada kembali kepada maksiat itu. Dan jika ada dosa itu takluk dengan hak adami seperti riba dan mencuri // dan membunuh orang, maka 136 saratnya itu dengan tiga perkara yang telah tersebut dan ada pula saratnya yang keempat dan yaitu keluar daripada suatu yang dianiaya dan berjalan di dalam melepaskan damnya barang yang diperolehnya dengan dikembalikan suatu yang dicuri dan membayar piutang dan menyerahkan qisos dan menuntut halal. Dan

maklumlah bahwasanya mengumpat itu daripada hak adami, maka wajiblah atas orang yang mengumpat-umpat itu bersegera-segera kepada taubat daripadanya, dengan inilah saratnya yang empat perkara, maka terdapat tak dapat tiada daripada meminta halal akan orang yang diumpatnya, dan adalah memudahi bahwa berkata baginya bahwasanya kami telah mengumpat engkau, maka kami minta halal atau tak dapat tiada bahwa dinyatakan barang yang diumpatnya di dalamnya itu dua wajah. Bermula yang menyahur pada sekalian mereka itu, yang kedua dan yang menghantar itu yang pertama.

Dan jika ada sohibul hak itu telah mati dan dibaginya itu waris, maka disuruhkan hak itu kepada warisnya jika ada hak itu harta atau qisos dan seumpamanya dan jika ada hak itu umpatnya maka ta'dhirlah menuntut lepas akan tetapi telah berkata beberapa ulama, seyogyanya bahwa memperbanyakkan meminta ampun kepada Alloh Ta'alla dan menyesal serta  
137 mendo'akan orang itu dan sunah bagi // shohibul mudholimah bahwa melepaskan akan saudaraku daripadanya supaya bersih daripada dosa dan maksiat, maka sejahteralah orang itu dengan mendapat pahala.

Firman Allah Ta'alla bermula bala kejahatan itu seumpama kejahatan itu jua, maka barang siapa memberi ma'af dan berbuat yang patut maka pahalanya atas Allah Ta'alla dan seyogyanya bagi tiap-tiap seorang membanyakkan daripada istigfar di dalam tiap waktu dan masa.

Firman Allah Ta'alla : " Barang siapa berbuat ia suatu kejahatan atau menganiaya kan dirinya kemudian minta ampun kepada Allah Ta'alla mendapatlah akan Allah itu mengampuni lagi mengasihani ".

Telah bersabda Nabi SAW. artihnya tiada kekal dosanya orang yang meminta ampun dan jika mengembalikan<sup>1</sup> di dalam sehari tujuh puluh kali sekalipun ".

Riwayat Abu Daud Tirmidzi kemudian daripada itu ketahui olehmu, hai orang yang menuntut ikhlas dan ibadat, lazimkan olehmu awal pertama mudah-mudahan Allah Ta'alla tunjukkan akan engkau dengan ilmu maka bahwasanya ilmu itu kitab dan atasnya itu berindaran, dan adalah ilmu dan ibadah itu dua permata dan karena keduanya itulah ada tiap-tiap barang yang engkau

1 mengembalikan (مغفوبالكن)



138 lihat dan engkau dengar daripada karangan mashnaf dan  
pengajar ilmu // dan pengikut wa'adho dan tilik  
nadhar tetapi karena keduanya itulah diturunkan kitab  
dan disuruhkan rosul dan tetapi karen keduanya itulah  
dijadikan langit dan bumi dan barang yang isi  
keduanya daripada sekalian makhluk dan fikirkan  
olehmu akan firman Alloh Ta'alla di dalam Qur'an  
Al-Adhim, bermula Alloh Ta'alla itu yang menjadikan  
tujuh petala langit dan daripada bumi seupamanya  
padahalnya turun perintah antara sekaliannya supaya  
mengetahui sekalian kamu bahwasanya Alloh Ta'alla  
atas tiap-tiap suatu yang kuasa dan bahwasanya Alloh  
Ta'alla itu yang meliputi bagi tiap-tiap suatu  
pengetahuannya, maka mudahilah dengan firman ini  
menjadi dalil atas kemulyaannya ilmu setumpu pula  
ilmu tauhid.

Kedua, firman alloh Ta'alla tiada kami jadikan  
manusia dan jin melainkan karena menyembah ibadah  
akan daku, maka mudahilah dengan firman ini menjadi  
dalil ats kemulyaan ibadah dan lazim berhadap  
atasnya, maka besarkan olehmu dengan dua pekerjaan  
ini dan yang dikehendaki keduanya daripada Alloh  
Ta'alla menjadikan di dalam dua negeri ini, maka

dihakkan bagi hamba bahwa jangan bimbang seorang melainkan dengan keduanya dan jangan dicapaikan melainkan karena keduanya dan jangan dinadzar dan //

139 dipikir melainkan di dalam kduanya dan bahwa barang yang lain daripada keduanya daripada segala pekerjaan itu batal tiada kebajikan di dalamnya dan sia-sia tiada hasil baginya maka apabila engkau yelah ketahuilah perihalnya yang demikian itu, maka ketahuilah olehmu bahwasanya ilmu itu yang terlebih mulia dua permata dan yang terlebih afdhol. Dan karena demikian inilah bersabda Nabi pula bahwasanya kelebihan Alim atas 'Abda itu seperti kelebihan atas umatku dan sabda Nabi pula, kami tunjukkan engkau atas kemulyaan orang isi surga, maka berkata sekalian mereka itu :

" Bahkan, ya Rosululloh ", bersabda Nabi : " Itulah sekalian mereka ulama umatku, maka nyatalah bagimu bahwa tiada suatu yang terlebih mulia permata daripada alam, akan tetapi tak dapat tiada bagi hamba daripada beribadah itu besar ta'lim dan jika tiada maka adalah awalnya itu habu yang terbang dan adalah ilmu menempati pohon dan beribadah itu menempati buahnya, maka mulia bagi pohon yang ada baginya buah dan manfaat itu hasil dengan buahnya, maka tatkala

140 itu tak dapat // tiada bagi hamba bahwa . oleh bagiannya itu daripada tiap-tiap dua pekerjaan suatu khadh artinya bersanggah sanggah dan kedua nasib, artinya beroleh kebajikan dan kelebihan, dan karena inilah barkata Syeh Husain Bukhori : " Rahmat Alloh Alaih ", artinya menuntut olehmu ilmu ini dengan sempurna nuntut janganlah mudhorot engkau dengan ibadahku dan tuntut pula olehmu ibadah ini dengan sempurna tuntut jangan mudhorot engkau dengan ilmumu. Dan tatkala tetaplah bahwasanya pekerjaan tak dapat tiada bagi hamba daripada keduanya itu maka ilmu itu terlebih awal dengan mendahului dia tiada mukhal karena ilmu itu asal dan dalil, dan karena inilah bersabda Nabi SAW. : " Yang ilmu itu imam amal dan amal itu mengikuti dia dan tatkala jadilah ilmu itu asal yang diikuti maka lazimlah bagimu mendahului dia atas ibadah karena dua sebab.

Pertama supaya selamatlah bagimu ibadahmu lagi hasil, maka bahwasanya engkau awal pertama wajib atasmu mengetahui akan Tuhan yang disembah, kemudian maka engkau ibadah akan dia betapa hal engkau sembahyang tiada engkau kenal dan tiada engkau



ketahui akan dia dengan segala namanya dan tiada engkau ketahui segala sifat dzatnya dan tiada pula engkau ketahui barang yang wajib baginya dan barang  
141 yang // mustahil di dalam haknya dan barang yang harus, maka terkadang engkau i'tikodkan di dalam segala sifatnya akan suatu daripada barang yang menyalahi akan hak, maka jadilah pula ibadahmu itu yang terbang *wal'iyadz billah*. Kemudian wajib atasmu mengetahui barang yang lazim bagimu mampu berbuat dia daripada segala wajib syara' atas barang yang disuruhkan dengan dia supaya engkau berbuat ala' akan demikian itu dan barang yang lazim bagimu meninggalkan dia daripada segala tekad supaya engkau tinggalkan dia dan betapa hal engkau berdiri dengan segala taat padahal engkau tiada ketahu apa dia dan betapa ia dan betapa wajib bahwa diperbuat dan betapa jauhi segala ma'asyi padahal engkau tiada mengetahui yaitu maksiat supaya tiada jatuh dirimu itu di dalamnya. Maka segala ibadah syara' itu seperti thoharoh dan sembahyang dan puasa dan lainnya itu wajib bahwa engkau ketahui dengan dia segala hukumnya dan saratnya hingga berdiri akan dia, dan terkadang engkau mendirikan atas suatu beberapa tahun dan

beberapa zaman daripada barang yang membinasakan atas  
thoharohmu dan solawatmu dan puasamu akan keluar  
142 atas // mufakat sunah padahalengkau tiada nyata  
dengan perihal itu, dan terkadang datang pula bagimu  
suka padahal engkau tiada mendapat akan orang yang  
engkau tanyakan daripada hukumnya itu dan engkaupun  
tiada mengetahui. Kemudian adalah pula hindarkan  
pekerjaan ini atas segala ibadah al-batonah, yang  
yaitu jalan hati wajib bahwa engkau mengetahui dia  
daripada tawakal dan taghuyadh dan ridha dan sabar  
dan taubat dan ikhlas dan lainnya daripada yang  
demikian itu yaitu di dalam kitab yang panjang dan  
wajib pula bahwa engkau ketahui segala tengahnya yang  
yaitu segala lawannya inilah pekerjaan seperti sakhod  
dan amal dan riya' dan kafir dan ujub supaya engkau  
jauhi dia maka sekalian yang tersebut itu fardhu.  
Telah Alloh Ta'alla tentukan atas menyuruh dia  
meneguh daripada segala lawannya. Di dalam kitab  
Al-Aziz atas nabi Muhammad SAW. seperti firman Alloh  
Ta'alla : " Tawakal olehmu atas Alloh Ta'alla dan  
jika ada sekalian kamu itu mukmin dan syukur olehmu  
jika ada sekalian kamu ibadah kepada Alloh Ta'alla  
dan sabar olehmu, ya Muhammad, dan tiada ada sabarmu

itu melainkan dengan tolong Alloh Ta'alla dan ikhlas  
143 olehmu kepada-Nya dengan sempurna // ikhlas dan  
umpama yang demikian itu daripada beberapa ayat  
seperti barang yang menentukan Alloh Ta'alla atas  
menyuruh dengan sembahyang dan puasa, engkau  
tinggalkan inilah segala fardhu.

Bermula soal dengan kedunya itu dari Tuhan, yang  
satu di dalam kitab yang satu tetapi engkau lupa  
daripadanya, maka tiadalah engkau ketahui suatu  
daripadanya, tiadakah engkau takut, hai sekalian  
orang yang mempunyai akal akan keadaanmu itu, mensia-  
siakan bagi suatu daripada inilah sekalian yang  
wajib, padahal engkau bimbang dengan mengerjakan  
sembahyang sunah dan puasa sunah, maka adalah engkau  
di dalam kosong tiada suatu dan terkadang engkau di  
dalam meninggalkan akan yang mubah daripada makan  
atau minum atau tidur, halnya engkau kehendaki orang  
yang demikian itu Qurban kepada Alloh Ta'alla, maka  
adalah engkau di dalam kosong tiadalah berasa suatu  
dan yang terlebih sangat pula daripadanya yang  
demikian itu sekaliannya di dalam pekerjaan amal.

Bermula amal itu semata-mata maksiat dan adalah  
sangkamumu itu niat yang kebajikan dan demikian lagi

keadaanmu di dalam jaza' dan di dalam sakhodh, maka engkau sangka-sangka yang demikian itu nadharo' 144 dan // abtahal kepada Alloh Ta'alla, padahal adalah engkau di dalam semata riya' dan engkau kira-kirakan memuja akan Alloh Ta'alla atau memanggil bagi manusia kepada yang kebajikan padahal engkau mengambil dan membilang atas Alloh Ta'alla itu beberapa maksiat dengan taat dan engkau kira-kirakan pula pahala yang amat besar di dalam tempat siksa padahal adalah engkau di dalam terperdaya yang besar dan di dalam ghafalah yang keji.

Bermula ikhwal ini oleh maksiat yang sangat kejinya bagi orang yang beramal daripada ketiadaan amal, kemudian maka engkau ketahui pula bahwasanya bagi sekalian amal yang dhohir itu ada baginya beberapa 'alaif di dalam sekalian amal batin yang membaiki akan dia yang membinasakan dia seperti ikhlas dan riya' dan ujub dan menyebut-nyebut minta dan lainnya, maka barang siapa tiada mengetahui pula akan perkara memberi bekas di dalam segala ibadah yang dhohir dan tiada mengetahui pula akan kelakuan memeliharakan daripadanya dan tiada mengetahui pula akan memeliharakan amal daripadanya, maka sedikit jua

barang yang selamat baginya amal yang dhohir pula dan pautlah akan dia sekalian taat dhohir dan batin, maka tiada tinggal suatu pada melainkan matsaqot dan ta'ab. //

145 Bermula ini yaitulah rugi yang amal nyata dan karena inilah bersabda Nabi SAW. : " Bahwasanya tidur atas ulama itu terlebih baik daripada sembahyang atas jahil, maka bahwasanya orang yang beramal dengan kita dan ulama itu binasanya terlebih banyak daripada benarnya dan apabila telah nyata<sup>1</sup> bagimu bahwasanya taat itu tiada hasil bagi hamba dan tiada selamat baginya melainkan dengan ulama, maka lazimlah ketika itu mendahulukan ulama di dalam pekerjaan ibadah. Dan sebab yang kedua yang mewajibkan mendahulukan ulama itu bahwa ulama yang memberi manfaat itu berbuat takut kepada Alloh Ta'alla dan mahabat Alloh. Firman Alloh Ta'alla sanggahnya takut akan Alloh Ta'alla daripada segala hambanya itu.

Bermula yang demikian itu karena bahwasanya orang yang tiada benar-benar ma'rifat tiadalah takut ia dengan sebenar-benar takut dan tiada pula membesarkan

---

1 bata bagimu

(بتا بگو)

Alloh Ta'alla dengan sebenar-benar membesarkan dan mengkharomatkan, maka jadilah ilmu dengan sebab yang demikian, berbuatlah taat dan meneguhkan daripada maksiat, bitaufik Alloh Ta'alla dan tiadalah di belakang dua perkara ini mengkhad bagi hamba di dalam ibadah, maka lazimlah dirimu dengan ilmu, mudah-  
146 mudahan peliharakan engkau, hai // orang yang menjalani perjalanan akherat di dalam permulaan tiap-tiap suatu.

Bermula Alloh Ta'alla itu wali *taufik bifadhilah*, dan mudah-mudahan engkau berkata sanggahnya telah datanglah kabar daripada Shohib As-Syar'i, sholawat Alloh Alaih bahwasanya Nabi SAW. bersabda " Bermula menuntut ilmu itu fardhu atas tiap-tiap Islam laki-laki dan Islam perempuan, maka apa-apa ilmu yang dituntut itu fardhu yang lazim dan hingga mana yang tak dapat tiada bagi hamba daripada menghasilkan dia di dalam pekerjaan ibadah. maka ketahuilah olehmu bahwa segala ilmu yang dituntut akan dia itu fardhu di dalam jumlahnya itu tiga ilmu, pertama ilmu tauhid dan kedua ilmu sara, yakni barang yang tahluk dengan hati dan amalnya, ketiga ilmu syariat. Adapun

kehinggaan barang yang wajib daripada tiap-tiap satu daripada tiga ilmu itu, maka yang tagyun fardhunya daripada ilmu tauhid itu sekira-kira barang yang engkau ketahui dengan dia ushuluddin, dan yaitu bahwa adalah bagi kamu dan bagimu itu satu Tuhan yang alim lagi yang kuasa lagi yang hidup lagi yang berkehendak lagi yang berkata-kata lagi yang mendengar lagi yang melihat dan tiada sekutu baginya yang bersifat dengan

147. segala sifat kesempurnaan lagi maha suci // daripada segala tanda yang baharu yang bersendiri dengan qodam atas tiap-tiap yang baru ", dan bahwa sanggah Nabi SAW. : " Ibadah warosullah yang benar barang yang di dalam datangkan dengan dia daripada Alloh Ta'alla dan di dalam barang yang datang atas lidahnya daripada segala pekerjaan hari kiamat, kemudian ketahui pula beberapa masalah sunah dan takut olehmu di dalam bid'ahmu di dalam agama selagi tiada datang dengan dia itu kitab dan tiada datang atsar daripada Rosululloh SAW. maka adalah engkau suatu Alloh Ta'alla itu atas yang terlebih besar khathar.

Bermula sekalian dalil ilmu tauhid itu mujud, asalnya di dalam kitab Alloh Ta'alla dan sanggahnya telah menyebutkan dia beberapa tasbih,

*rahmummallohu* di dalam segala kitab mereka itu, maka tiadalah hajat menyebutkan dia laki dunia karena mengosodkan pendeknya.

Bermula kehinggaannya atas jumlahnya itu tiap-tiap barang yang tiada sentosa daripada kebinasaannya serta jahilnya, maka menuntut ilmunya itu fardhu, tiada harus bagimu meninggalkan dia maka lazimkan olehmu akan inilah *khashilah wabillahi taufik*. Dan adapun yang ta'in fardhunya daripada ilmu sara itu yaitu mengetahui segala mewajibnya dan manahyanya hingga hasillah bagimu ta'dhim Alloh Ta'alla dan //  
 148 hasil niat dan ikhlas dan selamat al-amal. Bermula umumnya yang demikian itu tersebut di dalam kitab yang panjang. Dan adapun kehinggaan barang yang ta'in daripada ilmu syari'at itu yaitu tiap-tiap barang yang nyata atasmu fardhu memperbuat dia maka wajib atasmu mengetahui dia supaya engkau tunaikan akan dia seperti sembahyang dan thoharoh dan puasa dan adapun haji dan jihad dan zakat<sup>1</sup> jika ta'in atasmu itu fardhunya maka wajiblah atasmu mengetahui dia karena engkau hendak tunaikan dan jika tiada maka tiada

---

1 zakat

( زكاة )



fardhu atasmu mengetahui dia maka inilah kehinggaan barang yang lazimkan hamba itu menghasilkan dia daripada ilmu tiada mukhal dan ta'in fardhunya itu dengan sekira-kira tak dapat tiada daripada yang demikian itu, maka jika bertanya engkau adalah difardhukan atas kamu ketahu daripada ilmu tauhid barang yang kamu binasakan dengan dia sekalian agama kafir dan kamu lazimkan akan Hujatul-Islam dan kamu binasakan sekalian bid'ah dan kamu lazimkan Hujatus Sunah maka ketahu olehmu bahwasanya sekalian ini fardhu atas kifayah dan serta wajib atasmu itu barang 149 yang engkau sahkan dengan dia // i'tiqodmu di dalam Ushuluddin tiada lainnya dan demikian lagi tiada wajib atasmu mengetahui segala faru' ulama tauhid dan mendatangkan segala masalahnya na'am, artinya difardhukan atasmu barang yang engkau nyatakan jika datang atasmu subhat di dalam Ushuluddin, padahal engkau takut bahwa cedera di dalam i'tiqodmu maka wajiblah atasmu menguraikan subhat itu dengan barang yang di dapat daripada kalam yang memadai dan takut olehmu akan memarat dan mujadilah, makaa bahwasanya keduanya semata-mata penyakit yang tiada obat baginya dan peliharakan daripadanya itu kemudahanmu, maka

bahwasanya orang yang<sup>1</sup> memaki dia itu tiada sentosa semata-mata melainkan bahwa Alloh Ta'alla penuh akan dia dengan rahmatnya. Kemudian olehmu apabila ada di dalam tiap-tiap satu tempat seorang menyeru daripada ahli sunah yang dapat menguraikan akan subhat dan dapat menolakkan atas ahlul bid'ah padahal bersendiria dengan ilmu ini dan membersihkan hati ahlul hak daripada was-was almuftada'ah maka sanggahnya gugurlah.

Dan telah berkembang setengah mereka itu :  
 "Rahmat Alloh Alaihim, tiadalah lazim bagimu mengetahui ilmu sara dan sekalian Syareh 'Ajaibul  
 150 Qulub melainkan barang yang // membinasakan atasmu akan ibadahmu maka wajiblah mengetahui akan dia supaya engkau jauhkan akan dia dan barang yang melazimkzn zkzn engkau memperbuat dia seperti ikhlas dan alhamdu dan sukur dan tawakal dan umpama yang demikian itu maka lazimlah akan dikau mengetahui akan dia supaya engkau tunaikan akan dia.

Dan adapun barang yang lain daripada dua yang

-----  
 1 orang yang yang

(اورا غيبغ يفر)

tersebut daripada yang membinasakan dan yang lazim diperbuat maka tiadalah lazim mengetahui dia dan demikian lagi tiada lazim bagimu mengetahui sekalian abwab al-faqih daripada menjual dan membeli dan ajaran dan nikah dan talak dan jinayat dan sanggahnya tiap-tiap yang demikian itu fardhu atas kifayah.

Dan jika bertanya engkau bermula inilah qodar daripada ilmu tauhid yang wajib diketahui dia adalah hasil ia dengan nadzar kamu dengan tiada mengambil kepada guru, maka ketahu olehmu bahwasanya guru itu patuh dan yang memudahkan dan menghasilkan sertanya itu terlebih mudah dan terlebih senang.

Bermula Allah Ta'alla dengan fadhilnya memberi rahmat atas orang yang dikehendaknya daripada segala hambanya dan adalah Allah Ta'alla itu yaitu mengajari mereka itu dengan memafhum perkataan ini tak dapat  
151 tiada bagimu ini mengambil suatu daripada // ilmu yang tersebut ini kepada seorang guru, kemudian maka wajib ta'dhimkan guru itu terlebih daripada kedua aib bapakmu dan apabila engkau bertanya : Apa sebabnya maka wajib memulyakan dan membesarkan guru itu terlebih daripada memulyakan dan membesarkan kedua ibu bapakmu, maka dijawab : bermula kedua ibu bapak

itu sebab kehadapannya yang binasa dan guru itu sebab kehadapannya yang kekal.

Dan telah berkata segala ulama : " Barang siapa beserta satu guru kemudian berpaling ia dengan hatinya, maka bahwasanya orang itu membinasakan akan janji menyertai akan dia dan wajib atasnya itu taubat halnya segera dan telah berkata sekalian mereka itu, bermula menyakitkan akan guru itu tiada taubat baginya, bermula itulah hasil daripada perkataan Imam Suyuthi didalam tatsbitnya, kemudian ketahui olehmu bahwasanya derajat ilmu ini yang sukar lagi menyangat maksudnya akan tetapi dengan derajat ilmu inilah engkau mendapat maksud dan mathlub.

Bermula manfaatnya itu amat banyak dan memuat akan dia terlalu sangat sukar dan hadirnya itu terlalu amat besar. Beberapa orang yang berpaling daripadanya, maka sesatlah dan beberapa pula orang  
 152 yang menjalani dia itu maka tergelincir <sup>1</sup> // dan beberapa daripada orang yang bingung didalamnya itu heran dan beberapa orang yang menyesal itu putus dan beberapa orang yang menjalani riba, maka diputuskan

---

1 terkelincir

(ترکلتیجری)

akan dia didalam masa yang sedikit dan lainnya berulang-ulang didalamnya itu tujuh puluh tahun.

Bermula segala pekerjaan itu dengan kodrat Alloh Ta'alla, adapun manfaatnya itu maka atas barang yang telah disebutkan daripada sangat hajat bagi hamba Alloh Ta'alla dan pendirian pekerjaan di dalam pekerjaan sekaliannya atau ilmu satmafu pula ilmu tauhid dan ilmu sir.

Dan diriwayatkan daripada bahwa Alloh Ta'alla memberi wahyu kepada nabi Daud A.S, maka firman Alloh Ta'alla, artinya : " Hai Daud, pelajari olehmu akan ilmu Nafag ", berkata Daud : " Ya Tuhanku, apa itu ilmu Nafag ", maka berfirman Alloh Ta'alla : " Bahwa engkau ketahui akan kebesaranku dan kemulyaanku dan kesempurnaan kodratku atas tiap-tiap suatu, maka bahwasanya ilmu inilah menghampirkan engkau padaku, dan adapun syadhanya derajat ilmu ini maka berikan ilmumu akan dirimu didalam ikhlas di dalam menuntut ilmu dan hendaklah ada tuntutan itu tuntutan paham, jangan dan tuntutan itu riwayat. Maka // barang siapa menuntut ilmu karena berhadapan akan muka manusia kepadanya dan karena sekedudukan dengan dia itu akan

153

orang dan memegahi<sup>1</sup> dengan dia itu akan segala orang yang menilik dan karena mendapat dengan dia itu dunia maka dagangannya itu tiada laku dan jualannya itu rugi.

Dan telah berkata Abu Yazid Al-Basthomi :  
 " Rahmat Alloh Alaih telah kamu beramal di dalam mujahid tiga puluh tahun, maka tiada kamu dapat akan suatu yang terlebih sangat atasku daripada ilmu kothirnya dan takuti olehmu bahwa memperhiasi bagimu oleh setan, maka berkata ia : " Apabila ada sanggahnya telah datang, inilah kothir yang amat besar di dalam ilmu, maka meninggalkan dia itu terlebih baik, maka janganlah engkau kira-kirakan akan yang demikian ".

Dan sanggahnya telah diriwayatkan daripada Rosul SAW. bahwasanya Nabi bersabda : " Telah kami lihat pada malam ma'roj di dalam neraka yang terlebih banyak daripada isinya orang faqir ", kemudian bertanya mereka itu sahabat : " Ya Rosululloh, daripada harta bersabda bukan daripada harta, tetapi daripada ilmu, maka barang siapa tiada dimengetahui

---

1 memegahagi (مكسائي)

ilmu maka tiadalah hasil baginya segala hukum  
154 ibadah // dan berdiri segala haknya dan jikalau  
seorang beribadah kepada Allah Ta'alla seperti  
kelakuan ibadahnya malaikat di langit padahal tiada  
berilmu adalah orang itu daripada orang yang  
kerugian, maka sedialah engkau di dalam menuntut ilmu  
dengan bihnnya dan talqin dan tadrīs, dan jauhi olehmu  
daripada kesal dan jika tiada maka adalah engkau di  
dalam khotir yang sesat, *wal'iyadz billah,*  
*azzawajalla.*

Adapun ilmu tauhid yang disebutkan di dalam kitab  
Umul Berahin itu memudahilah bagi seorang ma'rifat  
Allah Ta'alla dan ma'rifat rosulnya, *'alaihi mus*  
*sholaata wassalam.*

Adapun ilmu sir itu memudahilah bagi seorang  
barang yang disebutkan oleh Imam Al-Ghozali, rahmat  
Allah Ta'alla Alaih di dalam kitab Manhaj Al-Abdin.

Adapun ilmu syari'at itu memudahilah bagi seorang  
barang yang disebutkan oleh Imam Nawawi di dalam  
kitab Manhaj. Entahlah, Wallohu a'alm.

Kemudian nadharlah olehmu di dalam segala amal  
hati dan segala wajibnya yaang batin dan sekalian  
telah yang disebutkan di dalam inilah kitab supaya

hasil bagimu mengetahui dan dia, kemudian engkau  
ketahui perhimpunan barang yang dikehendaki kepada  
155 memakai dia seperti // thoharoh dan sholat dan siam  
dan seumpamanya maka apabila telah engkau perbuat  
akan yang demikian maka bahwasanya sanggahnya telah  
engkau tunaikan akan yang Alloh Ta'alla fardhukan  
atasmu yang ddiberatkan bagimu. Dan dia di dalam bab  
ilmu dan sanggahnya, jadilah engkau daripada ulama  
umat Muhammad SAW. yang tetap di dalam ilmu, jika  
engkau beramal dengan ilmumu dan engkau berhadap atas  
meramaikan akheratmu, dan adalah engkau hamba alim  
lagi beramal karena Alloh Ta'alla atas bashiroh yang  
tiada jahil dan tiada taqlid dan tiada ghofil dan  
bagimu itu kemulyaan yang besar dan bagi ilmumu itu  
harga yang banyak dan pahala yang besar, dan adalah  
engkau sanggahnya telah memutuskan akan inilah 'aqoba  
dan engkau tinggalkan dengan di belakangmu dan engkau  
bayarkan haknya dengan izin Alloh Ta'alla.

*Khotimatum*, inilah satu penghabisan. Bermula  
*laailaahaillohu*, itu tersusun daripada naqhi dan  
itsqbat dan oleh yang dinapikkan di dalam perkataan  
*laailaaha* itu tiap-tiap zat yang bersifat ketuhanan  
yang lain daripada zat Alloh, dan adalah yang



ditsabatkan di dalam perkataan *illalloh* itu, zat

156 Alloh Ta'alla yang bersifat // ketuhanan.

Masalah jika ditanya orang kita bahwa menapikkan zat yang bersifat ketuhanan yang lain daripada Alloh Ta'alla dan menitsbatkan zat Alloh Ta'alla bersifat ketuhanan itu tiada sah, karena menyalahi akan kaidah ilmu ma'qul, yaitu bahwasanya naqhi dan itsabat itu tiada berhadap keduanya kepada nafsu zat seperti tiada berhadapnya kepada nafsu sifat, hanya sanggahnya terhadap keduanya kepada nitsbah sifat bagi zat ", maka jawab : " Adapun naqhi dan itsabat pada kalimat yang mulia itu dan jika ada ia pada dhohir ibadah berhadap kepada nafsu dzat, tetapi pada hakekatnya berhadap keduanya kepada nitsbah sifat bagi dzat jua, maka apabila kita kata tiada dzat yang bersifat ketuhanan yang lain daripada Alloh Ta'alla, hanya dzat Alloh Ta'alla jua yang bersifat ketuhanan, adalah artinya itu tiada sifat ketuhanan itu diperoleh kepada dzat yang lain daripada dzat Alloh Ta'alla jua, memudahilah bagi kita, orang awam ini, memakai makna yang tersebut ini, karena mufakatnya perkataan itu, bagi barang yang di dalam hati. Wallohu a'lam.

157 Bermula arti awal wahyu itu // ketuhanan dan yaitu nama bagi sifat dan hakekat ketuhanan itu wajib, al-wujud dan istikhqoq al-ibadat bihaq dan istiqna.

Bermula arti ilah itu Tuhan dan yaitu nama bagi dzat yang bersifat al-wahyu dan hakekat Tuhaan itu wajib al-wujud dan *mashaqol ibadahu bihaq* dan *mustaghin 'an kullu maswaahu wa-iftiqor kullu maidah ilaih.*

Telah bersabda Nabi SAW. : " Barang siapa duduk di dalam satu majlis, maka banyak di dalamnya perkataannya , kemudian maka berkata ia : " Dahulu daripada berdiri dari tempat duduknya itu *subkhaananaka aklamu wabikhamdika ashadu anlaailaaha illa anta astagfiruka wa atuubu ilaik*, maka diampuni baginya dosanya yang ada di dalam tempat duduknya itu ".

Riwayat Abu Daud dan Nisa'i dan Tirmidzi dan berkata ia hadits soheh dan riwayat Ibnu Khaban di dalam sohehnya dan riwayat Abu Na'im, rahmat Alloh Alaih daripada Sayyidina Ali r.a bahwasanya berkata ia : " Barang siapa kasih ia bahwa ditimbang dengan timbangan yang sempurna, maka hendaklah berkata ia di

158 dalam akhir majelis : // *Subkhaana robbika robbil  
'izzayi 'ammaa yashifuuna waslaamun 'alal mursaliin,  
walkhamdu lillahi robbil 'aalamiin "*.

Entah, Wallohu a'lam.

Telah selesai ditulis inilah kitab : Hayat Al-Kulub  
pada malam Selasa, tanggal empat belas hari bulan  
Rajab, tahun 1273 dan berkebetulan pada tanggal 15  
hari pada bulan Maret tahun 1857 pukul 8.00.

Termaktub di dalam kampung Empang, negeri Bogor.

Dan sebagai pula jika ada yang salah hurufnya atau  
katanya atau lebih atau kurang, haraplah tolong  
betulkan, janganlah tuan-tuan tuturkan, apalagi jika  
ditinggalkan yakni tiada dibetulkan.

**PENUTUP**

**BAB V**